



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL *MEANS-ENDS ANALYSIS* (MEA)
DAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN MEDIA BAGAN
ALIR BERSTIMULASI FILM PENDEK PADA SISWA KELAS X SMA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Vivin Kartika Sari
NIM : 2101416026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa Kelas X SMA" karya Vivin Kartika Sari NIM 2101416026 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

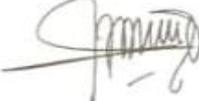
Semarang, Juli 2020


Ketua
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Drs. Eko Raharjo, M. Hum.
NIP 196510181992031001

Sekretaris


Dr. Rahayu Pristiwati, S. Pd., M. Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji I



Dr. Wagiran, M. Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji II



Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji III



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya :

nama : Vivin Kartika Sari

NIM : 2101416026

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa Kelas X SMA" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Mei 2020

Peneliti



Vivin Kartika Sari

2101416026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kebaikan tetaplah kebaikan meski dilakukan orang paling jahat sekalipun.
2. Manfaatkan masa luang sebelum datang masa sibuk.
3. *Man jadda wa jadda*

PERSEMBAHAN

1. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang
3. Ibu Karsini, Ibuku tercinta
4. Bapak Suroso, Bapak kandungku
5. Bapak Sumanio, yang sangat berjasa selama saya menempuh pendidikan
6. Bapak Amin, yang sudah tenang di surga
7. Adik-adikku tersayang
8. Orang-orang terkasih yang selalu mendoakan keberhasilanku

SARI

Sari, Vivin Kartika. 2020. "Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa Kelas X SMA". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.

Kata kunci : keterampilan menulis, teks eksposisi, model MEA, model GI, media bagan alir.

Kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA pelaksanaannya belum optimal dan kurang efektif. Kurangnya kemampuan menulis teks eksposisi, disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan isi, menuangkan ide menjadi bentuk tulisan karena tidak diberikannya stimulus awal untuk siswa dalam menentukan topik, siswa juga belum memahami langkah menulis teks eksposisi yang baik sehingga sering terjadi kesalahan berupa ejaan dan tanda baca ketika menyusun teks eksposisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka harus dilakukan perubahan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan proses belajar siswa. Guru dapat melakukan variasi dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di dalam kelas, salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengubah perilaku siswa agar lebih aktif, kreatif, dan kritis. Melalui bantuan media pembelajaran yang menarik akan lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan antusias dan proaktif. Penerapan model *Means-Ends Analysis* dan model *Group Investigation* dipandang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebab, kedua model tersebut sesuai untuk karakteristik pembelajaran yang terdapat di dalam teks eksposisi. Sedangkan media bagan alir berstimulasi film pendek, digunakan sebagai stimulus siswa dalam proses penentuan topik dan kerangka karangan teks eksposisi.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) menjelaskan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek di kelas X SMA; (2) menjelaskan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek di kelas X SMA; (3) menentukan model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi

film pendek dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di kelas X SMA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*). Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent Control Group Design* yang dilakukan dengan *Non Probability Sampling* yaitu menggunakan teknik *Puposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah *sampling* non random yang menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. *Variabel* penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu variabel bebas (x_1) model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek, dan variabel bebas (x_2) model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diketahui bahwa model *Means-Ends Analysis* (MEA) telah memenuhi kriteria keefektifan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek dengan nilai *sig* (*2-tailed*) < 0,05. Selanjutnya, model *Group Investigation* (GI) juga memenuhi kriteria keefektifan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek dengan nilai *sig* (*2-tailed*) < 0,05. Hasil penghitungan yang diperoleh dari analisis uji *t* pada data akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, menunjukkan bahwa nilai *sig* (*2-tailed*) < 0,05. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji perbedaan dua rata-rata terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek setelah diberi perlakuan model MEA dan model GI. Serta, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* lebih efektif daripada model *Group Investigation* dengan media bagan alir bertimulasi film pendek.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan guru lebih memperhatikan ketercapaian pembelajaran menulis teks eksposisi agar pelaksanaannya lebih optimal dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Model *Means-Ends Analysis* dapat menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran menulis teks eksposisi karena telah teruji keefektifannya. Selain itu, peneliti lain hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau bahan kajian pada penelitian yang relevan, khususnya untuk pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Segenap usaha dan kerja keras yang dilakukan peneliti tidak mungkin membuahkan hasil tanpa kehendakNya. Berkat izin dan rahmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa Kelas X SMA”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meminta ilmu yang mendalam sesuai bidang keilmuan saya.
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama menempuh pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak-Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pati, yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian skripsi ini.
5. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Heri Purwanto, S.Pd. yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam mengambil data.

6. Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Pati, khususnya kelas X yang telah membantu penelitian ini.
7. Ibundaku tercinta, saudara dan orang terkasih yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman rombel 1 yang akan selalu kurindukan.

Akhirnya tiada kata lagi selain ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Semarang, Juli 2020

Vivin Kartika Sari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR BAGAN	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Hakikat Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	18

2.2.1.1 Pengertian Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	18
2.2.1.2 Langkah-Langkah Model <i>Means-Ends Analysis</i>	21
2.2.1.3 Sistem Reaksi Model <i>Means-Ends Analysis</i>	24
2.2.1.4 Sistem Sosial Model <i>Means-Ends Analysis</i>	25
2.2.1.5 Sistem Pendukung Model <i>Means-Ends Analysis</i>	25
2.2.1.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model <i>Means-Ends Analysis</i>	26
2.2.1.7 Manfaat Penerapan Model <i>Means-Ends Analysis</i>	26
2.2.1.8 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Means-Ends Analysis</i>	27
2.2.2 Hakikat Model <i>Group Investigation</i> (GI)	29
2.2.2.1 Pengertian Model <i>Group Investigation</i> (GI).....	29
2.2.2.2 Langkah-Langkah Model <i>Group Investigation</i> (GI)	31
2.2.2.3 Sistem Reaksi Model Model <i>Group Investigation</i>	34
2.2.2.4 Sistem Sosial Model <i>Group Investigation</i>	34
2.2.2.5 Sistem Pendukung Model <i>Group Investigation</i>	35
2.2.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model <i>Group Investigation</i>	35
2.2.2.7 Manfaat Penerapan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	36
2.2.2.8 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	37
2.2.2.9 Perbandingan Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	41

2.2.2.10 Segi Pengertian Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	41
2.2.2.11 Segi Sintagmatik Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	42
2.2.2.12 Segi Kelebihan Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	45
2.2.2.13 Segi Kelemahan Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	46
2.2.3 Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	47
2.2.3.1 Pengertian Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	47
2.2.3.2 Langkah-Langkah Menggunakan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	50
2.2.3.3 Fungsi dan Manfaat Media.....	52
2.2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Media	55
2.2.3.5 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	56
2.2.3.6 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek.....	59
2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	62
2.2.4.1 Pengertian Menulis	62
2.2.4.2 Tujuan Menulis	63
2.2.4.3 Manfaat Menulis	66

2.2.5 Hakikat Teks Eksposisi	67
2.2.5.1 Pengertian Teks Eksposisi	68
2.2.5.2 Ciri-Ciri Teks Eksposisi	69
2.2.5.3 Struktur Teks Eksposisi	70
2.2.5.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	72
2.2.5.5 Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Teks Eksposisi.....	74
2.2.5.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi	75
2.2.5.7 Contoh Teks Eksposisi dan Analisisnya	76
2.2.5.7.1 Contoh Teks Eksposisi	76
2.2.5.7.2 Analisis Teks Eksposisi berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja”	77
2.2.5.7.3 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Eksposisi	82
2.3 Kerangka Berpikir	87
2.4 Hipotesis Tindakan	90
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	92
3.2 Variabel Penelitian	93
3.2.1 Variabel Bebas (X_1) Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	94
3.2.2 Variabel Bebas (X_2) Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	94
3.3. Populasi dan Sampel	95

3.3.1 Populasi	95
3.3.2 Sampel	95
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	97
3.4.1 Tempat Penelitian	97
3.4.2 Waktu Pelaksanaan	97
3.5 Teknik Pengumpulan Data	98
3.5.1 Teknik Tes	98
3.5.2 Teknik Nontes	98
3.5.2.1 Observasi	98
3.5.2.2 Dokumentasi	99
3.6 Instrumen Penelitian	99
3.6.1 Instrumen Tes	100
3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen	106
3.6.1.2 Uji Realibilitas Instrumen	107
3.6.2 Instrumen Nontes	107
3.6.2.1 Pedoman Observasi	107
3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi	111
3.7 Teknik Analisis Data	111
3.7.1 Analisis Data Prapenelitian (Tes Awal)	112
3.7.1.1 Uji Normalitas	112

3.7.1.2 Uji Homogenitas	112
3.7.2 Analisis Data Hasil Penelitian (Tes Akhir)	112
3.7.2.1 Uji Normalitas	112
3.7.2.2 Uji Homogenitas	112
3.7.3 Uji Hipotesis	113
3.7.3.1 Uji Beda Dua Rata-Rata.....	113
3.8 Prosedur Penelitian	113
3.8.1 Kegiatan sebelum Pemberian Perlakuan	113
3.8.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan	114
3.8.2.1 Perlakuan pada Kelas Eksperimen 1 menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	114
3.8.2.2 Perlakuan pada Kelas Eksperimen 2 menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	116
3.8.3 Kegiatan setelah Pemberian Perlakuan	118

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	119
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek.....	120
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	121

4.1.1.2	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	127
4.1.1.3	Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	129
4.1.1.4	Penghitungan Keefektifan Kelas Eksperimen 1 Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	134
4.1.1.4.1	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	135
4.1.1.4.2	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	136
4.1.1.5	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	137
4.1.1.5.1	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	137
4.1.1.5.2	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	138
4.1.2	Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	138
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	139
4.1.2.2	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	145
4.1.2.3	Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	147
4.1.2.4	Penghitungan Keefektifan Kelas Eksperimen 2 Model <i>Group Investigation</i> (GI)	153

4.1.2.4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	153
4.1.2.4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	154
4.1.2.5 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	155
4.1.2.5.1 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	155
4.1.2.5.2 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	156
4.1.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata	157
4.1.3.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) Berdasarkan Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t)	157
4.1.3.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) Berdasarkan Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t)	159
4.1.3.3 Uji Beda Dua Rata-Rata Tes Akhir Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dan <i>Group Investigation</i> (GI)	161
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	163
4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa X SMA	163
4.2.1.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	164
4.2.1.2 Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	167
4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa X SMA.....	167
4.2.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	168

4.2.2.2 Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	172
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	172
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	175
5.2 Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN	183

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Pengertian Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	41
Tabel 2.2 Perbandingan Sintagmatik Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	42
Tabel 2.3 Perbandingan Segi Kelebihan Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	45
Tabel 2.4 Perbandingan Segi Kelemahan Model <i>Means-Ends Analysis</i> dan Model <i>Group Investigation</i>	46
Tabel 2.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	57
Tabel 2.6 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	60
Tabel 2.7 Aspek-Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi	83
Tabel 3.1 Desain Penelitian (<i>Nonequivalent Control Group Design</i>)	92
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	100
Tabel 3.3 Kategori dan Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksposisi	101
Tabel 3.4 Standar Penilaian Menulis Teks Eksposisi	106
Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Sikap Pedoman Observasi	107
Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Sikap Observasi Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	108
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Observasi	110
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Observasi	111

Tabel 4.1 Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	124
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Proses	125
Tabel 4.3 Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Kelas Eksperimen 1	127
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	129
Tabel 4.5 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Awal Kelompok <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	130
Tabel 4.6 Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	132
Tabel 4.7 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	133
Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen	134
Tabel 4.9 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	135
Tabel 4.10 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	136
Tabel 4.11 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	137
Tabel 4.12 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	138

Tabel 4.13 Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek	142
Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Proses	143
Tabel 4.15 Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Kelas Eksperimen 2	145
Tabel 4.16 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen Model <i>Group Investigation</i> (GI)	148
Tabel 4.17 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Awal Kelompok <i>Group Investigation</i> (GI)	149
Tabel 4.18 Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen Model <i>Group Investigation</i> (GI)	150
Tabel 4.19 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok <i>Group Investigation</i> (GI)	151
Tabel 4.20 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	152
Tabel 4.21 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	154
Tabel 4.22 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	155
Tabel 4.23 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	156
Tabel 4.24 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	156
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t) <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 1 dengan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	158

Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t) <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 2 dengan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	160
Tabel 4.27 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA) dan Model <i>Group Investigation</i> (GI)	162

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Media Bagan Alir	52
2.2 Gambar Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	73

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Berpikir	89
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian	183
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i>	189
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model <i>Group Investigation</i>	218
Lampiran 4 Instrumen Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi	254
Lampiran 5 Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Means-Ends Analysis</i> (MEA)	259
Lampiran 6 Instrumen Tes Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi	263
Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen 1 dan 2	265
Lampiran 8 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 Model MEA dan Kelas Eksperimen 2 Model GI	267
Lampiran 9 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 Model MEA dan Kelas Eksperimen 2 Model GI	269
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	271
Lampiran 11 Uji Validitas	273
Lampiran 12 Uji Reliabilitas Model MEA dan GI	275
Lampiran 13 Contoh Hasil Diskusi Kelompok Membuat Kerangka Karangan Teks Eksposisi Kelas Eksperimen 1	276
Lampiran 14 Contoh Hasil Diskusi Kelompok Membuat Kerangka Karangan Teks Eksposisi Kelas Eksperimen 2	277

Lampiran 15 Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek dalam Menulis Teks	
Eksposisi	278
Lampiran 16 Contoh Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas	
Eksperimen 1 Model <i>Means-Ends Analysis</i>	279
Lampiran 17 Contoh Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas	
Eksperimen 2 Model <i>Group Investigation</i>	280
Lampiran 18 Contoh Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas	
Eksperimen 1 Model <i>Means-Ends Analysis</i>	281
Lampiran 19 Contoh Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas	
Eksperimen 2 Model <i>Group Investigation</i>	282
Lampiran 20 Rekapitulasi Penilaian Sikap Spiritual Kelas Eksperimen 1 dan	
Kelas Eksperimen 2	283
Lampiran 21 Surat Tugas Pembimbing	293
Lampiran 22 Surat Bukti Penelitian	294
Lampiran 23 Form Bimbingan	295

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis teks bukanlah hal baru dalam bidang pendidikan. Seperti halnya di sekolah menengah, kegiatan belajar mengajar tentunya akan selalu berbasis pada teks. Berdasarkan jenisnya, teks terbagi atas beberapa, diantaranya adalah teks eksposisi yang diajarkan untuk siswa kelas X. Pada teks eksposisi, terdapat beberapa bagian yang harus dipelajari oleh siswa sehingga guru perlu memperhatikan berbagai hal penting ketika mengajarkan teks eksposisi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berpengaruh terhadap perkembangan sikap siswa. Hal ini perlu menjadi perhatian guru karena dalam mempelajari teks eksposisi, tidaklah cukup jika hanya memahami materi saja dalam bidang pengetahuan, akan tetapi keterampilan siswa juga harus diperhatikan dan dilatih oleh guru, misalnya dalam menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis menjadi salah satu diantara keterampilan berbahasa yang ada, dan dianggap cukup sulit dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Kurikulum 2013 yang juga disebut sebagai Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter, dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah berjalan lebih dari sepuluh tahun. Jika dicermati, dalam kurikulum ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Sejalan dengan itu, keterampilan menulis dalam Kurikulum 2013 bukan hanya kegiatan menuliskan saja, melainkan menyusun teks dengan struktur teks yang telah ditentukan seperti yang terdapat pada KD 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/ tulis. Berdasarkan KD tersebut, dapat dilihat bahwa siswa harus mampu mengembangkan isi dari teks eksposisi secara tulis. Dalam kegiatan mengembangkan isi, siswa harus mengetahui unsur-unsur yang terdapat di dalam teks eksposisi seperti struktur dan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, siswa

dapat mengembangkan isi dari teks eksposisi secara tertulis dengan tepat dan benar sebab di dalam Kurikulum 2013, semua jenis teks memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang berbeda sehingga siswa harus mampu memahami setiap struktur pada teks, agar dapat menyusun teks secara baik, terutama pada teks eksposisi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa fakta di lapangan bahwa materi pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA pelaksanaannya belum optimal dan kurang efektif. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Pak Heri Purwanto, S. Pd., mengatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Namun, hal tersebut belum maksimal dalam mengantarkan siswa mendapat hasil belajar yang optimal. Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi masih kurang, diperoleh data bahwa dari dua kelas terdapat hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Berdasarkan data penilaian harian dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 57 siswa, terdiri atas kelas X A berjumlah 27 siswa dengan kategori lulus KKM dengan presentase 47,2% dan kelas X B yang berjumlah 30 siswa dalam kategori lulus KKM adalah 39,7%. Kurangnya kemampuan menulis teks eksposisi, disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan isi, menuangkan ide menjadi bentuk tulisan karena tidak diberikannya stimulus awal terlebih dahulu untuk siswa dalam menentukan topik yang akan dibuat menjadi teks. Selain itu, siswa juga belum terlalu memahami langkah menulis teks eksposisi yang baik sehingga sering terjadi kesalahan berupa ejaan dan tanda baca ketika menulis teks eksposisi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, efektif, dan aktif. Melalui pembelajaran aktif yang terfokus pada siswa sebagai penanggungjawab dalam kegiatan belajar, menjadi hal penting dalam mengondisikan siswa agar pengalaman belajar yang didapatkan menjadi lebih bermakna (Sari, 2018). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan melalui pemberian

pertanyaan dan tantangan sehingga siswa termotivasi untuk aktif mencari tahu dari rasa ingin tahunya tersebut (Zaini & Rezeki, 2018). Guna terciptanya pembelajaran yang aktif, tentunya harus melibatkan beberapa komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satu komponen yang dapat digunakan adalah dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Beberapa fakta yang dijelaskan tersebut, tentunya harus dilakukan perubahan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi guna meningkatkan keaktifan proses belajar siswa. Guru dapat melakukan variasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengubah perilaku siswa agar lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebab berpikir kritis menjadi suatu sikap untuk berpikir secara mendalam terkait perumusan masalah dan analisisnya, serta hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang (Sulistiani & Masrukan, 2016). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan (Oliveras, Márquez, & Sanmartí, 2013) bahwa kemampuan untuk menganalisis teks, data, serta argumen yang diberikan secara kritis membutuhkan pengembangan pemikiran kritis dalam berbagai bidang perspektif.

Pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi salah satu pembelajaran menulis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa, sebab siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan argumen dan gagasannya dengan percaya diri, siswa juga akan terbiasa menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, serta dapat meningkatkan kepekaan siswa dalam menyalurkan ulasan, tanggapan, atau cara pandanginya terhadap fenomena sosial yang ada disekitar, dengan didasari fakta atau data yang mendukung dan faktual. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, isu-isu dari berbagai ranah sering muncul dan berkembang tanpa diketahui kebenaran isu tersebut, membuat orang mudah terbuju dan mempercayainya tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya melalui data, fakta, atau argumen yang mendukung kebenaran isu. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi yang tepat dan

menarik akan membantu siswa dalam mengomunikasikan atau menuangkan keresahan dan argumennya terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam bentuk tulisan dengan didukung oleh fakta yang valid dan akurat. Selain itu, siswa juga akan lebih bijak dalam menyikapi fenomena-fenomena yang berkembang disekitarnya sehingga tujuan dari pembelajaran menulis teks eksposisi dapat tercapai dengan baik dan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan siswa.

Dengan demikian, untuk menunjang pembelajaran menulis teks eksposisi agar dapat terlaksana secara optimal dan efektif, maka dipilih dua model pembelajaran, yaitu model *Means-Ends Analysis* dan model *Group Investigation* dengan menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek. Kedua model ini dinilai cocok dan tepat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Sebab, sintaks dari kedua model tersebut dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menentukan topik, mengumpulkan berbagai data/fakta yang diperlukan dan mendukung, mempermudah siswa dalam membuat kerangka karangan teks eksposisi, dan menyusun teks eksposisi dengan baik. Penggunaan Model MEA dan GI, dapat diujicobakan keefektifannya dalam membelajarkan keterampilan menulis teks eksposisi, agar siswa dapat berpikir kritis dan lebih aktif karena model tersebut memiliki kesetaraan yang dapat mendorong siswa untuk terbiasa memecahkan masalah secara berkelompok, siswa juga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran karena sering mengekspresikan idenya.

Hal ini didukung oleh pendapat dari (Juanda, 2014) yang menyatakan, bahwa model *Means-Ends Analysis* menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pada masing-masing subtujuan yang akan dikerjakan oleh siswa. Model MEA memiliki karakteristik yang berbeda dari model lainnya karena di dalam model ini siswa harus merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dibagi menjadi beberapa tujuan yang pada akhirnya diperoleh beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Salah satu sintaks di dalam model MEA memiliki varian yang berbeda dari model lain, dalam sintaksnya siswa akan melakukan strategi memisahkan permasalahan yang

diketahui (*problem state*) dan tujuan-tujuan yang akan dicapai (*goal state*). Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan sehingga melalui sintaks ini, siswa akan berproses untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan cermat. Dengan demikian, dapat memotivasi siswa untuk saling bekerjasama, berpartisipasi aktif, dan memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Selanjutnya, melalui penggunaan model tersebut siswa akan dinilai berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Selain itu, model *Group Investigation* (GI) menurut (Yumisnaini, 2013) dalam model pembelajaran ini, diperlukan keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik, agar bisa memahami pengertian model pembelajaran *Group Investigation*, cara yang dapat dilakukan adalah dengan memerhatikan beberapa karakteristik model pembelajaran, yaitu: menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Adanya media bagan alir berstimulasi film pendek dalam penerapan model yang telah ditentukan, akan menambah pemahaman lebih serta daya tarik tersendiri untuk siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya pendapat dari Via Arsyad, (2011:3) mengatakan bahwa media layaknya manusia, materi, atau kejadian yang dapat membangun suatu kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Oleh sebab itu, melalui bantuan media bagan alir akan diuraikan dengan jelas kerangka karangan teks eksposisi berdasarkan alur penyusunan teks eksposisi sehingga mempermudah siswa dalam menyusun teks eksposisi secara individu. Selanjutnya, media bagan alir yang digunakan distimulasi dengan tayangan film pendek yang berisi tentang hal terkini atau dekat dengan kehidupan siswa, serta berkaitan dengan materi yang akan diberikan oleh guru sehingga siswa akan lebih mudah dalam menentukan topik penulisan teks eksposisi karena siswa memperoleh gambaran dan stimulasi secara langsung melalui film pendek yang

ditayangkan. Dengan demikian, siswa menjadi termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penuh semangat.

Para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, keterlibatan siswa secara aktif dimulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, sedangkan peran guru dalam kegiatan kelompok yang dilakukan siswa adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun sehingga dari penerapan kedua model tersebut, secara tidak langsung dapat melatih sikap percaya diri siswa, berani berargumen, serta interaksi sosial dalam diri siswa juga dapat berkembang. Dengan demikian, kegiatan menulis teks eksposisi akan menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada siswa kelas X SMA. Melalui model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam perbaikan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di kelas X SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan dari pembelajaran menulis teks eksposisi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran tersebut antara lain disebabkan oleh guru, siswa, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis teks eksposisi, yaitu:

- 1) Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai untuk pembelajaran menulis teks eksposisi

Guru seharusnya mahir dan benar-benar mempertimbangkan model pembelajaran yang akan dipilih, dalam membelajarkan materi yang akan diberikan kepada siswa sebab pemilihan model pembelajaran yang sesuai

dengan materi yang akan diajarkan, dapat menciptakan dan membangun semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkonsentrasi secara penuh terhadap materi yang disampaikan guru, dengan demikian tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik. Namun, pada kenyataannya guru belum mampu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini, menyebabkan siswa pun merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi karena kurang variatif dan menyenangkan.

- 2) Pemilihan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksposisi

Selain masalah pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sebab penyajian sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran perlu menjadi perhatian guru. Selama ini, guru belum banyak menggunakan dan memilih media pembelajaran yang menarik, memotivasi, memudahkan, membangkitkan minat, semangat belajar, dan meningkatkan pemahaman siswa. Padahal dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sangat berdampak besar terhadap pemahaman siswa. Selain itu, guru juga terbantu dan tidak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi karena sebagian besar materi yang akan disampaikan sudah tercakup di dalam media pembelajaran yang diberikan.

- 3) Kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi kurang bisa memberikan motivasi kepada siswa

Kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang diberikan oleh guru belum bisa memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif sehingga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa ramai sendiri karena kurang tertarik dengan penyampaian yang diberikan oleh guru, siswa mengantuk

karena merasa bosan, siswa juga kurang bisa memahami apa yang disampaikan guru sehingga materi yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah karena pembelajaran yang kurang bervariasi tadi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini mengujicobakan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Hal ini dilakukan untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena pada dasarnya kedua model tersebut memiliki kelebihan masing-masing dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Model pembelajaran yang akan diujikan adalah model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Dengan demikian, batasan masalah dalam penelitian ini adalah menguji keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada siswa kelas X SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek di kelas X SMA?

- 1.4.2 Bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek di kelas X SMA?
- 1.4.3 Manakah yang lebih efektif antara model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di kelas X SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Menjelaskan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek di kelas X SMA
- 1.5.2 Menjelaskan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek di kelas X SMA
- 1.5.3 Menentukan model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di kelas X SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya, dalam penelitian tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka dapat diperoleh manfaatnya secara praktis maupun secara teoretis. Secara teoretis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberi khasanah ilmu yang dapat dirujuk oleh para peneliti. Selain itu, hasil penelitian dalam menentukan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis*

dan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan alternatif pilihan dalam proses belajar mengajar guru mengenai penggunaan model pembelajaran di sekolah.

Adapun manfaat yang diperoleh secara praktis, yaitu diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak terkait, diantaranya dapat diperoleh sebagai berikut.

- 1.6.1 Manfaat bagi sekolah : dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dan sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- 1.6.2 Manfaat bagi guru : (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan calon guru, dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. (2) dapat menjadi perbandingan keefektifan hasil belajar antara penggunaan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.
- 1.6.3 Manfaat bagi siswa : diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model yang menyenangkan dan efektif, agar hasil belajar siswa dapat optimal.
- 1.6.4 Manfaat bagi peneliti : diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam menguji keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek, serta dapat menjadi pedoman dalam mengajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebuah penelitian yang dikerjakan dan disusun dari awal, jarang dijumpai karena biasanya sebuah penelitian mengacu pada penelitian lain yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian berikutnya. Dengan demikian, dilakukannya peninjauan terhadap peneliti lain sangatlah penting karena bertujuan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, adanya peninjauan dari penelitian yang sudah ada, juga digunakan untuk membedakan dan membandingkan sejauh mana tingkat keaslian dari penelitian yang akan dilakukan.

Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks esposisi masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan ditindaklanjuti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian-penelitian tentang upaya pengoptimalan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks esposisi yang telah diteliti oleh para peneliti bahasa agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Namun, penelitian tersebut belum semuanya lengkap dan sempurna. Oleh sebab itu, penelitian yang sudah dilakukan tersebut memerlukan penelitian lanjutan guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut disajikan hasil penelitian yang membahas topik tentang keterampilan menulis teks esposisi dengan penggunaan model dan media dalam pembelajaran diantaranya adalah McGrath (2010), Rakhman (2013), Nur C Andiny, Haryono (2014), Zampetakis, Leonidas A, dkk (2015), Afifudin (2016), Yoga FP, Pratiwi Y (2016), Dhini Hary R (2017), dan Panggabean (2018).

McGrath (2010), dalam jurnalnya yang berjudul “*Using Means-End Analysis to Test Integrated Marketing Communications Effects*” mengkaji tentang pemilihan teknik *Means Ends Analysis* dalam integrasi komunikasi pemasaran. Akan tetapi, studi ini gagal menemukan dukungan yang diberikan pada metodologinya. Namun, proyek ini berhasil dalam satu hal utama, yaitu memberikan dasar untuk studi efek IMC dalam penelitian masa depan.

Persamaan penelitian McGrath (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pemilihan teknik atau model yang digunakan yaitu *Means Ends Analysis*, kemudian metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode penelitian eksperimen dalam menguji model yang telah dipilih. Perbedaan penelitian McGrath (2010) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan McGrath (2010) adalah menguji efek dari IMC dengan teknik *Means Ends Analysis*. Tujuan penelitian ini adalah menguji efek dari IMC melalui penggunaan teknik atau model *Means Ends Analysis*, variabel dalam penelitian ini adalah teknik *Means Ends Analysis*, dan efek IMC.

Rakhman (2013), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*An Analysis of Thematic Progression in High School Students’ Exposition Texts*” mengkaji pengembangan organisasi teks pada siswa dan guru dari teks dengan menerapkan pola *Thematic Progression* (TP) dalam proses penulisan sehingga menyebabkan siswa memiliki kontrol yang baik dalam menulis, khususnya dalam mengelola informasi mereka dalam teks untuk mencapai tujuan secara efektif. Dengan demikian, melalui pola TP tersebut, dimungkinkan siswa dan guru lebih mudah dalam menuangkan gagasannya menjadi bentuk tulisan melalui teks eksposisi yang telah ditentukan dan dipilih.

Persamaan penelitian Rakhman (2013), dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian dan instrumen penelitian. Subjek penelitian yang dipilih sama-sama melakukan penelitian pada teks eksposisi untuk jenjang

Sekolah Menengah Atas. sedangkan instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes. Perbedaan penelitian Rakhman (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Rakhman (2013), yaitu melalui penggunaan pola TP, apakah siswa akan lebih mudah mengelola informasi dari teks eksposisi dalam bentuk tulisan secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi tentang analisis keterampilan menulis teks eksposisi siswa melalui pola *Thematic Progression* (TP). Metode penelitian yang dilakukan Rakhman (2013) dalam penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif.

Nur C Andiny, Haryono (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dilengkapi Media Peta Pikiran pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu terkait penerapan pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dapat meningkatkan kerjasama siswa. Pada siklus I persentase kerjasama siswa adalah 78,27 % dan meningkat menjadi 80,46% pada siklus II. 2) Penerapan pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas adalah 30,56 % dan meningkat menjadi 91,67 % pada siklus II. Sedangkan dari aspek afektif, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketercapaian rata-rata indikator dari 71,22% pada siklus I menjadi 72,44 % pada siklus II.

Persamaan penelitian Nur C Andiny, Haryono (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian, instrumen, dan variabel penelitian. Subjek penelitian yang dipilih adalah pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, sedangkan untuk variabel penelitiannya adalah model *Group Investigation* (GI) pada siswa SMA.

Perbedaan penelitian Nur C Andiny, Haryono (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak dari segi pemilihan masalah dan desain penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Nur C Andiny, Haryono (2014), yaitu apakah model *Group Investigation* (GI) dilengkapi media peta pikiran pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti mengujicobakan dua model dengan media bagan alir. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

Zampetakis, Leonidas A, dkk (2015), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Using Short Films For The Effective Promotion Of Entrepreneurship*” hasil kajian yang diperoleh dari penelitian ini merupakan langkah kecil menuju pemahaman yang lebih baik, tentang desain sarana audiovisual yang efektif untuk mempromosikan kewirausahaan, serta pekerjaan yang lebih empiris diperlukan. Hasil yang didapatkan mungkin sangat berguna dalam desain program pendidikan hiburan untuk mempromosikan kewirausahaan. Pendidikan hiburan sebagai strategi intervensi mengacu pada desain dan implementasi pesan-pesan media untuk meningkatkan dan mendidik, dalam rangka meningkatkan pengetahuan anggota atau audien. Jadi, dalam penelitian ini lebih menekankan keefektifan penggunaan media film pendek dalam pelaksanaan kegiatan promosi kewirausahaan.

Persamaan penelitian Zampetakis, Leonidas A, dkk (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, variabel penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian eksperimen. Variabel penelitian ini adalah menguji keefektifan media film pendek, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, serta analisis data yang dilakukan melalui pengamatan jurnal dan deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian Zampetakis, Leonidas A, dkk (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada segi permasalahan yang diambil, tujuan

penelitian, serta subjek penelitiannya. Dari segi permasalahan yang dikaji, dalam penelitian Zampetakis, Leonidas A, dkk (2015), yaitu apakah penggunaan media film pendek efektif digunakan sebagai bahan untuk melakukan promosi. Sedangkan permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah keefektifan model MEA dan GI menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran keterampilan menulis teks esposisi kelas X SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan penjelasan tentang keefektifan media film pendek sebagai bahan promosi. Kemudian, untuk subjek penelitiannya yaitu untuk para anggota atau audien yang melakukan promosi melalui media film pendek.

Afifudin (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Means-Ends Analysis pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016*” mengkaji pembelajaran dalam menganalisis teks anekdot menggunakan metode *Means-Ends Analysis* pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari hasil penelitiannya, yaitu pembelajaran menganalisis teks anekdot dengan menggunakan metode *Mens-Ends Analysis* dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa.

Persamaan penelitian Afifudin (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian dan subjek penelitian. Variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini ialah model *Mens-Ends Analysis*, sedangkan subjek penelitian yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sama-sama dilakukan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Perbedaan penelitian Afifudin (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada segi permasalahan yang dikaji dan desain penelitian. Masalah yang dikaji Afifudin (2016), yaitu apakah metode atau model *Mens-Ends Analysis* dapat memudahkan siswa untuk menganalisis teks anekdot, yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Kemudian, untuk desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan untuk desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode eksperimen.

Yoga FP, Pratiwi Y (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP*” mengkaji tentang pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi bermuatan cinta lingkungan terhadap siswa melalui strategi pemodelan pada siswa kelas VII SMP. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah diberikan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti keterampilan menulis teks eksposisi. Jenis penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran, sedangkan hal yang dikaji oleh penulis adalah keefektifan keterampilan menulis teks eksposisi dengan dua model yang berbeda dan berbantuan media pembelajaran.

Dhini Hary R (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Keefektifan Model Group Investigation dan Jurisprudential Inquiry dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak berdasarkan Sistem Pendukung Keputusan*” dalam penelitian tersebut diujicobakan dua model berbeda namun sejenis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, model pembelajaran GI lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak dibandingkan dengan model pembelajaran JI. Melalui pengujian dua model tersebut diperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca lebih meningkat dan efektif.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti dan menguji keefektifan dua model. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel penelitian dan hal yang dikaji. Penelitian yang dikaji oleh Dhini Hary R (2017) terdapat variabel penelitian yaitu model *Group Investigation dan Jurisprudential*

Inquiry dalam Pembelajaran Cerita Anak. Selanjutnya hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan membaca cerita anak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang keterampilan menulis teks eksposisi dengan model dan media pembelajaran.

Panggabean (2018) dalam penelitiannya “*Pengaruh Penggunaan Mediavisual Bagan terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Neraca Lajur di Kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan*” menunjukkan hasil bahwa penerapan media visual bagan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi neraca lajur di Kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan. Hipotesis diterima dari tabel *Paired Sample Test* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan disetujui kebenarannya. Gambaran hasil penggunaan media visual bagan di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata 2,8 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian dalam Bab III berada pada kategori “Baik”. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual bagan pada materi neraca lajur di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan berpengaruh dan membantu siswa dalam memahami materi.

Persamaan penelitian Panggabean (2018) dengan peneliti adalah sama-sama mengujikan media visual bagan dan dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah tentang pengaruh, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen.

Berdasarkan uraian dari beberapa kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi telah banyak dilakukan, antara lain melalui model *Group Investigation* dan *Jurisprudential Inquiry*, media film pendek, media peta pikiran, metode *Thematic Progression*, dan strategi pemodelan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di atas, telah memberikan banyak masukan kepada peneliti dalam melakukan penelitian sejenis yang akan ditindaklanjuti. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut, serta menjadi tindaklanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas tentang keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *Means-Ends Analysis* dan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Penelitian ini dapat menjadi alternatif peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi untuk siswa kelas X SMA.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, peneliti menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang dapat mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri atas teori tentang hakikat model *Means-Ends Analysis* (MEA), teori tentang hakikat model *Group Investigation* (GI), hakikat media bagan alir berstimulasi film pendek, serta teori tentang hakikat keterampilan menulis teks eksposisi.

2.2.1 Hakikat Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Hakikat model *Means-Ends Analysis* (MEA) yang dikaji pada penelitian ini meliputi (1) pengertian model *Means-Ends Analysis* (MEA), (2) langkah-langkah model *Means-Ends Analysis* (MEA), (3) manfaat penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA), (4) kelebihan dan kelemahan model *Means-Ends Analysis* (MEA).

2.2.1.1 Pengertian Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna tercapainya tujuan belajar tertentu, serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran (Al-Tabany, Trianto IB, 2017:24). Maka,

model *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah model pembelajaran yang di dalamnya menekankan proses penyederhanaan sub-sub masalah. Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terdiri atas tiga unsur kata yaitu *means*, *ends*, dan *analysis*. Kata *Means* menurut bahasa adalah berbagai macam langkah atau banyaknya cara, *Ends* adalah akhir atau suatu tujuan, dan *Analysis* adalah analisa atau melakukan penyelidikan secara runtut dan sistematis. Dengan kata lain, model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan model pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa cara yang bertujuan untuk mencari dan menganalisis suatu permasalahan yang ditemukan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Huda (2013:294), bahwa model *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah salah satu dari model pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan analisis terhadap suatu permasalahan yang ditemukan dengan berbagai cara sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh hasil atau tujuan akhirnya. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA), dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pemecahan masalah serta sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perkembangan siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Rahmawati (2013), yang menyatakan bahwa di dalam sebuah proses pembelajaran yang demikian, dapat melatih, merangsang, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pemecahan masalah.

Armada, Sudiana, dkk (2013) mengemukakan, bahwa model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah suatu proses pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai sebuah variasi, antara metode pemecahan dengan sintaks menggunakan suatu pendekatan heuristik, diantaranya berupa suatu rangkaian dari beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai petunjuk untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, melalui penerapan model MEA ini, diyakini mampu memberi motivasi dan menunjang kegiatan pembelajaran dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Pratiwi (2016) juga menambahkan bahwa model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah suatu cara yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran, yaitu

kemampuan dalam proses pemecahan melalui cara memecahkan masalah ke dalam beberapa subtujuan yang kemudian diselesaikan secara bertahap.

Citoresmi dan Nurhayati (2017), mengungkapkan bahwa model pembelajaran MEA mampu memfasilitasi dan menunjang kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga siswa akan lebih aktif, dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah terhadap siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model MEA akan lebih tersusun dan terstruktur antara tahap satu dengan yang lainnya sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami setiap langkah yang ada pada model ini. Pernyataan tersebut didukung oleh Sari (2018) yang menyatakan, bahwa model pembelajaran MEA adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menganalisa suatu masalah melalui berbagai cara sehingga siswa akan mendapatkan hasil atau tujuan akhir dari pemecahan masalah. Sebab, di dalam penerapan model MEA akan diawali dengan pemberian masalah terlebih dahulu, selanjutnya siswa harus mengidentifikasi pernyataan awal dan tujuan akhir dari suatu masalah yang ditemukan, kemudian pada tahap akhir dari model ini siswa dengan anggota kelompoknya yang lain harus menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tentang model *Means-Ends Analysis* di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah salah satu dari model pembelajaran tipe kooperatif dengan variasi pemecahan masalah, yang menyajikan materi dengan menggunakan pendekatan berbasis heuristik, elaborasi yang menjadikan masalah tersebut ke dalam sub-sub masalah yang lebih sederhana, serta melakukan identifikasi terkait perbedaan sub-sub masalah melalui metode pemikiran sistem, yang pada akhirnya terbentuk menjadi beberapa langkah atau tindakan, berdasarkan konsep yang berlaku sehingga terjadi kesinambungan atau konektivitas untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan kata lain, model *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan model pengembangan dari suatu jenis pemecahan masalah, berdasarkan strategi yang membantu siswa untuk menemukan cara atau langkah

dalam penyelesaian masalah melalui penyederhanaan masalah, serta berfungsi sebagai petunjuk untuk menetapkan dan memilih cara paling efektif dan efisien dalam pemecahan masalah yang terdapat di dalam materi atau teks.

2.2.1.2 Langkah-Langkah Model *Means-Ends Analysis*

Setiap model pembelajaran yang akan diterapkan, pastinya memiliki beberapa langkah-langkah. Berikut adalah langkah-langkah dari proses pembelajaran dengan menggunakan model MEA yang dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Yulita (2015) mengungkapkan, bahwa tahap pertama yang dilakukan dalam penerapan model MEA adalah memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk dikerjakan dan dianalisis. Setelah siswa diberikan suatu permasalahan, siswa harus mengamati permasalahan tersebut sehingga siswa akan mengetahui apa yang terdapat atau yang diinginkan dari permasalahan tersebut. Tahap selanjutnya, membentuk subtujuan yang melibatkan perbedaan antara pernyataan awal dengan tujuannya. Pada tahap ini, siswa harus memikirkan dengan matang bagaimana cara untuk menemukan jawaban atau hal yang diinginkan pada pertanyaan yang telah diberikan, siswa juga harus memikirkan apa yang harus diselesaikan terlebih dahulu sehingga nantinya siswa akan mendapatkan hasil akhir pembelajaran sesuai yang diinginkan melalui jawaban akhir dari permasalahan. Tahap terakhir, menentukan dan mengaplikasikan solusi atau operator yang dapat mencapai subtujuan. Setelah menemukan jawaban dari permasalahan, selanjutnya siswa harus menyelesaikan masalah tersebut secara bertahap sesuai dengan rencana awal yang telah ditemukan menggunakan prosedur atau langkah yang tepat dan benar.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Rahmadiyah (2015) tentang langkah pembelajaran model *Means-Ends Analysis*, yaitu meliputi (1) Identifikasi perbedaan keadaan awal (*initial state*) dan tujuan (*goal state*), pada tahapan ini siswa diharuskan untuk dapat memahami masalah sehingga mampu mengidentifikasi informasi-informasi yang terdapat dalam masalah yang telah

ditemukan, serta permasalahan yang harus dipecahkan dan kemudian siswa mencari apa saja perbedaan dari kedua keadaan tersebut, (2) Identifikasi perbedaan antara kondisi sekarang (*current state*) dan tujuan (*goal state*), pada tahapan ini siswa didorong untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar dalam bahasa, yang terdapat pada permasalahan yang ditemukan sehingga siswa bisa mengidentifikasi perbedaan permasalahan antara keadaan sekarang, yang merupakan hasil analisis/pencarian dari tahapan sebelumnya dan tujuan pemecahan masalah, (3) Pembentukan subtujuan (*subgoals*), pada tahapan ini siswa dituntut untuk membentuk *subgoals* dalam menyelesaikan permasalahan sehingga siswa akan lebih fokus dalam memecahkan masalah secara bertahap, hingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, (4) Pemilihan solusi, pada tahapan ini setelah *subgoals* sudah terbentuk, siswa harus menyelesaikan permasalahan pada setiap *subgoals* secara bertahap, untuk mengurangi berbagai perbedaan yang telah dicari hingga tercapainya suatu tujuan.

Dari kedua langkah-langkah pembelajaran model MEA yang dikemukakan oleh Yulita (2015) dan Rahmadiyah (2015), keduanya sama-sama memiliki empat tahapan dan hampir memiliki kesamaan pada tiap tahapnya. Dilihat dari tahapan awal siswa harus mampu menemukan permasalahan-permasalahan berdasarkan pengalaman pribadinya, yang kemudian siswa harus mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dan menyederhanakannya. Dengan demikian, tahapan dari kedua ahli ini sama-sama mendorong siswa untuk mengeksplor sendiri pengetahuan yang dimilikinya, tanpa adanya tekanan dari siapapun sehingga siswa akan menjadi aktif dan tidak malu lagi saat berbicara atau menyampaikan pendapatnya saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Umar (2017) juga mengemukakan sintaks model *Means Ends Analysis* untuk menambahkan dan melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu ada empat langkah dalam model *Means Ends Analysis* (MEA) dengan sintaks sebagai berikut: (1) pemecahan masalah berdasarkan pada heuristik, (2) terjemahan materi ke dalam sub-masalah yang lebih sederhana, (3) penyusunan sub-masalah agar memiliki konektivitas, dan (4) pemilihan solusi. Kemudian, didukung juga

pendapat dari Kusnul (2017), yang menyatakan ada dua sintaks di dalam model MEA, yaitu (1) Peserta didik dijelaskan tujuan pembelajaran oleh guru serta memotivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih bersama kelompoknya; (2) Peserta didik dibantu guru dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah ditemukan (menetapkan topik, tugas, dan lain-lain).

Pendapat yang dikemukakan oleh Umar (2017) tidak jauh berbeda dari pendapat yang telah diungkapkan oleh ahli sebelumnya, ketiganya sama-sama memiliki empat tahapan diantaranya memecahkan masalah berdasarkan pengalaman pribadinya, mengidentifikasi masalah ke sub-masalah yang lebih sederhana, menyusun masalah yang telah disederhanakan agar memiliki kesinambungan, dan yang terakhir adalah pemilihan solusi dari permasalahan yang telah ditemukan. Sedangkan langkah dari model MEA yang dikemukakan oleh Kusnul (2017) berbeda dari pendapat para ahli sebelumnya. Kusnul (2017) mengungkapkan bahwa langkah pembelajaran dengan menggunakan model MEA hanya ada dua tahapan. Dari pendapatnya tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan langkah model MEA lebih difokuskan oleh dua hal, yaitu kegiatan guru dan siswa. Pada tahapan pertama tahapan model MEA dilakukan oleh guru dengan menyampaikan tujuan belajar dan memberikan motivasi kepada siswa, sedangkan tahapan kedua terfokus pada siswa yang harus mengorganisasikan pembagian tugas yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah, diantaranya dengan menentukan topik, mengumpulkan data, dan sebagainya.

Berdasarkan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaks atau langkah-langkah dari model *Means-Ends Analysis* (MEA) ada 4 tahapan, yaitu (1) tahap pemecahan masalah dari pengalaman siswa, (2) tahap pengidentifikasian materi menjadi sub-masalah yang lebih sederhana, (3) tahap penyusunan sub-masalah yang telah disederhanakan agar memiliki konektivitas, dan (4) tahap penyelesaian atau pemilihan solusi. Melalui sintaks atau tahapan dari pelaksanaan model tersebut, maka proses

pembelajaran dengan menerapkan model *Means-Ends Analysis* (MEA) secara langsung dapat menuntut siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa akan lebih dominan berperan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Materi pembelajaran yang akan diberikan tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi harus berasal dari temuan dan pengalaman siswa melalui permasalahan yang ditemukannya sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

2.2.1.3 Sistem Reaksi Model *Means-Ends Analysis*

Sistem reaksi pada model *Means-Ends Analysis* terlihat pada saat siswa mencari permasalahan, menganalisis dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada, serta pada saat kegiatan bekerja sama dalam kelompok untuk mengaitkan pengalaman yang sudah dialaminya. Pembagian kelompok secara heterogen akan mendorong siswa untuk saling memberi dan menerima pendapat serta pengetahuan yang dimiliki antarsiswa. Sedangkan upaya dalam mencari dan menyederhanakan permasalahan akan selalu melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sistem reaksi pada model *Means-Ends Analysis* sangat tampak pada kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan guru, siswa harus mencari berbagai permasalahan yang ada kemudian mengidentifikasi permasalahan ke sub yang lebih sederhana, hal ini akan membantu dan melatih siswa untuk dapat berpikir kritis. Siswa akan bersikap aktif dalam kegiatan diskusi karena secara tidak langsung siswa akan melibatkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Siswa akan lebih mudah untuk bekerja sama dengan siswa lain, serta yang lebih penting adalah hubungan antarsiswa akan lebih berkembang dibanding sebelumnya.

2.2.1.4 Sistem Sosial Model *Means-Ends Analysis*

Sistem sosial yang berlaku pada model ini mencakup kelompok kecil yang terbentuk dan saling bekerja sama sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu

permasalahan, serta mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan ini, guru memiliki peran yang cukup penting dalam membimbing siswa untuk menentukan topik permasalahan yang nantinya akan dibahas dan dijadikan sebuah teks. Sebab, penentuan topik merupakan langkah awal untuk melakukan langkah selanjutnya sehingga membutuhkan kecermatan, agar apa yang dihasilkan siswa dapat memenuhi kriteria penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa. Sistem sosial juga terlihat ketika siswa mencermati media pembelajaran yang disediakan guru, mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan terkait penentuan berbagai aspek pada teks yang akan dibuat, kegiatan menyunting teks yang telah dihasilkan, kegiatan pemberian tanggapan terhadap karya siswa dari menulis teks eksposisi sangatlah penting dan dominan, serta tahap penyimpulan oleh guru dan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2.2.1.5 Sistem Pendukung Model *Means-Ends Analysis*

Sistem pendukung yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan dari siswa dalam menemukan berbagai data/fakta tentang teks eksposisi yang akan dibahas. Siswa dapat menemukan data atau fakta dari berbagai sumber yang ada, seperti buku siswa dan buku guru, majalah-majalah, koran, dan jurnal-jurnal Bahasa. Sedangkan sumber lain yang dapat digunakan siswa adalah melalui media pembelajaran, seperti radio, televisi, internet, dan media pembelajaran lainnya dapat digunakan siswa sebagai sistem pendukung dalam membuat tulisan. Kemudian, sistem pengelolaan dan pelayanan dari perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam buku bacaan yang memenuhi syarat juga termasuk dalam sistem pendukung.

2.2.1.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model *Means-Ends Analysis*

Dampak instruksional yang terdapat pada model *Means-Ends Analysis* adalah siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan mampu menghargai

pendapat dari temannya. Selain itu, ilmu pengetahuan dalam bidang akademik yang didapatkan siswa juga akan berkembang. Siswa akan menjadi pribadi yang lebih menghargai pendapat orang lain, dan mudah berinteraksi ketika proses diskusi kelompok, dengan demikian pengetahuan akademik siswa juga akan bertambah serta berkembang dengan baik. Sedangkan untuk dampak pengiring dari model *Means-Ends Analysis* adalah terjalinnya kekompakan antarsiswa dalam kelompok karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2.2.1.7 Manfaat Penerapan Model *Means-Ends Analysis*

Model *Means-Ends Analysis* sebagai model pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, tentunya jika diterapkan dalam proses pembelajaran akan memberi dampak positif terhadap perkembangan siswa terlebih dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam kegiatan menulis diperlukan pemahaman dan pembimbingan secara bertahap pada siswa, sebab kegiatan menulis memiliki beberapa proses yang harus dilakukan secara sistematis. Siswa harus aktif dalam kegiatan menulis sehingga pembelajaran tidak selalu berpusat kepada guru. Guru harus benar-benar memperhatikan dan memilih model pembelajaran yang dapat mendukung dan memudahkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis yang diberikan.

Melalui model *Means-Ends Analysis*, dapat diperoleh berbagai manfaat jika diterapkan dalam pembelajaran menulis, yaitu dapat membantu terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1995), bahwa dengan penerapan model *Means-Ends Analysis* sebagai model pemecahan masalah berarti memberi kesempatan dan peluang kepada siswa untuk berfikir lebih teliti, sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat, memberi dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks eksposisi yang diajarkan. Selain itu, melalui model MEA ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan bakat dan kemampuannya selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung. Dengan

demikian, pembelajaran menulis dapat dikatakan berhasil dan tercapai sesuai tujuan pembelajaran, sebab kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih model atau strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Selain itu, jika dilihat dari tahapan model *Means-Ends Analysis* juga dapat diamati dengan jelas. Dari awal tahapan model ini sudah mendorong siswa untuk dapat melatih kemampuannya, agar mampu berpikir kritis dalam menemukan masalah berdasarkan pengalamannya sehingga manfaat yang didapatkan oleh siswa, mereka mampu mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuannya tanpa adanya paksaan dan tekanan. Sedangkan pada tahapan selanjutnya sampai tahapan terakhir, siswa harus melakukan berbagai kegiatan untuk memecahkan masalah yang ditemukannya, dengan mengumpulkan berbagai data atau fakta dan menyederhanakan serta menyusun masalah menjadi sub-masalah yang utama. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, secara tidak langsung siswa akan memperoleh manfaat dari penerapan model MEA, yaitu kemampuan siswa dalam mengelola diskusi, waktu, dan tugas menjadi berkembang, serta keaktifan siswa dalam interaksi antaranggota kelompok, kelompok besar, dan guru akan terlatih dengan sendirinya.

2.2.1.8 Kelebihan dan Kelemahan Model *Means-Ends Analysis*

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menurut (Kusnul, 2017) adalah sebagai berikut. Pertama, kelebihan model *Means-Ends Analysis* : siswa akan terbiasa memecahkan atau menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, melatih siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu siswa dalam mengekspresikan idenya sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan dalam memanfaatkan dan meyalurkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.

Kedua, ialah kelemahan dari model pembelajaran *Means-Ends Analysis*: dalam membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah hal yang mudah dan cepat untuk dikerjakan, terlebih dalam mengemukakan masalah yang langsung bisa dipahami oleh siswa, lebih dominannya adalah soal pemecahan masalah terutama soal yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi untuk dikerjakan akan membuat siswa jenuh, sebab sebagian siswa akan merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan dan membosankan karena kesulitan yang mereka hadapi.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang dikemukakan oleh ahli di atas, tentunya memiliki dampak tersendiri bagi siswa ataupun guru saat menerapkan model tersebut. Pada hakikatnya, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, bergantung dari objek yang digunakan serta sarana dan prasarana pendukungnya. Kelebihan model MEA memang sudah dapat diamati dengan jelas, bahwa dengan penerapan model tersebut, siswa akan menjadi lebih aktif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran, karena didorong untuk dapat mengekspresikan ide dan penemuannya sendiri pada tiap tahapannya. Akan tetapi, model MEA ini juga memiliki kelemahan, karena siswa diharuskan untuk bisa melakukan penemuan sendiri untuk mencari permasalahan dan harus dapat mengemukakan berbagai idenya, maka akan terjadi kendala pada siswa yang memiliki kemampuan kurang. Namun, hal tersebut dapat diminimalisir dan diantisipasi oleh guru, jika dalam kegiatan pembelajaran guru tetap memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa.

2.2.2 Hakikat Model *Group Investigation* (GI)

Hakikat model *Group Investigation* (GI) yang dikaji pada penelitian ini meliputi (1) pengertian model *Group Investigation* (GI), (2) langkah-langkah model *Group Investigation* (GI), (3) manfaat penerapan model *Group Investigation* (GI), (4) kelebihan dan kelemahan model *Group Investigation* (GI).

2.2.2.1 Pengertian Model *Group Investigation* (GI)

Sudrajat Akhmad (2010) mengemukakan pengertian model pembelajaran, yaitu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Maka, model *Group Investigation* (GI) atau disebut juga sebagai Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran yang menekankan kegiatan siswa dalam melakukan investigasi kelompok. Menurut Nurasma (2006:62) model *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mencari dan menemukan suatu informasi yang meliputi gagasan, opini, data, dan solusi dari berbagai macam sumber belajar yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Model *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis pada sebuah penemuan, dimana setiap siswa dalam kelompoknya memiliki anggota sejumlah 4-5 orang secara heterogen (Rusman, 2010). Senada dengan pendapat tersebut, model *Group Investigation* (GI) juga melibatkan suatu kelompok kecil, dimana siswa akan bekerja menggunakan kemampuannya untuk melakukan suatu penemuan secara berkelompok (inkuiri kooperatif), perencanaan, proyek, dan kegiatan diskusi kelompok, kemudian siswa mengomunikasikan dan mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas (Yumisnaini, 2013). Hal ini bermakna bahwa model Investigasi Kelompok adalah suatu proses pembelajaran melalui kelompok kecil untuk melakukan sebuah penemuan yang diawali dengan inkuiri kooperatif, suatu perencanaan, proyek, dan kegiatan diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan sebuah penemuan yang ditemukannya di depan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) ini, guru menggunakan instruksi dan bimbingan langsung secara minimal untuk memperkenalkan topik pembelajaran, dan merekomendasikan berbagai sumber belajar untuk membantu siswa dalam mengadakan dan melakukan penelitian mereka. Melalui tugas kelompok yang dilakukannya, maka penghargaan dari luar menunggu karena siswa bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan oleh mereka sendiri. Siswa juga sepenuhnya dilibatkan sehingga mereka akan termotivasi oleh dirinya sendiri untuk mengikuti

kegiatan belajar yang dilakukan. Pelaksanaan dari kegiatan penelitian kelompok ini, berjalan dari beberapa rangkaian tahapan atau fase yang menyediakan garis pedoman atau dasar secara umum bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kooperatif.

Hal ini diperkuat dari hasil kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif bila dibantu dengan sarana visual, dimana ilmu yang diterima otak sebesar 11% terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan (Dewi, Iswari, 2012), Dari beberapa kutipan tersebut, menunjukkan bahwa model *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan sebuah investigasi kelompok sehingga membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, dan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Peran guru dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah membantu dan mengarahkan siswa dalam menjalankan proses penyelidikan, narasumber atau pencarian data, pemandu proses atau kegiatan pembelajaran, konsultan, manajer di kelas, dan seorang fasilitator (Pramuningtyas A, Joyoatmojo S, 2015). Oleh sebab itu, dalam penerapan model GI ini harus sesuai dengan prosedur yang benar agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran awal. Dengan demikian, guru harus benar-benar membimbing siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan model *Group Investigation* (GI) menurut Kurniasih & Sani (2016, hlm. 72) antara lain.

1. Siswa harus memiliki kemampuan kelompok

Dalam hal ini, kemampuan yang dimaksudkan adalah setiap siswa harus bisa mengerjakan materi atau menyelesaikan tugas dalam kelompoknya, serta ikut berkontribusi dalam proses penyelidikan, pencarian data, dan pengumpulan informasi.

2. Siswa harus memiliki rencana kooperatif

Siswa bersama kelompoknya menyelidiki masalah mereka, terkait sumber mana yang diperlukan, dan bagaimana presentasi proyek yang telah dihasilkan.

3. Peran guru

Disamping menjadi fasilitator, peran guru juga harus menyediakan pendukung sumber belajar bagi siswa. Guru harus melakukan kontrol dan pengawasan dengan berkeliling disetiap kelompok dan memperhatikan siswa dalam mengerjakan, serta memberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan penguraian di atas, model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang mengharuskan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mencari dan memecahkan sendiri suatu permasalahan, materi, dan segala sesuatu yang akan dipelajarinya bersama kelompok. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa model *Group Investigation* ialah model pembelajaran yang menuntut siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi atau berinteraksi maupun keterampilan dalam proses kelompok, memberi kebebasan kepada siswa dalam berpikir kritis, dan melakukan analisis serta bereksplorasi. Dengan kata lain, model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang sangat mengedepankan kerjasama dalam kelompok, setiap anggota kelompok harus saling memberi kontribusi dalam kegiatan diskusi dan investigasi untuk mencari data atau fakta dari pemilihan topik yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok.

2.2.2.2 Langkah-Langkah Model *Group Investigation* (GI)

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* menurut Wijayanti, Herlambang, & K (2013) mengungkapkan, bahwa ada beberapa tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), diantaranya: 1) tahap pengelompokan (pembentukan kelompok) dan pemilihan topik, 2) tahap perencanaan (merencanakan tugas masing-masing), 3) tahap investigasi (implementasi pelaksanaan investigasi), 4) tahap pengorganisasian (pengidentifikasian hasil investigasi), 5) tahap presentasi

(penyampaian hasil investigasi kelompok), dan 6 evaluasi (penilaian hasil pembelajaran melalui investigasi kelompok).

Selanjutnya Kurniasih & Sani (2016, hlm.74-75) juga mengemukakan bahwa terdapat enam tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), yaitu sebagai berikut.

1) Menyeleksi Topik

Siswa menentukan dan memilih berbagai subtopik yang terdapat di dalam materi yang disajikan oleh guru. Setelah itu, siswa membentuk sebuah kelompok dengan masing-masing anggota terdiri atas 3-5 siswa.

2) Merencanakan Kerjasama

Guru dan siswa melakukan kerjasama dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, lalu menyepakatinya bersama. Kemudian siswa bersama anggota kelompoknya merencanakan tugas masing-masing anggota untuk melakukan tahap selanjutnya.

3) Pelaksanaan

Setiap anggota dalam kelompoknya masing-masing melaksanakan semua perencanaan pembelajaran yang telah disepakati bersama. Proses pelaksanaan ini melibatkan berbagai aktivitas yang menuntut siswa aktif dan mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya, guru harus selalu memastikan siswa di setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.

4) Analisis dan Sintesis

Siswa bersama kelompoknya menganalisis dan menyintesis hasil investigasi yang telah dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi yang diperoleh sesuai tugas yang diberikan oleh guru.

5) Penyajian Akhir

Setiap siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam investigasi kelompok yang telah dilakukan untuk menemukan berbagai topik dan menuliskan sebuah kerangka karangan dari topik yang telah ditentukan, agar semua siswa terlibat dan memiliki perspektif yang sama dengan kelompok lain.

6) Melakukan Evaluasi

Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI).

Senada dengan pendapat yang dikemukakan dari Kurniasih & Sani (2016, hlm.74-75) yang menyatakan bahwa ada enam tahapan dalam model GI, ahli lain juga mengungkapkan bahwa tahapan model GI juga memiliki enam langkah atau tahapan, diantaranya: Tahap 1; mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok yang dibagi secara heterogen. Tahap 2; merencanakan tugas bersama anggota kelompok yang akan dipelajari. Tahap 3; melaksanakan investigasi dan penyelidikan bersama. Tahap 4; menyiapkan laporan dari hasil investigasi yang telah dilakukan. Tahap 5; mempresentasikan hasil laporan. Tahap 6; evaluasi bersama dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (S, 2017).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaks atau tahapan pada model *Group Investigation* (GI) memiliki 6 tahapan, yaitu (1) tahap pemilihan topik permasalahan, (2) tahap perencanaan dan pembagian tugas masing-masing kelompok, (3) tahap pelaksanaan investigasi kelompok, (4) tahap analisis hasil investigasi, (5) tahap penyajian hasil akhir, dan (6) tahap evaluasi. Jika dicermati, setiap tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) tersebut mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, setiap tahapan atau langkah yang diberikan selalu melibatkan siswa dalam setiap proses kegiatannya sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan mandiri secara alamiah. Dengan demikian, dapat dilihat dari beberapa ahli yang mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran GI, sama-sama menyebutkan ada enam tahapan dan tiap tahapannya memiliki kegiatan yang sama. Artinya, tahapan pada model ini memang mengharuskan siswa untuk dapat menentukan satu topik dari sebuah permasalahan, dalam model pembelajaran GI hal yang perlu diperhatikan adalah pengorganisasian oleh masing-masing anggota kelompok dalam membagi tugas saat melakukan investigasi kelompok.

2.2.2.3 Sistem Reaksi Model Model *Group Investigation*

Sistem reaksi pada model *Group Investigation* terlihat pada saat siswa menemukan permasalahan dengan melakukan investigasi bersama kelompok, menganalisis dan melakukan evaluasi dari investigasi yang telah dilakukan, serta pada saat kegiatan bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan permasalahan yang telah ditemukan. Pembagian kelompok secara heterogen akan mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat yang dimilikinya.

Sistem reaksi pada model *Group Investigation* dapat dilihat pada kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan guru, siswa harus melakukan investigasi untuk menemukan permasalahan yang telah disepakati bersama kelompoknya, hal ini akan membantu dan melatih siswa untuk dapat bersikap kooperatif dan berpikir kritis. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan diskusi karena secara tidak langsung siswa akan melibatkan kecerdasan yang dimilikinya untuk melatih keberanian diri. Siswa akan lebih mudah untuk bekerja sama dengan siswa lain, serta yang lebih penting adalah hubungan antarsiswa akan berkembang.

2.2.2.4 Sistem Sosial Model *Group Investigation*

Sistem sosial yang terdapat dalam model ini mencakup kelompok kecil yang terbentuk dan saling bekerja sama sebagai untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membimbing siswa dalam melakukan investigasi untuk menentukan topik permasalahan yang nantinya akan dibahas dan dijadikan sebuah teks. Sebab, penentuan topik merupakan langkah awal untuk proses selanjutnya sehingga membutuhkan kecermatan, agar apa yang dihasilkan siswa dapat memenuhi kriteria penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa. Sistem sosial juga terlihat ketika siswa mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan terkait penentuan berbagai aspek pada teks yang akan dibuat, kegiatan menyunting teks, dan kegiatan pemberian tanggapan terhadap karya siswa dari

menulis teks eksposisi sangatlah penting, serta tahap penyimpulan oleh guru dan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2.2.2.5 Sistem Pendukung Model *Group Investigation*

Sistem pendukung yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan dari siswa dalam menemukan berbagai data/fakta tentang teks eksposisi yang akan dibahas. Siswa dapat menemukan data atau fakta dari berbagai sumber yang ada, seperti buku siswa dan buku guru, majalah-majalah, koran, dan jurnal-jurnal Bahasa. Sedangkan sumber lain yang dapat digunakan siswa adalah melalui media pembelajaran, seperti radio, televisi, internet, dan media pembelajaran lainnya dapat digunakan siswa sebagai sistem pendukung dalam membuat tulisan. Kemudian, sistem pengelolaan dan pelayanan dari perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam buku bacaan yang memenuhi syarat juga termasuk dalam sistem pendukung.

2.2.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model *Group Investigation*

Dampak instruksional yang terdapat pada model *Group Investigation* adalah siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan mampu menghargai pendapat yang diberikan temannya. Selain itu, ilmu pengetahuan dalam bidang akademik yang didapatkan siswa juga akan berkembang. Siswa akan mudah berinteraksi ketika proses diskusi kelompok, dengan demikian pengetahuan akademik siswa juga akan bertambah serta berkembang dengan baik. Sedangkan untuk dampak pengiring dari model *Group Investigation* adalah terjalinnya kekompakkan antarsiswa dalam kelompok karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa harus melakukan investigasi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2.2.2.7 Manfaat Penerapan Model *Group Investigation* (GI)

Dalam pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) terdapat manfaat yang bisa diperoleh siswa dan guru. Sebab, model *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang dalam kegiatannya mengharuskan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan. Sedangkan guru juga terlibat dalam proses pemberian bimbingan kepada siswa dalam tiap kelompoknya. Melalui penggunaan model *Group Investigation* (GI) manfaat yang dapat diperoleh diantaranya untuk menumbuhkan perkembangan dari ketergantungan positif para anggotanya, adanya hubungan yang terjalin antaranggota kelompok dapat membantu siswa dalam menghadapi perbedaan ras, gender, bahasa maupun budaya. Sebab, dalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan adanya akes yang melibatkan masing-masing siswa, misalnya dengan saling menanyakan dan menjawab pertanyaan dalam proses diskusi (Dumas, 2006).

Sejalan dengan pendapat Dumas (2006), Utama (2007) juga menambahkan manfaat dari penerapan model *Group Investigation* (GI), yaitu untuk mengembangkan daya kreativitas siswa, baik kreativitas personal siswa maupun kreativitas siswa dalam kelompok. Manfaat dari penerapan model *Group Investigation* (GI) juga dikemukakan oleh Sri Wahyuni (2014), bahwa dengan menerapkan model tersebut mampu meningkatkan dan menumbuhkan minat serta hasil belajar siswa. Selain itu, model *Group Investigation* (GI) juga dapat membantu siswa dalam menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Model *Group Investigation* (GI) memberikan kesempatan pada siswa untuk proaktif dalam kegiatan pembelajaran bersama teman-temannya, dengan didukung bimbingan dan bantuan oleh guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar di kelas (Aditya, 2016).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang manfaat penerapan model *Group Investigation* (GI) di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa manfaat dari penerapan model *Group Investigation* (GI) dalam

kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap kreativitas dan proaktif terhadap diri siswa. Selain itu, melalui penggunaan model ini diyakini dapat melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan, dan jawaban berdasarkan pengetahuannya dalam suatu kelompok.

2.2.2.8 Kelebihan dan Kelemahan Model *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali dan mencari informasi atau materi yang akan dipelajari bersama secara mandiri dengan bahan-bahan yang disediakan oleh guru (Wijayanti et al., 2013). Saat penerapan model pembelajaran ini, siswa harus benar-benar mengetahui tugas masing-masing yang telah direncanakan dan disepakati bersama. Sebab, dalam penerapan model GI sangat diperlukan adanya partisipasi siswa secara penuh, agar proses investigasi dapat dilakukan dengan baik sehingga siswa dan guru mampu menerima dan menerapkan kelebihan dari model GI dengan baik, dan meminimalisir kelemahannya agar tidak menghambat proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kelemahan model *Group Investigation* (GI) yaitu: 1) model *Group Investigation* (GI) tidak ditunjang dengan adanya hasil penelitian yang khusus atau spesifik, 2) proyek-proyek kelompok dalam penerapan model ini sering melibatkan siswa-siswa yang bisa mengikut pembelajaran dengan cepat dan memiliki kemampuan yang baik (Wijayanti et al., 2013). Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2013, hlm. 81) mengungkapkan kelebihan dari model *Group Investigation* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Antara lain sebagai berikut.

- 1) Secara Pribadi
 - a. Dalam proses pembelajaran siswa dapat bekerja dengan bebas
 - b. Memberi semangat kepada siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa

- d. Melatih siswa untuk dapat memecahkan dan menangani suatu masalah dalam pembelajaran
 - e. Mengembangkan antusiasme siswa dan rasa kepekaan secara ilmiah
- 2) Secara Sosial
- a. Melatih sikap kerjasama antarsiswa
 - b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
 - c. Belajar untuk berkomunikasi dengan baik secara sistematis
 - d. Belajar untuk menghargai pendapat yang disampaikan orang lain.
 - e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat suatu keputusan kelompok
- 3) Secara Akademis
- a. Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan dari hasil diskusi kelompoknya
 - b. Bekerja secara sistematis dan terarah
 - c. Mengembangkan dan melatih keterampilan siswa dalam berbagai bidang
 - d. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya dengan penuh perencanaan
 - e. Mengecek dan melatih ketelitian siswa dalam mengoreksi kebenaran jawaban yang mereka buat bersama
 - f. Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang akan digunakan untuk melakukan investigasi sehingga didapat suatu kesimpulan secara umum.

Kelebihan yang dikemukakan oleh Shoimin (2013) dan kelemahan yang dikemukakan oleh Wijayanti et al (2013) sudah dapat menjelaskan kelebihan dan kelemahan model GI dari beberapa aspek, kelebihan yang dikemukakan oleh Shoimin (2013) lebih spesifik dan detail karena menjelaskan kelebihan model GI dari berbagai aspek, diantaranya secara pribadi, secara sosial, dan secara akademis sehingga lebih banyak jangkauan kelebihannya yang dapat diperoleh. Sedangkan untuk kelemahan yang dikemukakan oleh Wijayanti et al (2013) menyatakan bahwa ada dua kelemahan, pada kelemahan pertama siswa harus memiliki dasar penelitian ketikan memecahkan masalah yang ditemukan, hal ini dapat diatasi dengan direkomendasikannya berbagai sumber pembelajaran oleh guru.

Selanjutnya untuk kelemahan kedua dikatakan bahwa model ini hanya melibatkan siswa yang mampu, hal ini kurang tepat karena dalam pembelajaran siswa harus memecahkan masalah dengan melakukan suatu investigasi dan perencanaan yang matang. Justru hal ini harus menjadi perhatian guru untuk mematahkan pendapat tersebut, guru harus mampu membuktikan bahwa semua siswa mampu dan dapat memecahkan suatu permasalahan sehingga melalui model pembelajaran GI ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam berbagai hal akan terbentuk dan terlatih.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah: (1) Meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama pada setiap siswa, (2) Meningkatkan rasa partisipasi dari siswa saat proses pembelajaran, (3) Pemahaman siswa terhadap suatu materi yang akan dipelajari semakin mendalam karena siswa akan dilibatkan secara penuh sejak awal pembelajaran, (4) Siswa terlatih untuk bekerja dan menyelesaikan tugas secara sistematis (Pramuningtyas A, Joyoatmojo S, 2015). Melengkapi pendapat tersebut, Oktavia (2015, hlm 61) mengungkapkan bahwa kelemahan model *Group Investigasi*, yaitu membutuhkan keaktifan dari setiap anggota kelompok dalam melakukan evaluasi, peserta yang pasif akan mempengaruhi seluruh kinerja anggota yang lain sehingga menyulitkan mereka ketika melakukan kegiatan menulis. Dengan kerja kelompok, akan mendukung siswa yang malas untuk bergantung pada anggota kelompoknya. Ketika proses diskusi kelompok dilakukan, guru harus benar-benar memberikan arahan dan bimbingan kepada tiap kelompok, agar siswa yang malas dan kurang berkontribusi dalam kegiatan kelompok bisa diberikan motivasi dan memiliki kesadaran atas tanggung jawabnya dari tugas yang telah direncanakan.

Senada dengan pendapat di atas, Kurniasih & Sani (2016, hlm. 73-74) mengemukakan kelebihan dan kelemahan model *Group Investigation* secara lebih lengkap, yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan model *Group Investigation*

- 1) Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Penerapan model ini memiliki pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antarsiswa dalam kelompok akan terjalin tanpa memandang latar belakang siswa.
- 4) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.
- 5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar dimulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

b. Kelemahan model *Group Investigation*

- 1) Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan cukup sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- 2) Model ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya sehingga guru harus benar-benar dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik.

Dari kelebihan dan kelemahan model *Group Investigation* (GI) tersebut, dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk guru agar bisa menyeimbangkan pembelajaran, dengan menggunakan model GI dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dari beberapa uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa model *Group Investigation* (GI) memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diminimalisir oleh guru karena model tersebut mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dan melakukan investigasi, serta pentingnya perencanaan dalam kelompok.

2.2.2.9 Perbandingan Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa perbandingan antara kedua model yang akan diujicobakan, yaitu model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI), yang meliputi perbandingan pengertian model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI); perbandingan sintagmatik model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI); perbandingan kelebihan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI); dan perbandingan kelemahan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI).

2.2.2.10 Segi Pengertian Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Dari segi pengertian, kedua model pembelajaran ini sama-sama merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah di sekolah dan merupakan model pembelajaran tipe kooperatif.

Tabel 2.1 Perbandingan Pengertian Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Model <i>Means-Ends Analysis</i>	Model <i>Group Investigation</i>
Model pembelajaran yang mengembangkan suatu jenis pemecahan masalah berdasarkan strategi yang membantu siswa dalam menemukan cara penyelesaian masalah melalui penyederhanaan masalah, sebagai petunjuk dalam menetapkan cara yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan	Model pembelajaran yang menuntut siswa terlibat secara aktif untuk mencari dan memecahkan sendiri permasalahan, materi, dan segala sesuatu yang akan dipelajarinya.

masalah yang terdapat di dalam materi atau teks.	
--	--

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari kedua model yang diuji. Model *Means-Ends Analysis* mengembangkan suatu jenis pemecahan masalah untuk menemukan cara pemecahan masalah melalui penyederhanaan masalah. Sedangkan model *Group Investigation* menggunakan penyelidikan dan pencarian terhadap permasalahan yang telah didiskusikan.

2.2.2.11 Segi Sintagmatik Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Berikut adalah tabel perbandingan sintagmatik Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Tabel 2.2 Perbandingan Sintagmatik Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Sintagmatik Model <i>Means-Ends Analysis</i>	Sintagmatik Model <i>Group Investigation</i>
1) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa	1) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa
2) Siswa dijelaskan capaian kompetensi yang akan dicapai	2) Siswa dijelaskan capaian kompetensi yang akan dicapai
3) Siswa ditayangkan sebuah video film pendek sebagai stimulan untuk mencari topik.	3) Siswa ditayangkan sebuah video film pendek sebagai stimulan untuk menentukan topik.
4) Siswa diberikan media bagan alir pada tiap kelompoknya yang berupa contoh teks eksposisi beserta analisisnya serta kerangka	4) Siswa diberikan media bagan alir pada tiap kelompoknya yang berupa contoh teks eksposisi beserta analisisnya serta kerangka karangan teks eksposisi

<p>karangan teks eksposisi berdasarkan film pendek yang telah ditayangkan guru sebagai tahap latihan</p> <p>5) Siswa bersama guru membahas bersama video film pendek dengan bagan alir kerangka karangan teks eksposisi dan contoh teks eksposisi beserta analisisnya yang telah dibagikan</p> <p>6) Siswa dalam tiap kelompok diberikan LK berupa bagan alir untuk membuat kerangka karangan teks eksposisi dari video yang ditayangkan.</p> <p>7) Siswa ditayangkan sebuah video film pendek berbeda dengan tema yang sama untuk memberikan stimulasi dalam menentukan topik</p> <p>8) Siswa bersama anggota kelompoknya berdiskusi untuk mencari berbagai permasalahan yang terdapat dalam film pendek berdasarkan pengalaman pribadinya.</p> <p>9) Siswa bersama anggota kelompoknya berdiskusi untuk mengumpulkan berbagai permasalahan yang ditemukan</p>	<p>berdasarkan film pendek yang telah ditayangkan guru sebagai tahap latihan</p> <p>5) Siswa bersama guru membahas bersama video film pendek dengan bagan alir kerangka karangan teks eksposisi beserta contoh teks eksposisi beserta analisisnya yang telah dibagikan</p> <p>6) Siswa dalam tiap kelompok diberikan LK berupa bagan alir untuk membuat kerangka karangan teks eksposisi dari video yang ditayangkan.</p> <p>7) Siswa ditayangkan sebuah video film pendek berbeda dengan tema yang sama untuk memberikan stimulasi dalam menentukan topik</p> <p>8) Siswa bersama anggota kelompoknya berdiskusi dan menentukan satu topik sebagai bahan untuk membuat teks eksposisi</p> <p>9) Siswa bersama anggota kelompoknya melakukan investigasi dengan menentukan tujuan, mengumpulkan berbagai data yang sesuai dengan topik, membuat kerangka karangan teks eksposisi dan mengembangkannya pada LK bagan alir yang telah</p>
---	---

<p>masing-masing anggota kemudian mengidentifikasinya menjadi sub-masalah yang lebih sederhana, kemudian menyepakati satu topik untuk dijadikan bahan dalam menulis teks eksposisi</p> <p>10) Siswa bersama anggota kelompoknya saling berdiskusi dan bekerjasama untuk menentukan tujuan, mengumpulkan berbagai data yang sesuai dan mendukung topik, agar topik/permasalahan dan data yang ditemukan memiliki konektivitas, serta membuat kerangka karangan teks eksposisi, lalu mengembangkannya pada LK bagan alir yang telah dibagikan dengan bimbingan guru</p> <p>11) Siswa bersama anggota kelompoknya mencari solusi dari permasalahan yang telah ditemukan.</p> <p>12) Siswa menulis teks eksposisi secara individu sesuai topik yang telah ditentukan pada LK yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>13) Siswa bersama guru melakukan evaluasi dan refleksi terkait pembelajaran yang telah</p>	<p>dibagikan dengan bimbingan guru</p> <p>10) Siswa menulis teks eksposisi secara individu sesuai topik yang telah ditentukan pada LK yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>11) Siswa mempresentasikan karangan teks eksposisi yang telah dihasilkan</p> <p>12) Siswa bersama guru melakukan evaluasi dan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>
--	---

dilaksanakan.	
---------------	--

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui perbedaan sintagmatik antara model *Means-Ends Analysis* dan model *Group Investigation*. Sintagmatik model *Means-Ends Analysis* berdasarkan dari proses pemecahan masalah secara heuristik kemudian membuat sub-masalah tersebut menjadi lebih sederhana agar memiliki konektivitas. Sedangkan pada model *Group Investigation* berdasarkan dari proses investigasi dan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan sendiri.

2.2.2.12 Segi Kelebihan Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan jika diterapkan pada sebuah pembelajaran. Berikut disajikan perbandingan kelebihan Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Tabel 2.3 Perbandingan Segi Kelebihan Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Model <i>Means-Ends Analysis</i>	Model <i>Group Investigation</i>
Menurut Kusnul (2017) kelebihan model <i>Means-Ends Analysis</i> , yaitu: siswa akan terbiasa memecahkan atau menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, melatih siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu siswa dalam mengekspresikan idenya sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan dalam memanfaatkan dan meyalurkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, siswa	Menurut Kurniasih & Sani (2016, hlm. 73-74) kelebihan model <i>Group Investigation</i> , yaitu: dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antarsiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, dan melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.	
---	--

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa model *Means-Ends Analysis* dan model *Group Investigation* sama-sama memiliki kelebihan yang sesuai dengan karakteristik model. Dari berbagai kelebihan tersebut, diharapkan dari salah satu model dapat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2.2.2.13 Segi Kelemahan Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Selain memiliki kelebihan setiap model pasti memiliki kekurangan ketika diterapkan pada pembelajaran. Berikut ini merupakan perbandingan kelemahan antara model *Means-Ends Analysis* dan model *Group Investigation*

Tabel 2.4 Perbandingan Segi Kelemahan Model *Means-Ends Analysis* dan Model *Group Investigation*

Model <i>Means-Ends Analysis</i>	Model <i>Group Investigation</i>
Menurut Kusnul (2017) kelemahan model pembelajaran <i>Means-Ends Analysis</i> , yaitu: membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan hal yang mudah, sebagian siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.	Menurut Kurniasih & Sani (2016, hlm. 73-74) kelemahan model <i>Group Investigation</i> , yaitu: model pembelajaran <i>Group Investigation</i> merupakan model pembelajaran yang kompleks dan cukup sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, model ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya sehingga guru harus benar-benar dapat mengatur waktu

	pembelajaran dengan baik.
--	---------------------------

Dari beberapa kelemahan yang terdapat pada setiap model, diharapkan guru dapat meminimalisir dan mengantisipasi dari kelemahan tersebut saat penerapan model dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik tanpa adanya hambatan dari model itu sendiri.

2.2.3 Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Istilah media bukanlah hal yang asing digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung (Sadiman, 1986). Sebab, dengan adanya media pembelajaran sangatlah penting sebagai pendukung dalam proses pemahaman, penentuan ide, dan penarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

2.2.3.1 Pengertian Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Media dapat diartikan sebagai alat atau perantara untuk memberikan rangsangan bagi siswa, agar terjadi proses belajar karena media menjadi salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (pengirim) menuju komunikan (penerima), tetapi komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana penyalur media atau pesan. Sebab, media merupakan suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Heinich, dkk. 2005:9). Pesan yang akan dikomunikasikan atau disampaikan berupa isi dari pembelajaran yang ada dalam kurikulum dan dituangkan oleh pengajar/fasilitator, atau bahkan melalui sumber lain ke dalam media komunikasi.

Menurut Sadiman (2006), media merupakan sesuatu yang bisa digunakan untuk alat perantara pesan oleh pengirim ke penerima sehingga mampu memberi rangsangan pada pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa yang menyebabkan terjadinya proses belajar.

Senada dengan pendapat di atas, media bagan adalah salah satu wujud dari media visual. Keberhasilan penggunaan media visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik tersebut (Arsyad, 2013:102). Setyandari (2015:45), juga menambahkan bahwa media adalah suatu alat bantu dalam proses pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang bisa dipergunakan dan difungsikan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan keterampilan atau kemampuan siswa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Merujuk dari hal tersebut, media juga dapat merangsang siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan media jenis grafis. Media grafis adalah suatu jenis media untuk menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi berwujud verbal. Salah satu jenis dari media grafis adalah bagan alir (*flowchart*). Sudjana & Rivai (2009, hlm. 27) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis media grafis, diantaranya terdiri atas bagan, grafik, diagram, kartun, komik, dan poster.

Lebih jelasnya, media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan, media juga dipakai sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional atau arahan yang digunakan di lingkungan siswa sehingga dapat merangsang siswa memahami materi yang dibelajarkan (Arsyad, 2013:4). Dalam proses pembelajaran, pemilihan media cetak atau grafis merupakan media yang paling banyak dan sering digunakan. Salah satu jenis media grafis adalah media bagan alir. Bagan alir berguna untuk menjelaskan adanya aliran program atau susunan media dalam pembelajaran (Hermono & Hakim, 2012, hlm. 46). Dengan demikian, media grafis termasuk ke dalam jenis media visual non proyeksi. Media grafis ini juga berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran atau perantara yang dipakai berkaitan dengan indera penglihatan,

sedangkan pesan yang dituangkan dalam media bagan alir dapat berbentuk tulisan, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan oleh siswa apabila tidak digrafiskan (Moetiya, 2018, hlm. 17-18).

Pemilihan media grafis dirasa sangat tepat dalam membelajarkan materi kepada siswa, karena melalui media grafis siswa lebih leluasa dalam mengamati dan menganalisa objek yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini didukung oleh pendapat Sudjana & Rivai (hlm. 20), yang menyatakan bahwa media grafis merupakan suatu media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu melalui gambar dan kata-kata. Salah satu jenis media grafis adalah media bagan alir. Bagan alir ini berguna untuk menjelaskan aliran program atau tatanan media dalam suatu pembelajaran (Hermono & Hakim, 2012, hlm. 46). Terlebih dalam pembelajaran keterampilan menulis, media bagan alir tentunya sangat tepat untuk diterapkan, melalui penguraian tahapan yang dijelaskan pada bagan-bagannya akan mempermudah siswa dalam memahami kegiatan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media bagan alir ini sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru secara detail pada setiap langkahnya.

Media bagan merupakan kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara teratur dan logis mengenai fakta pokok atau gagasan yang terdapat di dalamnya (Sudjana & Rivai, hlm. 27). Bagan atau sering disebut sebagai *chart* adalah media grafis yang didesain untuk menyajikan suatu ringkasan visual secara jelas dari adanya suatu proses yang penting (Moetiya, 2018, hlm. 19). Dengan demikian, agar pesan yang ingin disampaikan melalui penggunaan bagan alir dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh siswa, biasanya dalam bagan disertakan sebuah media grafis lainnya, seperti gambar, foto, atau lambang-lambang verbal lainnya. Sebab, suatu bagan akan dianggap baik jika bentuknya sederhana sehingga dapat dimengerti oleh siswa dengan jelas, media juga tidak rumit dan berbelit-belit. Selain itu,

terdapat berbagai macam bagan yang sering digunakan dalam pembelajaran, antara lain: bagan arus, bagan akar, bagan pohon, dan bagan alir.

Sementara itu, film pendek digunakan sebagai stimulan untuk merangsang pemahaman siswa dalam penentuan topik. Sebagai salah satu jenis media audiovisual berproyeksi, film pendek menjadi suatu media yang diyakini mampu menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Alwany (1985:45), mengungkapkan bahwa film pendek mempunyai kemampuan yang besar sekali untuk menarik perhatian dan minat anak. Selain itu, dengan penggunaan film pendek yang tepat dan sesuai dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan dapat membangun budi pekerti siswa. Widodo juga menyatakan bahwa penggunaan media film pendek dapat menambah motivasi belajar, membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Dengan demikian, melalui penggunaan media film pendek diharapkan proses pembelajaran akan PAKEM (pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan), lebih menantang, dan semakin bermakna.

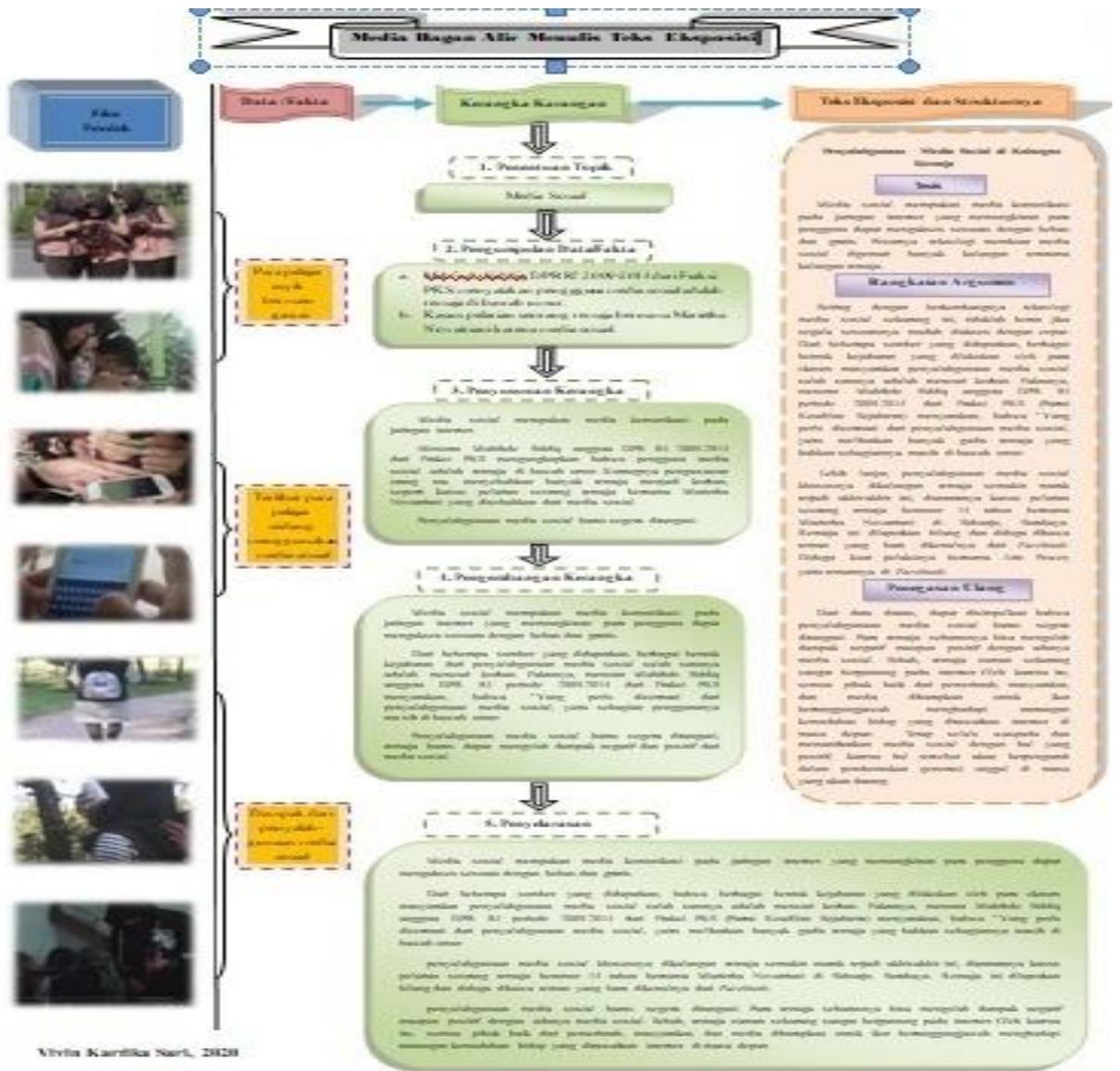
Merujuk pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media film pendek adalah suatu media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, membawa suasana baru dalam pembelajaran, dan dapat menanamkan nilai-nilai moral, sehingga proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta bermakna. Namun, perlu diingat tidak semua film pendek layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Maka dari itu, guru harus melakukan proses seleksi terlebih dahulu dalam memilih film pendek mana yang relevan dan layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media bagan alir berstimulasi film pendek merupakan media pembelajaran yang mengombinasikan antara grafis dan audiovisual yang dirancang secara logis dan teratur dengan film pendek sebagai stimulannya.

2.2.3.2 Langkah-Langkah Menggunakan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Langkah-langkah menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan video film pendek yang akan ditayangkan
- 2) Guru membagikan media bagan alir yang sudah terdapat analisisnya kepada setiap kelompok.
- 3) Siswa menyimak tayangan video yang telah disajikan oleh guru
- 4) Siswa bersama kelompok menemukan topik dari film pendek yang telah disimak.
- 5) Siswa mencocokkan hasil temuan topik dari film pendek dengan bagan alir pada kolom topik yang telah dianalisis.
- 6) Siswa mencermati dan mendiskusikan kerangka karangan teks eksposisi berdasarkan bagan alir yang telah dianalisis secara urut dan runtut sesuai petunjuk anak panah pada media bagan alir (pertemuan 1)
- 7) Siswa menyimak tayangan video film pendek yang berbeda sebagai stimulasi untuk menentukan topik (pertemuan 2).
- 8) Siswa dibagikan lembar kerja media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi untuk mengisi bagan alir sesuai petunjuk secara berkelompok, siswa harus menentukan topik, tujuan penulisan, mengumpulkan data/fakta, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan pada bagan alir yang telah disediakan (pertemuan 2).
- 9) Setelah siswa mengerjakan tugas kelompok pada lembar kerja bagan alir kerangka karangan teks eksposisi, kemudian guru membagikan lembar jawab individu pada setiap siswa untuk menuliskan teks eksposisi secara utuh berdasarkan kerangka karangan yang telah dikerjakan berkelompok pada lembar kerja media bagan alir sebelumnya.

2.1 Gambar Media Bagan Alir



2.2.3.3 Fungsi dan Manfaat Media

Media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung dari proses pembelajaran, tentunya memiliki manfaat yang digunakan sebagai tolok ukur dari berhasil tidaknya proses dan hasil belajar. Arsyad (2002, hlm. 26) mengemukakan manfaat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran mampu memperjelas penyajian dan penyampaian pesan atau informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Media pembelajaran jika diterapkan untuk membelajarkan materi, dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar.
- 3) Media pembelajaran menjadi alternatif yang tepat untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dari masing-masing siswa.
- 4) Media pembelajaran mampu memberikan kesamaan terhadap pengalaman yang diperoleh siswa tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, serta mampu mendorong siswa untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan teman, guru, masyarakat, dan lingkungan.

Sementara itu, Latuheru (1988, hlm.23) juga mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan guru
- b. Media pembelajaran mampu mengurangi adanya verbalisme
- c. Media pembelajaran diyakini dapat mengatasi adanya perbedaan pengalaman belajar yang didapatkan berdasarkan latar belakang siswa yang berbeda-beda
- d. Media pembelajaran dapat membantu memberikan suatu pengalaman belajar yang belum pernah dan sulit diperoleh siswa dengan cara yang lain.
- e. Media pembelajaran mampu mengatasi masalah ruang dan waktu.
- f. Media pembelajaran bisa membantu perkembangan pikiran dan pola berpikir siswa secara teratur
- g. Media pembelajaran mampu membantu siswa dalam mengatasi hal atau permasalahan yang sulit terlihat oleh mata.
- h. Media pembelajaran mampu menumbuhkan dan mengasah kemampuan siswa untuk berusaha sendiri berdasarkan pada pengalaman dan kenyataan.
- i. Media pembelajaran mampu memberikan solusi untuk mengatasi peristiwa/kejadian yang sulit ditelaah oleh indera mata.

- j. Media pembelajaran memberikan kesempatan terjadinya kontak langsung antara siswa, guru, dengan masyarakat, maupun dengan lingkungan alam yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan uraian dari fungsi dan manfaat media yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas, menunjukkan bahwa dengan penggunaan media sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Pemilihan media yang menarik juga dapat membantu membangun semangat belajar siswa dan mengatasi rasa bosan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2008:4) menyarankan bahwa dalam memilih media, antara lain haruslah memperhatikan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran yang akan disampaikan, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, ketersediaan waktu untuk menggunakannya, dan kesesuaiannya terhadap taraf berpikir siswa.

Dengan demikian, peran guru dalam pemilihan dan penyediaan media yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran sangatlah penting dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus benar-benar mengetahui berbagai faktor media pembelajaran yang akan dan tepat untuk digunakan. Faktor-faktor yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh guru yaitu : karakteristik fisik dari media, karakteristik hasil belajar atau tujuan dari pembelajaran, dan terakhir adalah karakteristik dari siswa (Hermawan, 2014:11). Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran, yaitu (1) menarik perhatian dan minat siswa dalam mempelajari suatu materi, (2) mengatasi adanya permasalahan yang terbatas dengan indera, ruang, dan waktu, (3) dan dapat memperjelas penyajian dan penyampaian suatu informasi dan materi sehingga meningkatkan pemahaman pada siswa. Selain itu, guru harus benar-benar cermat dalam mengamati kemampuan serta karakteristik media yang bersangkutan sehingga penggunaan dan kebermanfaatan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran menjadi optimal.

2.2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Media

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media yang perlu diketahui oleh guru sebelum menerapkan media ini sebagai penunjang proses pembelajaran, antara lain yaitu:

1. Kelebihan media grafis adalah sebagai berikut.
 - 1) Mempermudah dan mempercepat proses pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan guru
 - 2) Dilengkapi dengan warna-warna selaras sehingga lebih menarik perhatian siswa
 - 3) Pembuatannya mudah dan harga yang murah (terjangkau)
2. Kelemahan media grafis sebagai berikut.
 - 1) Membutuhkan keterampilan dan ketelitian khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks dan memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi
 - 2) Penyajian pesan yang disampaikan hanya berupa unsur visual (Susiana & Riyana (2011, hlm. 15).

Kelebihan dan kelemahan media grafis juga dikemukakan oleh Sadiman (2009, hlm. 28-29) yang menyatakan, bahwa kelebihan dari media grafis adalah sederhana, pembuatannya mudah, serta media yang relatif murah dari segi biaya. Kelemahan media grafis, yaitu media grafis hanya menyangkut indera penglihatan, pesan yang disampaikan dituangkan dalam symbol-simbol yang perlu dipahami benar agar dapat pesan tersampaikan dengan berhasil dan efisien.

Melengkapi pendapat tersebut, Arsyad (2011, hlm. 38-40) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan media grafis sebagai berikut.

- a. Kelebihan media grafis.
 - 1) Siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki
 - 2) Siswa mampu mengulang materi yang diberikan dalam media cetakan dengan bebas

- 3) Menambah daya tarik siswa dengan perpaduan dari teks dan gambar, serta dapat memperlancar penyampaian informasi yang diberikan

b. Kelemahan media grafis.

- 1) Biaya pembuatan akan menjadi mahal, jika ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni pada media grafis.
- 2) Proses pembuatan media gambar bisa menghabiskan banyak waktu
- 3) Media grafis cepat rusak dan rentan, jika tidak dirawat dan disimpan dengan baik.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media grafis ialah dapat menarik perhatian siswa dengan adanya gambar, mempermudah dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa materi yang disampaikan, pembuatannya mudah, dan memerlukan biaya yang relatif murah. Sementara itu, kelemahan media grafis yaitu cepat rusak karena terbuat dari media cetak maka mudah rusak, dan penyajian pesannya hanya visual atau melibatkan indera penglihatan saja

2.2.3.5 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* merupakan pembelajaran menuangkan ide atau gagasan terkait permasalahan atau peristiwa yang terjadi, dengan bantuan media bagan alir berstimulasi film pendek sebagai pendukung dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk terlibat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Model *Means-Ends Analysis* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk terlibat aktif dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan membagi permasalahan menjadi sub-sub yang lebih sederhana.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* siswa dilibatkan secara aktif dalam mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan materi dan pemecahan suatu masalah. Siswa akan disajikan sebuah media bagan alir dengan stimulasi film pendek

sebagai pendukung pembelajaran menulis teks eksposisi. Setelah siswa membentuk kelompok dan menyimak sebuah film pendek yang ditayangkan oleh guru, siswa dalam kelompok melakukan kegiatan diskusi dan mencari informasi-informasi berkaitan dengan tema yang sudah didapatkan dalam media pembelajaran. Setelah memperoleh data dan informasi yang berkaitan, siswa mencatat dan mengolah informasi yang didapat untuk kemudian menuangkannya dalam bentuk teks eksposisi. Berikut adalah tabel sintagmatik pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

Tabel 2.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Pemecahan masalah berdasarkan heuristik	1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa 2) Guru membagikan media bagan alir berupa kerangka karangan teks eksposisi pada masing-masing kelompok 3) Guru menayangkan sebuah video film pendek untuk memberikan stimulasi kepada siswa.	1) Siswa dalam kelompok mengamati dan memahami video berupa film pendek yang ditayangkan oleh guru untuk memberi stimulasi kepada siswa agar dapat menemukan berbagai informasi melalui penemuan berdasarkan pencarian atau pengalaman pribadi siswa.
Tahap 2 Terjemahan materi ke dalam sub-	4) Guru bersama siswa merencanakan dan menyepakati pelaksanaan pembelajaran	2) Siswa bersama kelompoknya mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh

<p>masalah yang lebih sederhana</p>	<p>5) Guru memberikan bimbingan kepada siswa ketika proses pembagian sub-masalah yang ditemukan siswa</p>	<p>dari tayangan video.</p> <p>3) Siswa bersama kelompoknya saling berdiskusi kemudian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan menjadi sub-masalah sehingga menjadi lebih sederhana</p> <p>4) Siswa bersama anggota kelompoknya mengumpulkan data dan informasi kemudian menyesuaikannya dengan bagan alir yang telah diberikan guru</p> <p>5) Siswa bersama guru membahas bersama-sama permasalahan yang telah ditemukan siswa melalui kerangka karangan dari bagan alir</p>
<p>Tahap 3 Menyusun sub-masalah agar memiliki konektivitas</p>	<p>6) Guru berkeliling di setiap kelompok untuk membimbing proses diskusi dan pemecahan masalah pada setiap kelompok</p> <p>7) Guru mengarahkan siswa</p>	<p>6) Siswa secara individu menyusun teks eksposisi berdasarkan temuan data/fakta yang telah ditemukan bersama kelompoknya agar teks eksposisi yang dibuat</p>

	dan membantu jika mengalami kesulitan	memiliki konektivitas antarkalimat, paragraf sehingga menjadi wacana eksposisi yang baik
Tahap 4 Pemilihan Solusi	8) Guru membantu siswa dalam proses penuangan informasi-informasi yang diperoleh menjadi sebuah teks eksposisi	7) Siswa memilih solusi dari permasalahan yang telah ditemukan dengan bimbingan guru

2.2.3.6 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* merupakan pembelajaran menuangkan ide atau gagasan terkait permasalahan atau peristiwa yang terjadi, dengan bantuan media bagan alir berstimulasi film pendek sebagai pendukung dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk terlibat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk terlibat aktif dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan melakukan suatu investigasi bersama kelompoknya.

Melalui pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* siswa dilibatkan secara aktif dalam mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan materi atau topik yang telah disepakati dan ditentukan bersama. Siswa akan disajikan sebuah media bagan alir dengan stimulasi film pendek sebagai pendukung pembelajaran menulis teks eksposisi. Setelah siswa membentuk kelompok dan menyimak sebuah film pendek yang ditayangkan oleh guru, siswa dalam kelompok melakukan kegiatan diskusi dan mencari informasi-informasi berkaitan dengan topik yang sudah didapatkan dalam media pembelajaran. Setelah memperoleh data dan informasi yang berkaitan,

siswa mencatat dan mengolah informasi yang didapat untuk kemudian menuangkannya dalam bentuk teks eksposisi. Berikut adalah tabel sintagmatik pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

Tabel 2.6 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Menyeleksi topik	1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa 2) Guru membagikan media bagan alir berupa kerangka karangan teks eksposisi pada masing-masing kelompok 3) Guru menayangkan sebuah video film pendek untuk memberikan stimulasi kepada siswa.	1) Siswa dalam kelompok mengamati dan memahami video berupa film pendek yang ditayangkan oleh guru untuk memberi stimulasi kepada siswa agar dapat menemukan berbagai informasi lalu menentukan satu topik.
Tahap 2 Merencanakan kerjasama	4) Guru bersama siswa merencanakan dan menyepakati pelaksanaan pembelajaran	2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pembelajaran dan menyepakati rencana belajar bersama. 3) Siswa bersama kelompoknya mengumpulkan berbagai informasi yang

		diperoleh dari tayangan video.
Tahap 3 Implementasi	<p>5) Guru berkeliling di setiap kelompok untuk membimbing proses diskusi pada setiap kelompok</p> <p>6) Guru mengarahkan siswa dan membantu jika mengalami kesulitan</p>	<p>4) Siswa mencari dan mengumpulkan data/informasi terkait teks eksposisi dan topik yang telah disepakati dalam kelompok</p> <p>5) Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk melakukan investigasi dengan mengumpulkan informasi/data sebagai bahan menyusun teks eksposisi</p> <p>6) Siswa bersama anggota kelompoknya mengumpulkan data dan informasi kemudian menyesuaikannya dengan bagan alir yang telah diberikan guru</p>
Tahap 4 Analisis dan Sintesis	<p>7) Guru membantu siswa dalam proses penuangan informasi-informasi yang diperoleh menjadi sebuah teks eksposisi</p>	<p>7) Siswa mencatat data dan informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk menulis teks eksposisi</p> <p>8) Siswa secara individu menyusun dan mengembangkan</p>

		kerangka teks eksposisi yang telah dibuat menjadi teks eksposisi secara utuh
Tahap 5 Presentasi	8) Guru meminta perwakilan siswa dalam kelompok untuk mempresentasikan teks berita yang sudah dihasilkan secara individu	9) Perwakilan siswa dalam kelompok mempresentasikan karangan teks eksposisi yang telah dihasilkan
Tahap 6 Evaluasi	9) Guru memberikan evaluasi dan melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.	10) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan 11) Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari kegiatan berbahasa, yang berbentuk tulisan dalam rangka penyampaian atau pengungkapan suatu gagasan atau pikiran kepada pembaca (Marhiyanto, 2008:140). Menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap masing-masing keterampilan tentunya memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan berbahasa yang lain. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan tahap-tahap dalam menulis.

2.2.4.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis adalah

proses dari pemingkisan gagasan yang dilakukan oleh seorang penulis kepada orang lain atau pembaca. Hal ini didukung dengan pendapat dari Yustina, Winarni R (2017), mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang memerlukan dan membutuhkan suatu perencanaan yang matang untuk melakukannya. Sebab, kegiatan menulis karangan menjadi salah satu proses yang dilaksanakan seorang penulis melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Dengan demikian, dalam kegiatan menulis sebaiknya dilakukan dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu.

Budiani (2018) menambahkan bahwa menulis merupakan salah satu dari bentuk atau proses dalam berpikir, yang juga menjadi suatu alat untuk membantu orang lain (pembaca) juga ikut serta dalam proses berpikir. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari (Budiani, 2018) dimana kegiatan menulis adalah sebuah proses menuangkan suatu gagasan, ide, dan pikiran yang dimiliki seorang penulis, lalu menyampaikannya kepada khalayak atau orang umum melalui tulisan. Dengan demikian, menurut Budiani (2018) secara garis besar aktivitas menulis dapat berkembang dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan (*rehearsing*), penyusunan konsep (*drafting*), dan perbaikan (*revising*).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas, dapat ditarik simpulan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berpikir yang memerlukan sebuah perencanaan matang dalam menuangkan ide atau gagasannya untuk memberikan dan menyampaikan suatu informasi menjadi bentuk tulisan, dengan tetap memerhatikan aturan-aturan penulisan untuk dipublikasikan pada khalayak atau pembaca.

2.2.4.2 Tujuan Menulis

Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, misalnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Di dalam kegiatan menulis, seorang penulis akan menuangkan ide dan gagasannya pada karangan yang dituliskannya sehingga hasil tulisan tersebut memiliki maksud atau tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan yang dapat diketahui

dalam kegiatan menulis, berikut ini merupakan tujuan dari menulis yang dikemukakan oleh Semi (1990, hlm.19), yang berpendapat bahwa tujuan menulis adalah, (1) memberikan arahan, yakni memberikan suatu arahan atau petunjuk kepada orang lain untuk mengerjakan sesuatu hal; (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan suatu uraian atau penjelasan secara rinci tentang sesuatu hal atau ilmu yang diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu menyampaikan sebuah informasi tentang suatu kejadian atau fenomena yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat sebuah rangkuman atau ringkasan dari suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat dan mudah dipahami oleh pembaca; (5) meyakinkan, yaitu bertujuan agar tulisan yang ditulis dapat meyakinkan orang lain (pembaca) sehingga pembaca menjadi setuju atau sependapat dengan penulis.

Hartig (1993) juga mengungkapkan beberapa tujuan dalam pelaksanaan kegiatan menulis, diantaranya meliputi:

- a. Tujuan penugasan, artinya kegiatan menulis sesuatu bermaksud untuk diberikan sebuah tugas atau ditugaskan oleh guru atau bos, bukan karena kemauan dan keinginan diri sendiri.
- b. Tujuan altruistik, artinya menulis memiliki tujuan untuk menghibur dan menyenangkan para pembaca, mengindarkan kedukaan hati pembaca, membantu pembaca untuk lebih memahami suatu hal yang sulit dipahaminya, menghargai perasaan dan penalarannya untuk merasakan dan berpikir, serta bertujuan untuk membuat hidup pembaca lebih mudah dalam memahami hal yang belum diketahuinya dan dapat menyenangkan pembaca.
- c. Tujuan persuasif, artinya kegiatan menulis bertujuan untuk meyakinkan para pembaca tentang suatu bahasan akan kebenaran dan keaktualan dari gagasan yang disampaikan oleh penulis.
- d. Tujuan informasional atau tujuan penerangan, artinya membaca suatu tulisan bertujuan untuk menambah dan memberi sebuah informasi, keterangan atau penjelasan (penerangan) terhadap para pembaca.

- e. Tujuan pernyataan diri, artinya dalam kegiatan menulis memiliki tujuan dan maksud untuk memperkenalkan diri atau menyatakan diri secara lebih detail kepada pembaca.
- f. Tujuan kreatif, artinya seorang penulis yang bersedia mencurahkan segala gagasannya melalui tulisan dan dibaca banyak orang, penulis tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang kreatif karena mampu merangkai dan membuat tulisan sehingga dapat memberi tambahan informasi pada pembaca. Selain itu, melalui kegiatan menulis juga bertujuan untuk mencapai nilai-nilai keindahan (artistik) dan nilai-nilai suatu kesenian.
- g. Tujuan pemecahan masalah, artinya melalui keterampilan menulis, seorang penulis mampu untuk menjelaskan, menguraikan, menjernihkan, serta mengeksplorasi pikiran dan gagasannya sendiri secara lebih mendalam agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

Tarigan (1994, hlm.23) menambahkan tujuan menulis yang telah disampaikan dari berbagai pendapat para ahli lainnya, bahwa tujuan menulis diantaranya, (1) sebuah tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan dan memberitahukan suatu wacana informatif (*informative discourse*), (2) sebuah tulisan yang bertujuan untuk dapat meyakinkan atau memengaruhi pembaca, biasa disebut sebagai wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) sebuah tulisan yang memiliki tujuan untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, karena di dalam tulisan tentunya mengandung tujuan-tujuan estetik sehingga disebut dengan tulisan literer (*literary discourse*), (4) sebuah tulisan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dari penulis secara lebih kuat atau berapi-api, biasanya seorang penulis akan menulis suatu karangan berdasarkan pada suasana hatinya, tujuan seperti ini disebut dengan wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Selain itu, menulis juga dimaksudkan agar tulisan yang dibuat oleh penulis dapat dipahami oleh orang lain (pembaca) yang mempunyai kesamaan pengertian dan satu pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam menuangkan ide melalui tulisannya. Sebab, di dalam keterampilan menulis menjadi salah satu dari sebuah kesan yang menandakan adanya seorang pengirim dan penerima pesan

(Suriamihardja, 1996:2). Sementara itu, tujuan menulis juga disampaikan oleh Sujanto (1998:68), yaitu untuk mengekspresikan suatu perasaan, memberi dan menyampaikan suatu informasi, memengaruhi pembaca terhadap suatu hal, dan sebagai sarana hiburan untuk pembaca dan penulis. Secara umum tujuan menulis adalah untuk menyampaikan dan menguraikan suatu pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dari penulis melalui berbagai ragam tulisan, baik itu nonsastra maupun tulisan dalam bentuk sastra (Depdikbud 2003, hlm. 22). Kegiatan menulis menjadi salah satu cara yang dapat dikatakan paling efektif untuk membantu seseorang menyampaikan pikiran, ide, pendapat, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain tanpa adanya ketentuan yang mengikat karena penulis lebih bebas dalam menyampaikan gagasannya menggunakan bahasa sendiri.

Selanjutnya, pendapat lain tentang tujuan menulis juga diungkapkan oleh Sukirno (2009, hlm. 4) yang digunakan untuk melengkapi tujuan dari menulis yang sudah ada sebelumnya, yaitu: (1) seorang penulis dapat berkomunikasi dengan diri sendiri atau orang lain, (2) seorang penulis dapat mendokumentasikan suatu kejadian atau hal-hal penting yang diperoleh melalui bentuk tulisan, (3) seorang penulis menjadi lebih tenang dan tebiasa dalam menyelesaikan masalah serta persoalan yang mungkin dihadapinya, dan (4) seorang penulis bisa menyalurkan bakat dan minatnya melalui tulisan yang bermakna. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis dalam penelitian ini, yaitu untuk memberi informasi, mengungkapkan gagasan, ide, dan pesan dalam bentuk tulisan dengan maksud dan tujuan tertentu. Melalui tulisan, seseorang dapat menghibur pembaca dan memberi semangat baru melalui pemikiran penulis, menyampaikan pesan, informasi, maupun dapat dijadikan sarana untuk menyalurkan bakat dan minatnya, serta meyakinkan pembaca untuk mengeksplor gagasan dan idenya dari suatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis.

2.2.4.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang memiliki banyak manfaat, selain dapat menuangkan dan mencurahkan ide, gagasan, perasaan, maupun pendapat dalam bentuk tulisan, menulis juga memiliki berbagai manfaat yang diberikan

dalam kegiatan sehari-hari. Tarigan (1994, hlm. 21) mengungkapkan terdapat empat fungsi utama menulis, yaitu 1) memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat berpikir kritis, 2) memudahkan siswa untuk meningkatkan rasa kepekaan dan lebih bisa menikmati adanya hubungan-hubungan antara berbagai hal, 3) sangat bermanfaat untuk memperdalam daya tanggap dan persepsi dalam diri siswa, dan 4) dapat membantu dalam pemecahan masalah-masalah dan sebagai sarana untuk menyusun dan mengatur tatanan urutan pengalaman yang terjadi.

Melengkapi pendapat tersebut, Sukirno (2009, hlm. 5) juga mengungkapkan ada empat manfaat dari kegiatan menulis bagi siswa, yaitu 1) dapat dijadikan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dirasakan secara tertulis, 2) memudahkan seseorang untuk kerjasama dalam kehidupan nyata, 3) memperkenalkan tentang adat istiadat yang ada, dan 4) mengenalkan berbagai tata krama yang terdapat di dalam masyarakat. Sebab, keberhasilan dalam kegiatan menulis tentunya juga akan berdampak atau berimplikasi terhadap kemampuan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, dan berbicara.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki berbagai manfaat. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat bagi orang lain. Menulis juga dapat melatih seseorang untuk dapat berpikir kritis dan menambah daya tanggap terutama untuk para siswa. Dengan demikian, menulis dapat melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menambah wawasan dan mengetahui keadaan sekitar, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada.

2.2.5 Hakikat Teks Eksposisi

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai pengertian teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan teks eksposisi, hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks

eksposisi, contoh teks eksposisi dan analisisnya, serta aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi.

2.2.5.1 Pengertian Teks Eksposisi

Teks ekposisi adalah salah satu teks dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada kelas X dan terdapat dalam Kurikulum 2013. Tim Depdiknas (2008:360) menjelaskan, bahwa eksposisi adalah suatu uraian atau paparan yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui beberapa fakta dan argumen yang mendukung. Senada dengan pendapat (M, 2013) “Eksposisi atau pemaparan merupakan salah satu dari bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menjelaskan dan menerangkan suatu pokok pikiran dari pandangan penulis, yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian atau teks tersebut”. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa teks eksposisi ialah teks yang berisi suatu pemaparan sebuah informasi berkaitan dengan pengetahuan dan tambahan wawasan untuk pembaca, yang menjelaskan suatu maksud yang diperoleh dari pemikiran dan pandangan dari penulis.

Lebih lengkapnya, seperti yang dikemukakan oleh Abduh, Sastromiharjo, & Anshori (2019) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah salah satu jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan adanya gagasan atau usulan tentang sesuatu hal dan informasi berdasarkan argumentasi atau fakta yang kuat dan faktual. Hal ini juga didukung oleh pendapat bahwa teks eksposisi merupakan jenis teks yang ditulis guna memaparkan atau menginformasikan tentang suatu hal kepada pembaca yang diperoleh penulis dari beberapa sumber kajian pustaka atau pengalaman pribadi penulis, kemudian pandangan tersebut diperkuat dengan adanya fakta-fakta yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, tanpa bermaksud untuk memengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat dari pembaca (Haerul N, n.d.). Berdasarkan dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk karangan atau karya tulis yang sifatnya untuk memaparkan dan menguraikan suatu informasi dari suatu kejadian atau isu yang berkembang di

masyarakat sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya.

2.2.5.2 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Dalam teks eksposisi tentunya ada beberapa hal atau ciri yang dapat menjadi pembeda dan penanda antara teks eksposisi dengan teks lainnya. Menurut M, R, F (2013) mengatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri dalam teks eksposisi diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Karangan eksposisi bertujuan menyampaikan sebuah informasi, pengertian dari suatu peristiwa, dan pengetahuan terhadap pembacanya.
- b. Karangan eksposisi bersifat menjawab dari pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana tentang suatu isu atau fenomena.
- c. Karangan eksposisi diuraikan dengan gaya penyampaian yang lugas sehingga mudah dipahami pembaca dan menggunakan bahasa yang baku.
- d. Karangan eksposisi pada umumnya disajikan dan disampaikan dengan menggunakan susunan yang terstruktur dan logis.
- e. Karangan eksposisi penyajiannya disampaikan dengan gaya yang netral sehingga tidak memancing emosi, tidak memihak pihak manapun, dan tidak memaksakan sikap serta pandangan penulis kepada pembaca.

Setelah diamati dari beberapa penjelasan tentang ciri-ciri teks eksposisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan tersebut, jelas bahwa karangan eksposisi ini memang sangatlah luas cakupannya. Jika semua orang dalam setiap harinya menghadapi dan membaca sebuah surat kabar atau majalah, maka hampir semua tulisan atau karangan yang terdapat di dalamnya merupakan karangan eksposisi. Selain majalah dan surat kabar, karya tulis atau karangan lain juga dapat dikatakan sebagai karangan eksposisi, misalnya cerpen, novel, puisi, dapat dikatakan sebagai tulisan eksposisi. Hanya saja pada karangan eksposisi pada umumnya disertai dengan adanya beberapa fakta dan data yang mendukung argumentasi dari penulis.

2.2.5.3 Struktur Teks Eksposisi

Sebelum menjadi karangan teks eksposisi yang utuh dan padu, sebuah teks eksposisi memiliki struktur yang dapat membangun teks eksposisi menjadi padu. Struktur teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yaitu tesis, rangkaian argumentasi, dan rekomendasi atau penegasan ulang. Berdasarkan pendapat yang dijelaskan oleh M, R, F (2013), mengemukakan bahwa di dalam teks eksposisi terdapat struktur yang menyertainya, struktur teks eksposisi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tesis, merupakan bagian yang memperkenalkan adanya suatu persoalan, isu, atau pendapat umum tentang suatu kejadian yang merangkum dan mewakili keseluruhan isi tulisan yang akan dituliskan. Pendapat yang disampaikan penulis dalam tesis tersebut, biasanya sudah menjadi kebenaran umum dan dipercaya juga oleh pembaca sehingga tidak terbantahkan lagi.
- b. Rangkaian argumentasi, dalam struktur bagian ini berisi tentang sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang ditemukan oleh penulis melalui berbagai penelitian, observasi, uji laboratorium, data pemerintah dan lain sebagainya yang dapat mendukung tesis dari penulis.
- c. Rekomendasi atau penegasan ulang (kesimpulan), pada struktur yang terakhir ini berisi penegasan kembali dari tesis yang telah diungkapkan dan disampaikan oleh penulis pada bagian awal.

Dari penjelasan tentang struktur teks eksposisi di atas, dapat di tarik simpulan, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yang semuanya harus terdapat pada karangan teks eksposisi, ketiga struktur tersebut yaitu tesis atau pandangan penulis, rangkaian argumentasi, dan rekomendasi atau penegasan ulang. Dari ketiga struktur tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan sehingga siswa harus benar-benar teliti dan memerhatikan isi yang terdapat pada masing-masing struktur.

Untuk dapat memahami struktur tersebut, berikut disajikan contoh struktur teks eksposisi.

Pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh, karena dengan pendidikan mampu mengubah dunia. Sebenarnya, apa arti pendidikan itu? Pendidikan adalah sebuah sarana dimana kita bisa mempelajari banyak hal yang sangat bermanfaat.

Tesis

Pendidikan yang saat ini ada di negara Indonesia tergolong cukup berkembang baik. Pemerintah sudah mengeluarkan dana untuk berbagai kepentingan, misalnya merenovasi dan membangun gedung sekolah, serta mengadakan beberapa program untuk biaya pendidikan gratis. Dengan demikian, para pelajar harusnya menyadari dan meningkatkan waktu belajar dan menjadi siswa yang berprestasi.

Dengan tekad kuat untuk membangun semangat yang ada dalam diri pelajar, maka para pelajar harus segera menyadari bahwa pemerintah telah membantu mereka secara tak langsung dengan memudahkan proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pelajar harusnya memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara karena pendidikan yang ada sudah ditopang oleh pemerintah.

**Rangkaian
Argumen**

Dengan begitu, derajat bangsa Indonesia akan lebih diakui dikancah Internasional dunia. Selain itu, Indonesia juga tidak akan dianggap remeh karena mampu meningkatkan perekonomian dalam negeri. Namun, pendidikan yang ada seringkali dicemari oleh ulah para oknum yang tidak bertanggung jawab, hal itu mencoreng dunia pendidikan Indonesia.

Maka dari itu tugas kita sekarang adalah tetap mempertahankan pendidikan yang ada. Membantu keseimbangan dalam sistem pendidikan dan juga terus memperbaiki kekeliruan terkait pendidikan yang terjadi di sekitar kita.

**Penegasan
Ulang**

2.2.5.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

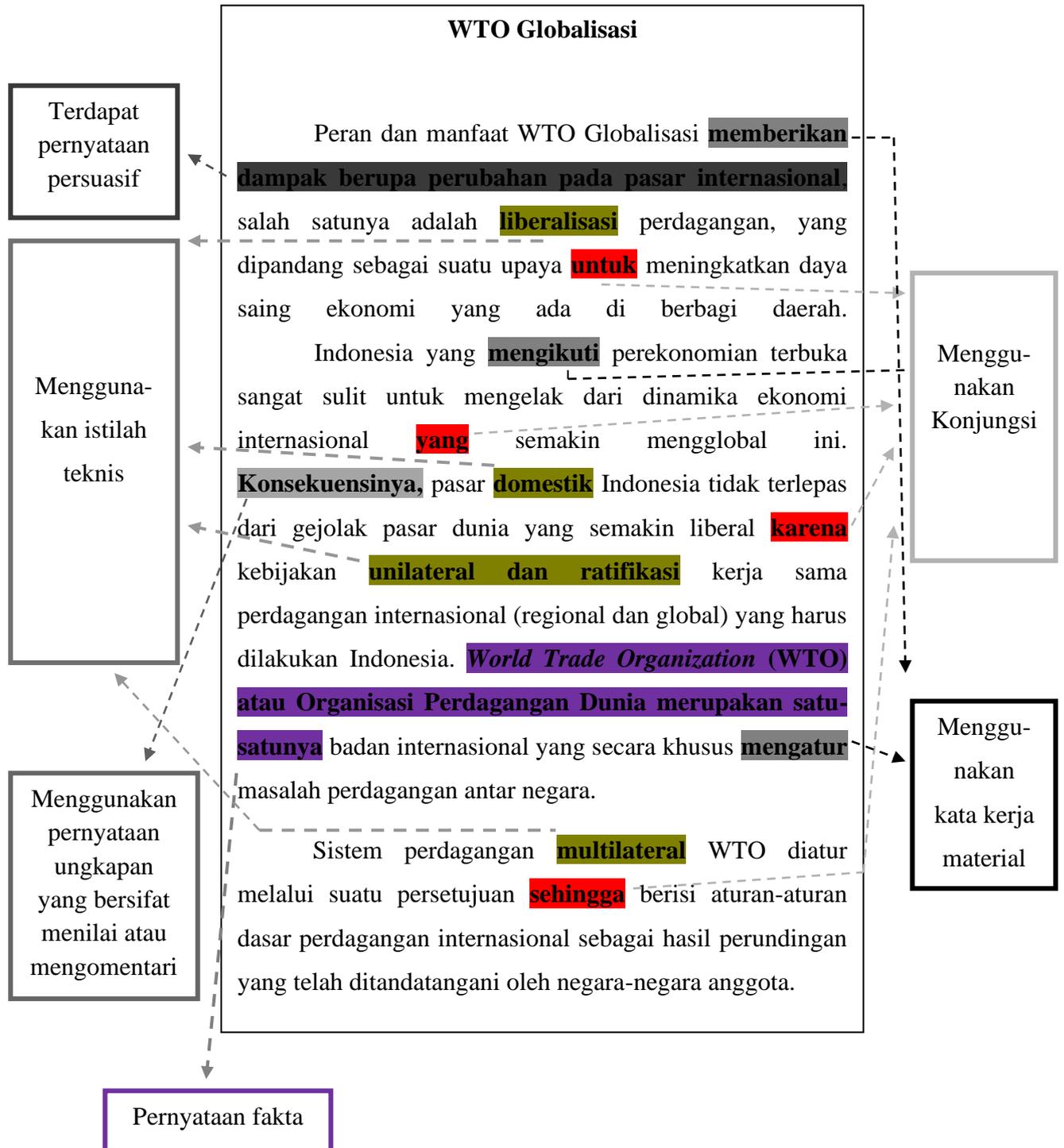
Kaidah kebahasaan teks eksposisi menjadi hal yang juga penting untuk diperhatikan ketika menulis teks eksposisi. Setiap kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks eksposisi memiliki peran dan fungsinya masing-masing sehingga tulisan yang dibuat dapat tersusun menjadi teks eksposisi yang padu. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh M, R, F (2013) memaparkan tentang kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi, yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan pernyataan persuasif.
- b. Menggunakan pernyataan yang menyatakan adanya fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi yang disampaikan oleh penulis/penuturnya.
- c. Menggunakan istilah teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- d. Menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- e. Menggunakan beberapa konjungsi.
- f. Menggunakan kata kerja material.

Berdasarkan beberapa kaidah kebahasaan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi, yaitu terdapat pernyataan persuasif, terdapat pernyataan fakta, terdapat istilah teknis, terdapat pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari, terdapat konjungsi, serta terdapat kata kerja material.

Kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dapat dilihat dan dipahami melalui contoh teks eksposisi berjudul “WTO Globalisasi” sebagai berikut.

2.2 Gambar Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi



2.2.5.5 Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam kegiatan menulis teks eksposisi, siswa perlu mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi. Kemendikbud (2013:50) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi, diantaranya adalah harus memerhatikan isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Berikut ini adalah penjelasan terkait hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi.

1. Isi

Dapat diartikan, bahwa ketika melakukan kegiatan menulis, tulisan siswa harus mampu mencakup semua struktur teks dan relevansinya dengan topik yang dibahas sehingga tulisan siswa dapat runtut sesuai dengan ketentuan.

2. Struktur

Siswa perlu mengetahui apa saja struktur yang terdapat di dalam teks eksposisi agar penulisannya runtut dan sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

3. Kosakata

Kosakata menurut KBBI merupakan perbendaharaan kata. Artinya, di dalam kegiatan menulis teks eksposisi siswa harus menggunakan pilihan kata yang tepat dan efektif, siswa harus dapat menguasai pembentukan kata agar tulisan siswa dapat dibaca dengan baik.

4. Kalimat

Siswa perlu memerhatikan tentang penggunaan kalimat bahasa (fungsi/urutan kata) dan menguasai tata kalimat yang baik dan benar sehingga karangan siswa tidak menimbulkan makna lain yang membingungkan.

5. Mekanik

Siswa harus dapat menguasai tata bahasa penulisan mengenai ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Berdasarkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada lima hal yang menjadi pokok utama dan harus benar-benar diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan eksposisi. Sebab hal-hal inilah yang sangat menentukan keberhasilan seorang penulis dalam menulis teks eksposisi dengan baik dan padu. Kelima hal yang harus diperhatikan tersebut yaitu, isi, stuktur, kosakata, kalimat, dan mekanik.

2.2.5.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Dalam buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kurikulum 2013, memaparkan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menulis teks eksposisi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan karangan
- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema
- 4) Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan adalah garis besar dari hal-hal yang akan ditulis sehingga memudahkan siswa atau penulis untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi yang ingin disampaikan.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan eksposisi yang utuh dan padu.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi dapat disimpulkan ada lima langkah-langkah, yaitu menentukan tema, sebelum memulai kegiatan menulis siswa harus menentukan tema atau topik terlebih dulu sebagai acuan dalam mengembangkan materi tulisannya. Langkah kedua yaitu menentukan tujuan penulisan karangan, siswa harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan menuliskan karangan tersebut. langkah ketiga yaitu mengumpulkan berbagai data atau fakta yang berkaitan dengan tema atau topik yang telah dipilih, siswa harus mencari dan mengumpulkan fakta –fakta yang

akurat untuk mendukung argumentasi yang disampaikan agar pembaca mendapatkan manfaat dan bertambah wawasannya. Langkah keempat yaitu membuat kerangka karangan, dalam membuat kerangka karangan ini siswa harus menyusun kerangka yang akan dijadikan teks eksposisi berdasarkan berbagai data dan fakta yang telah ditemukannya. Langkah terakhir yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan teks eksposisi, pada langkah ini siswa harus mampu mengeksplorasi ide dan gagasannya dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menggunakan bahasanya sendiri, siswa juga harus tetap memerhatikan hal-hal penting yang terdapat dalam kegiatan menulis teks eksposisi sehingga siswa mampu menghasilkan karangan teks eksposisi yang baik, utuh, dan padu.

2.2.5.7 Contoh Teks Eksposisi dan Analisisnya

Berikut ini akan disajikan contoh teks eksposisi beserta analisis struktur, kaidah kebahasaan, dan isi yang terdapat pada teks eksposisi secara detail dan rinci.

2.2.5.7.1 Contoh Teks Eksposisi

Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja.

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis

remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial”.

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Mengingat penyalahgunaan media sosial dikalangan remaja saat ini bukan hal yang tidak lumrah lagi, tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang positif, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

2.2.5.7.2 Analisis Teks Eksposisi berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja”

1) Analisis Struktur Teks Eksposisi

- a. Tesis (bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan.) Terdapat pada paragraf 1, yaitu:

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan

gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja.

- b. Argumentasi (berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.) Terdapat pada paragraf 2 dan 3, yaitu:

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

- c. Rekomendasi atau Penegasan Ulang (berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.) Terdapat pada paragraf 4, yaitu:

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari

pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Mengingat penyalahgunaan media sosial dikalangan remaja saat ini bukan hal yang tidak lumrah lagi, tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang positif, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

2) Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

a. Menggunakan Pernyataan-Pernyataan Persuasif.

Terdapat pada paragraf 4, yaitu:

Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media *diharapkan untuk ikut bertanggungjawab* menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan.

b. Menggunakan Pernyataan yang Menyatakan Fakta untuk Mendukung atau Membuktikan Kebenaran Argumentasi Penulis/Penuturnya.

Terdapat pada paragraf 2, yaitu:

Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

c. Menggunakan Istilah Teknis berkaitan dengan Topik yang Dibahasnya.

Paragraf 1 : Teknologi

Paragraf 2 : Media sosial

Paragraf 3 : Internet

- d. Menggunakan Pernyataan Ungkapan yang Bersifat Menilai atau Mengomentari.

Paragraf 3 : Penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini

Paragraf 4 : Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet.

- e. Menggunakan Konjungsi.

Paragraf 1

1. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :
dapat mengakses sesuatu *dengan* bebas dan gratis.

Paragraf 2

1. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :

tidaklah heran *jika* segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat

Dari beberapa sumber yang didapatkan, *bahwa* berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat

Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa *karena* banyak terjadi dampak-dampak negatif

Paragraf 3

1. Konjungsi aditif (konjungsi penambahan), yaitu :

Remaja ini dilaporkan hilang *dan* diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*.

Paragraf 4

1. Konjungsi korelatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan setara), yaitu :

Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif *maupun* positif semua pihak *baik* dari pemerintah, masyarakat,

2. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :
dengan adanya media sosial. *Sebab*, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. *Oleh karena itu*, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat,
 3. Konjungsi penjelas (untuk menjelaskan kalimat sebelumnya), yaitu :
dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani.
- f. Menggunakan Kata Kerja Material
- Paragraf 1 : mengakses, membuat.
- Paragraf 2 : mencari, mendapatkan.
- Paragraf 4 : mengolah, memanfaatkan.

3) Analisis Isi Teks Eksposisi

Pada teks eksposisi yang ditulis oleh seorang penulis tentunya memiliki isi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Didalam teks eksposisi yang berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja” terdapat tesis atau pandangan penulis dari topik yang akan diuraikan, terdapat rangkaian argumentasi yang didasarkan pada data atau fakta-fakta, serta terdapat rekomendasi atau penegasan ulang untuk menyimpulkan dan menguatkan tesis dari penulis. Selain itu, juga terdapat kaidah kebahasaan sehingga tersusunlah menjadi teks eksposisi secara utuh.

Dilihat dari teks eksposisi berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja” memiliki isi yang dapat ditemukan oleh pembaca, yaitu pesatnya perkembangan teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs

jejaring sosial. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan.

2.2.5.7.3 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Eksposisi

Dalam kegiatan menulis teks eksposisi, tentunya ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk menilai hasil karangan siswa sehingga dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis teks eksposisi. Menurut pasal 1 PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa di dalam Standar Penilaian Pendidikan memiliki kriteria penilaian yang meliputi: mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar dari peserta didik (Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013). Berdasarkan pandangan dari Arifin (2012:4) penilaian yang dilakukan oleh guru adalah suatu proses yang sistematis, runtut, dan berkesinambungan. Sebab, tujuan dari adanya penilaian adalah untuk mengumpulkan suatu informasi dari proses dan hasil belajar peserta didik, guna membuat sebuah keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sudjono, 2011:16). Hasil penilaian yang telah ditentukan oleh guru nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi adalah tes tertulis dengan cara uraian (essay). Tes tertulis dalam bentuk uraian lebih sering dipilih oleh guru karena dianggap lebih kompleks digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta didik, berdasarkan materi yang telah diberikan dan dijelaskan oleh guru (Hayatin Nur, 2015). Pada soal uraian (essay) di dalamnya terdapat instruktur pertanyaan, agar peserta didik memberikan jawabannya secara tertulis berupa uraian menggunakan bahasa mereka sendiri dan mengembangkan jawaban seinovatif mungkin berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Suatu perangkat tes dapat diketahui dan dilihat hubungannya antara perangkat tes dengan kriteria penilaian tertentu yang dikehendaki, yang disebut sebagai variabel kriteria (Allen & Yen, 1979:97; Azwar, 2011:51). Adapun kriteria atau aspek-aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.7 Aspek-Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Kategori	Kriteria Penilaian
1	Kesesuaian judul dengan topik pembahasan	Sangat baik	Judul teks eksposisi sangat tepat dan sesuai dengan topik pembahasan; disajikan dengan menarik.
		Baik	Judul teks eksposisi sesuai dengan topik yang dibahas
		Cukup	Penyajian topik yang dibahas kurang sesuai dengan judul,
		Kurang	Topik pembahasan dengan judul yang dipilih kurang tepat dan sesuai; penyajiannya kurang menarik.
		Sangat kurang	Judul dengan topik pembahasan sangat tidak sesuai; penyajiannya tidak menarik; tidak memiliki kaitan; tidak layak dinilai.
2	Kesesuaian isi teks dengan topik pembahasan	Sangat baik	Menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas;

			relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.
		Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik kurang memadai.
		Kurang	Penguasaan permasalahan kurang dan sangat sempit; tidak ada substansi; kurang relevan;
		Sangat Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; dan tidak layak dinilai.
3	Kelengkapan struktur teks eksposisi	Sangat Baik	Tulisan gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, penegasan ulang pendapat); kohesif.
		Baik	Kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.
		Cukup	Gagasan kurang terkait; urutan dan pengembangan kurang logis;
		Kurang	Gagasan kacau atau tidak terkait; urutan tidak lengkap; pengembangan tidak logis.
		Sangat kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.
4	Kesesuaian kaidah kebahasaan	Sangat baik	Penggunaan kaidah kebahasaan terpenuhi dengan sangat lengkap; disajikan dengan sangat jelas dan

			terorganisasi dengan tepat.
		Baik	Penggunaan kaidah kebahasaan terpenuhi; disajikan dengan jelas.
		Cukup	Penggunaan kaidah kebahasaan cukup terpenuhi; penyajian kurang terorganisasi dengan jelas.
		Kurang	Kaidah kebahasaan yang disajikan kurang terpenuhi; kurang jelas; dan kurang logis.
		Sangat kurang	Tidak memenuhi kaidah kebahasaan; penyajian tidak jelas; tidak logis; dan tidak layak dinilai.
5	Kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat	Sangat Baik	Penugasan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
		Baik	Penguasaan kata memadai; pemilihan bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan ada yang salah; konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) tetapi makna cukup jelas.
		Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk pilihan dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna

			yang disampaikan kurang bisa dipahami dengan mudah; terjadi kesalahan serius dalam komunikasi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur.
		Kurang	Pengetahuan tentang kosakata ungkapan, dan pembentukan kata rendah; makna membingungkan atau tidak jelas; penguasaan tata kalimat sangatlah rendah; terdapat banyak kesalahan; kurang komunikatif.
		Sangat kurang	Tidak menguasai pengetahuan kosakata ungkapan dan pembentukan kata; makna tidak dapat dipahami; tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
6	Ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca)	Sangat baik	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph
		Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
		Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan

			penataan paragraf tulisan tidak jelas, makna kurang bisa dipahami.
		Kurang	Penguasaan aturan penulisan sangat rendah; sering terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; makna membingungkan atau kabur
		Sangat kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

2.3 Kerangka Berpikir

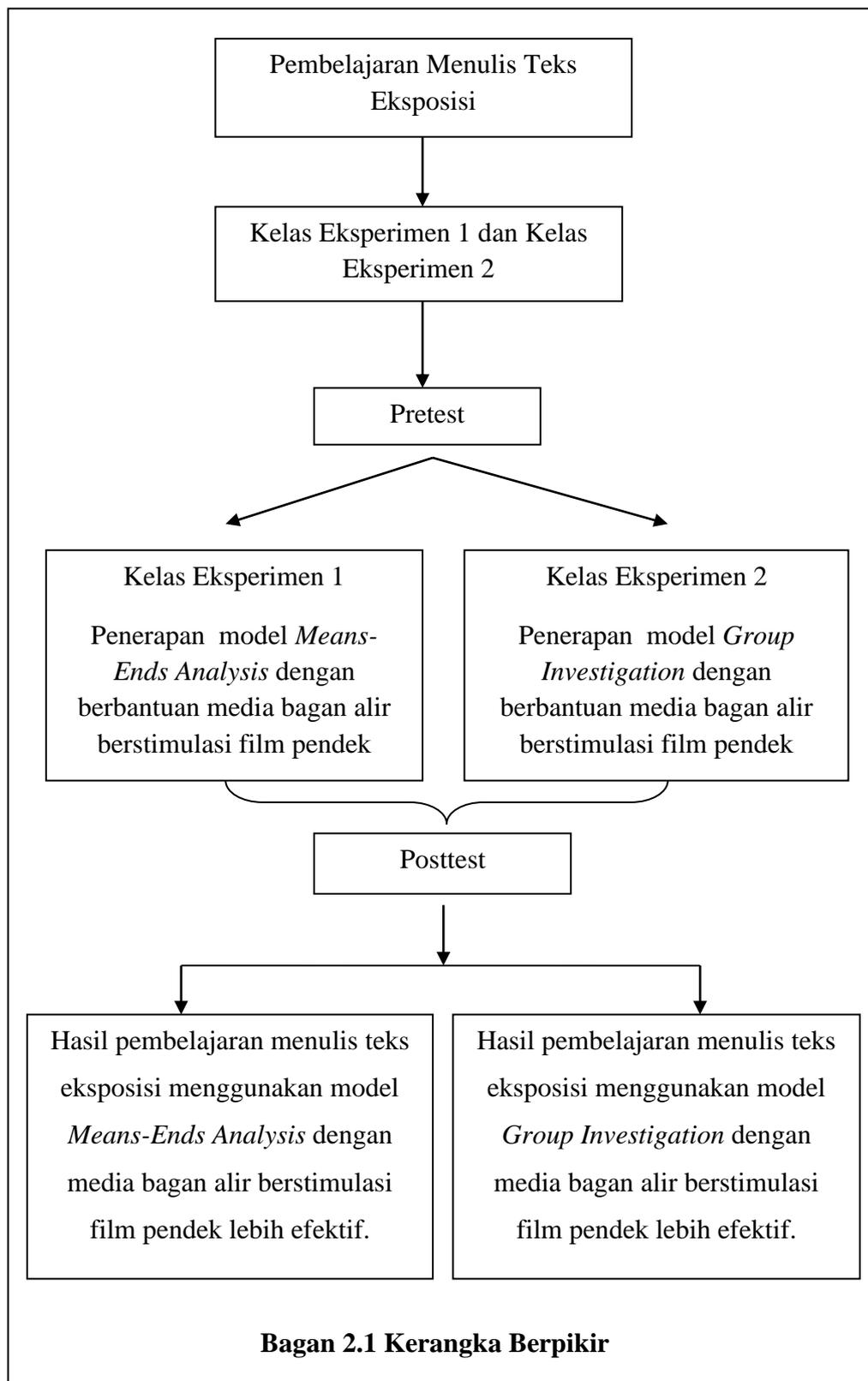
Keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi yang baik membutuhkan beberapa keterampilan dan latihan yang memadai. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah dan dimiliki seseorang dengan sendirinya. Beberapa keterampilan dan latihan yang memadai diantaranya; ide, langkah-langkah penelitian, syarat-syarat penelitian, ejaan dan tanda baca, kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata/diksi, dan kerapian tulisan.

Model *Means-Ends Analysis* dan *Group Investigation* yang dipadukan dengan pemanfaatan media bagan alir berstimulasi film pendek dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Melalui model tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi antarteman, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* dan *Group Investigation* yang dipadukan dengan berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek, dapat

meningkat dibanding melalui pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan model di atas akan terasa lebih menguntungkan dan menyenangkan bagi siswa karena dipadukan dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Dengan adanya media bagan alir ini, siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksposisi. Penggunaan model dan media pembelajaran di atas juga dapat menjadi alternatif untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis selama ini. Oleh sebab itu, penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam menunjang pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, objek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dibedakan perlakuannya antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* dan kelas eksperimen 2 mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Group Investigation* yang masing-masing model dipadukan dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

Dari pemikiran tersebut, maka paradigma pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



2.4 Hipotesis Tindakan

Pada penelitian ini, proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi sesuai kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* dan *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pati akan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis I

H₀₁: Tidak ada perbedaan signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 1 sebelum menerima perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

H_{a1}: Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada kelompok kelas eksperimen 1 sebelum menerima perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

2. Hipotesis II

H₀₂: Tidak ada perbedaan signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 2 sebelum menerima perlakuan menggunakan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

H_{a2}: Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada kelompok kelas eksperimen 2 sebelum

menerima perlakuan menggunakan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

3. Hipotesis III

H₀₃: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada kelompok eksperimen 1 dengan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada kelompok eksperimen 2.

H_{a3}: Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada kelompok eksperimen 1 dengan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada kelompok eksperimen 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang 1) desain penelitian, 2) variabel penelitian, 3) populasi dan sampel penelitian, 4) tempat dan waktu penelitian, 5) teknik pengumpulan data, 6) instrumen penelitian, 7) uji validitas dan realibilitas, 8) teknik analisis data, dan 9) prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasy experimen*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan karena tidak mungkin dapat mengontrol semua variabel yang ikut memengaruhi variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2017: hlm 116) menyatakan bahwa penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah desain yang memiliki dua kelompok yang dipilih bukan secara random. Kemudian diberikan tes awal untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian (*Nonequivalent Control Group Design*)

O1	X1	O2
O3	X2	O4

Keterangan :

O₁ : Nilai tes awal kelas X (sebelum diberi perlakuan)

- O₂ : Nilai tes akhir kelas X (setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dengan media bagan alir berstimulasi film pendek)
- X₁ : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek
- X₂ : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek
- O₃ : Nilai tes awal kelas X (sebelum diberi perlakuan)
- O₄ : Nilai tes akhir kelas X (setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek)

Penelitian dengan menggunakan desain ini, melibatkan dua kelompok atau kelas yang dipilih secara *purposive sampling*, kemudian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Setelah diberi tes awal (*pretest*), langkah selanjutnya kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek, sedangkan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Setelah kedua kelompok eksperimen tersebut diberikan perlakuan, kemudian kedua kelompok eksperimen ini diberi tes akhir (*posttest*) untuk dapat diketahui kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono,

2017:60). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu variabel model pembelajaran *Means -Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan variabel model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

3.2.1 Variabel Bebas (X₁) Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Variabel bebas model *Means -Ends Analysis* (MEA) adalah model yang dapat dapat menumbuhkan keaktifan dan daya pikir kritis oleh peserta didik dalam pembelajaran melalui pemecahan suatu masalah. Dalam pembelajaran, model ini mendorong peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan suatu masalah lalu menyederhanakan masalah yang telah ditemukan menjadi topik yang disajikan bersama kelompok kemudian menyusunnya menjadi sebuah teks eksposisi. Model ini melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dengan aktif dan analitis. Media bagan alir berstimulasi film pendek digunakan sebagai pendukung dan stimulan untuk menulis teks eksposisi. Melalui media bagan alir yang berisi alur dari proses menulis membantu peserta didik dalam proses menulis, dimulai dari penentuan topik sampai pengembangan menjadi teks eksposisi yang utuh.

3.2.2 Variabel Bebas (X₂) Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Variabel bebas model *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk melakukan sebuah investigasi kelompok yang dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu. Model ini juga dapat melatih keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kaitannya dengan pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik bersama kelompoknya harus melakukan investigasi dalam menentukan topik dan mengumpulkan berbagai data untuk mengembangkan kerangka karangan teks eksposisi. Melalui penggunaan model ini peserta didik dapat melakukan investigasi secara langsung sehingga peserta didik akan mendapat pengalaman belajar baru. Media bagan alir berstimulasi film pendek sebagai pendukung

pembelajaran dalam menulis teks eksposisi memberikan alur yang jelas mengenai tahap-tahap dalam menulis teks eksposisi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek serta mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan didalami yang kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2017: hlm 117). Jadi, populasi bukan hanya orangnya saja, melainkan juga benda atau objek yang lainnya. Populasi juga tidak sekadar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi seluruh siswa kelas X SMA, yang berjumlah dua kelas sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa yang terdiri atas 27 siswa kelas X A (kelas eksperimen 1), dan 27 siswa kelas X B (kelas eksperimen 2).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Pengambilan sampel harus dilakukan dengan representatif karena hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi sehingga sampel harus benar-benar dapat mewakili seluruh populasi dan bisa menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2013:11). Agar sampel representatif perlu diberlakukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan sampel dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017:118-119). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *non probability sampling*, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *sampling* nonrandom yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil pada penelitian ini, yaitu kelas X A sebagai kelas eksperimen 1 dengan perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis*

(MEA) dan kelas X B sebagai kelas eksperimen 2 dengan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* (GI). Peneliti menentukan sampel tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Siswa di dua kelas tersebut sama-sama sudah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Siswa di dua kelas tersebut diampu oleh guru mapel Bahasa Indonesia yang sama, sehingga materi yang diterima siswa juga sama.
3. Siswa di dua kelas tersebut sama-sama memiliki kemampuan yang heterogen.
4. Siswa di dua kelas tersebut mendapat sarana dan prasarana yang sama.
5. Jam pelajaran di dua kelas tersebut sama-sama berlangsung di pagi hari.
6. Siswa di dua kelas tersebut sama-sama belum pernah diberikan media bagan alir dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
7. Siswa di dua kelas tersebut sama-sama belum pernah mendapat pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti menentukan sampel kelas X A dan kelas X B SMA Muhammadiyah 1 Pati. Sampel kelas X A yang berjumlah 27 peserta didik menjadi kelompok eksperimen 1 menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan sampel kelas X B sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dengan jumlah 27 peserta didik. Kedua sampel dijelaskan sebagai berikut.

a. Sampel 1

Sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas X A SMA. Jumlah keseluruhan peserta didik dalam kelas ini adalah 27 peserta didik, terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Sampel diambil 27 siswa sesuai berdasarkan homogenitas dengan nilai > 75 sejumlah 11 peserta didik dan nilai < 75 sejumlah 16 peserta didik. Pengambilan sampel didasarkan pada rata-rata nilai yang didapatkan siswa dan berdasarkan kemampuan yang sama. Oleh karena itu, kelas X A SMA berjumlah 27 peserta didik menjadi

sampel 1 penelitian menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek.

b. Sampel 2

Sampel 2 dalam penelitian ini, yaitu kelas X B SMA. Jumlah keseluruhan peserta didik dalam kelas ini adalah 30 peserta didik. Terdiri atas 24 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Sampel 2 diambil 27 peserta didik berdasarkan rata-rata nilai yang didapat, yaitu nilai < 75 sejumlah 9 peserta didik dan nilai > 75 sejumlah 18 peserta didik. Nilai rata-rata yang didapatkan tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok sampel 1. Sampel 2 berjumlah 27 peserta didik dengan 21 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dengan pertimbangan homogenitas tersebut, kelas X B SMA digunakan sebagai sampel 2 menggunakan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pati yang beralamat di Jalan Raya Pati – Tayu Km. 4 Tambaharjo Pati. Pemilihan sekolah tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 dengan sarana dan prasarana yang memadai.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu 1) tahap pengukuran awal (*pretest*) keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen, 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) keterampilan siswa menulis teks eksposisi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk mencari variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan peneliti meliputi teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Penggunaan teknik tes dalam penelitian ini, yaitu tes unjuk kerja yang berisi perintah menulis teks eksposisi. Langkah dalam pemberian teknik tes dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut.

1. Tes awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) pada kelompok eksperimen.
2. Kelas X A sebagai kelompok eksperimen 1 menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir setelah perlakuan (*posttest*).
3. Kelas X B sebagai kelompok eksperimen 2 menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir setelah perlakuan (*posttest*).

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk mengamati perilaku dan kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Teknik nontes yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Penggunaan teknik observasi dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI), serta media bagan alir berstimulasi film pendek dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi pengamatan tentang keaktifan siswa, kedisiplinan, perhatian, dan tanggung jawab.
- 2) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, yaitu mulai dari tahap awal pembelajaran sampai tahap akhir pembelajaran.

- 3) Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan, pengisian lembar observasi dilakukan dengan mengisi kolom dengan tanda cek (V) pada skor setiap aspek yang diamati.

3.5.2.2 Dokumentasi

Langkah penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mempersiapkan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika pembelajaran di kelas (kamera).
2. Mengambil foto gambaran aktivitas peserta didik ketika mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Mengambil foto kegiatan peserta didik saat berdiskusi dan mengerjakan tugas dari guru.
4. Mendokumentasikan aktivitas peserta didik dalam menulis teks eksposisi, baik saat tes awal (*pretest*) maupun saat tes akhir (*posttest*).
5. Mengambil foto keaktifan siswa dalam pembelajaran dan saat mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
6. Mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran menulis teks eksposisi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pada suatu penelitian. Instrumen penelitian juga dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui perbandingan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan dua model dan media yang telah ditentukan. Sedangkan instrumen nontes berupa pengamatan terhadap peserta didik saat

kegiatan pembelajaran berlangsung serta pengambilan dokumentasi proses pembelajaran.

3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah soal menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pati. Peserta didik menulis teks eksposisi sesuai dengan topik yang telah disepakati dan ditentukan oleh masing-masing kelompok. Instrumen ini dilakukan untuk mengetahui data keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilakukan sebelum kedua kelas eksperimen diujicobakan menggunakan dua model dan media pembelajaran. Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang diberikan setelah kedua kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model dan media pembelajaran.

Kriteria yang dinilai dalam menulis teks eksposisi, yaitu (1) kesesuaian judul dengan topik pembahasan, (2) kesesuaian isi teks dengan judul, (3) kelengkapan struktur teks eksposisi, (4) kesesuaian kaidah kebahasaan, (5) kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat, dan (6) ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca), Perincian aspek penilaian dalam menulis teks eksposisi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan topik pembahasan	15
2.	Kesesuaian isi teks dengan judul	25
3.	Kelengkapan struktur teks Eksposisi	20
4.	Kesesuaian kaidah kebahasaan	20
5.	Kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat	10
6.	Ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca)	10

Berdasarkan tabel di atas, skor maksimal yang terdapat pada setiap aspek penilaian memiliki jumlah yang berbeda. Nilai akhir akan diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan skor sehingga akan diketahui kategori penilaiannya. Penilaian akan diperoleh menjadi beberapa kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kategori dan penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kategori dan Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Kategori	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian judul dengan topik pembahasan	Sangat baik	Judul teks eksposisi sangat tepat dan sesuai dengan topik pembahasan; disajikan dengan menarik.	14-15
		Baik	Judul teks eksposisi sesuai dengan topik yang dibahas	11-13
		Cukup	Penyajian topik yang dibahas kurang sesuai dengan judul,	8-10
		Kurang	Topik pembahasan dengan judul yang dipilih kurang tepat dan sesuai; penyajiannya kurang menarik.	5-7
		Sangat kurang	Judul dengan topik pembahasan sangat tidak sesuai; penyajiannya tidak menarik; tidak memiliki kaitan; tidak layak dinilai.	2-4
2	Kesesuaian isi teks dengan topik pembahasan	Sangat baik	Menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara	23-25

			lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	
		Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	18-22
		Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik kurang memadai.	14-17
		Kurang	Penguasaan permasalahan kurang dan sangat sempit; tidak ada substansi; kurang relevan;	10-13
		Sangat Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; dan tidak layak dinilai.	4-9
3	Kelengkapan struktur teks eksposisi	Sangat Baik	Tulisan gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, penegasan ulang pendapat); kohesif.	18-20
		Baik	Kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	15-17
		Cukup	Gagasan kurang terkait; urutan dan pengembangan kurang logis;	11-14
		Kurang	Gagasan kacau atau tidak terkait; urutan tidak lengkap;	8-10

			pengembangan tidak logis.	
		Sangat kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.	4-7
4	Kesesuaian kaidah kebahasaan	Sangat baik	Penggunaan kaidah kebahasaan terpenuhi dengan sangat lengkap; disajikan dengan sangat jelas dan terorganisasi dengan tepat.	18-20
		Baik	Penggunaan kaidah kebahasaan terpenuhi; disajikan dengan jelas.	15-17
		Cukup	Penggunaan kaidah kebahasaan cukup terpenuhi; penyajian kurang terorganisasi dengan jelas.	11-14
		Kurang	Kaidah kebahasaan yang disajikan kurang terpenuhi; kurang jelas; dan kurang logis.	8-10
		Sangat kurang	Tidak memenuhi kaidah kebahasaan; penyajian tidak jelas; tidak logis; dan tidak layak dinilai.	4-7
5	Kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat	Sangat Baik	Penugasan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	9-10
		Baik	Penguasaan kata memadai; pemilihan bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan ada	7-8

			yang salah; konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) tetapi makna cukup jelas.	
		Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk pilihan dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna yang disampaikan kurang bisa dipahami dengan mudah; terjadi kesalahan serius dalam komunikasi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur.	5-6
		Kurang	Pengetahuan tentang kosakata ungkapan, dan pembentukan kata rendah; makna membingungkan atau tidak jelas; penguasaan tata kalimat sangatlah rendah; terdapat banyak kesalahan; kurang komunikatif.	3-4
		Sangat	Tidak menguasai pengetahuan	1-2

		kurang	kosakata ungkapan dan pembentukan kata; makna tidak dapat dipahami; tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	
6	Ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca)	Sangat baik	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph	9-10
		Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	7-8
		Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan tidak jelas, makna kurang bisa dipahami.	5-6
		Kurang	Penguasaan aturan penulisan sangat rendah; sering terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; makna membingungkan atau kabur	3-4
		Sangat kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan	1-2

			penataan paragraf, tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, guru dapat mengetahui dan mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dan kategori yang diperoleh peserta didik. Apakah kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang. Melalui pencapaian kategori yang diperoleh peserta didik, maka dapat diketahui rentang skor kumulatif dan kategori nilai yang dicapai peserta didik. Standar penilaian menulis teks eksposisi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Standar Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	55-64
5.	Sangat kurang	0-54

Berdasarkan tabel tersebut, nilai peserta didik dikatakan mencapai kategori sangat baik jika berada pada rentang nilai 85-100, mencapai kategori baik pada rentang nilai 75-84, mencapai kategori cukup pada rentang nilai 60-74, rentang nilai 55-64 dikategorikan kurang, dan yang terakhir rentang nilai 0-54 dikategorikan sangat kurang.

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran sebuah instrumen. Uji validitas yang dilakukan disesuaikan dengan sifat dan fungsi tes yang digunakan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Validitas ini merujuk pada sesuai atau tidaknya alat tes atau instrumen penelitian yang digunakan dengan tujuan dan kompetensi materi yang diajarkan.

Instrumen penelitian ini telah disusun sesuai dengan materi menulis teks eksposisi untuk kelas X SMA/SMK yang terdapat pada Kurikulum 2013. Guna memperoleh evaluasi dari validitas isi, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan ahli, yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran.

3.6.1.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah tepat dan baik. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila menghasilkan data yang relatif sama. Penghitungan uji realibilitas ini dilakukan oleh dua orang penguji ahli, yaitu dosen dan guru mata pelajaran.

3.6.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

3.6.2.1 Pedoman Observasi

Kegiatan observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi dilakukan pada kedua kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan diamati dalam kegiatan observasi, yaitu 1) perhatian dan sikap peserta didik pada saat diberikan penjelasan oleh guru, 2) keaktifan peserta didik pada saat proses diskusi kelompok, 3) tanggung jawab oleh peserta didik dalam melaksanakan tugas dari guru, dan 4) kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Pedoman ini berisi tentang pokok-pokok yang mencakup kisi-kisi pedoman observasi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Sikap Pedoman Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	Skor

			1	2	3	4
1	Spiritual	Peserta didik berdoa dan menjawab salam				
2.	Jujur	Peserta didik tidak menyontek dan membuat data/fakta dengan apa adanya				
3.	Disiplin	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengikuti kaidah kebahasaan teks eskposisi dengan benar				
4	Tanggung Jawab	Peserta didik selalu melaksanakan perintah dan instruksi dengan baik				
5	Proaktif	Peserta didik selalu menunjukkan sikap aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terutama saat kegiatan diskusi kelompok				
Jumlah Skor						

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Sikap Observasi Kelas Eksperimen 1 dan 2

Sintagmatik	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1. Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	Spiritual				
2. Peserta didik memberi dan menjawab salam pada saat awal dan akhir pembelajaran					

<p>1. Peserta didik tidak menyontek ketika pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung</p> <p>2. Peserta didik membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.</p>	<p>Jujur</p>				
<p>1. Peserta didik mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan oleh guru saat pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung</p> <p>2. Peserta didik mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar saat pembelajaran menulis teks eksposisi</p>	<p>Disiplin</p>				
<p>1. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai prosedur yang telah ditentukan</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan tugas individu dengan baik saat proses pembelajaran</p>	<p>Tanggung Jawab</p>				

menulis teks eksposisi berlangsung					
1. Peserta didik aktif bertanya saat guru memberi kesempatan untuk bertanya	Proaktif				
2. Peserta didik aktif memberi tanggapan saat guru memberikan umpan balik					

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Observasi

No.	Nama	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						
Jumlah						
Rata-Rata						

Adapun kriteria penilaian pada rubrik penilaian observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Observasi

Skor	Kategori	Rentang Nilai
4	Sangat Baik	85-100
3	Baik	75-84
2	Cukup	65-74
1	Kurang	0-64

3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisi tentang langkah-langkah dalam pendokumentasian kegiatan penelitian yang dilakukan. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Dipilihnya dokumentasi foto bertujuan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas, serta untuk memperoleh sampel dari penelitian. Ada beberapa aktivitas siswa yang didokumentasi ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu (1) aktivitas siswa ketika pengambilan nilai tes awal (*pretest*), (2) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari peneliti mengenai kegiatan menulis teks eksposisi yang akan dilakukan, (3) aktivitas siswa pada saat berdiskusi dengan kelompoknya, (4) aktivitas siswa ketika proses tanya jawab, (5) aktivitas siswa ketika menulis teks eksposisi pada tes akhir (*posttest*). Hasil dari lembar kegiatan dokumentasi kemudian dideskripsikan pada bagian pembahasan.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian yang dibutuhkan telah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan mulai dari data awal sampai dengan data akhir. Teknik

analisis data meliputi pengujian sampel dan uji hipotesis. Secara lengkap analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Data Prapenelitian (Tes Awal)

Analisis data pra penelitian, dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui apakah data tes awal (*pretest*) sudah dapat dikatakan normal atau tidak, serta untuk mengetahui apakah data dari tes awal (*pretest*) sudah homogen atau belum.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data yang diperoleh pada tes awal (*pretest*) normal atau tidak. Dalam menganalisis uji normalitas, data sampel yang diperoleh yaitu *pretest* menggunakan SPSS 20.0. Data akan dikatakan normal jika nilai signifikansi data lebih dari 0,05.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak pada varian antarkelompok. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS 20.0. Dalam uji homogenitas, data dikatakan homogen jika signifikansi data berjumlah lebih dari 0,05.

3.7.2 Analisis Data Hasil Penelitian (Tes Akhir)

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada pengujian akhir mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah kelompok kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sudah berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini dilakukan melalui program SPSS 20.0. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan kedua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang dilakukan pada pengujian akhir. Dalam penelitian ini, uji homogenitas juga dilakukan untuk sebagai syarat dilakukannya uji t (hipotesis). Syarat agar uji homogenitas dapat dilakukan, yaitu kelompok data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui adanya homogenitas dari kedua kelas eksperimen, digunakan uji kesamaan dua

varians (homogenitas) dengan *Levene's Test* dalam program SPSS. Nilai homogenitas ditunjukkan melalui penghitungan dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan homogen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji perbedaan dua rata-rata atau uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua rata-rata hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

3.7.3.1 Uji Beda Dua Rata-Rata

Pengujian ini dilakukan untuk mencari perbedaan dua rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi, antara kelompok kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20.0.

3.8 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang meliputi kegiatan sebelum pemberian perlakuan, kegiatan pemberian perlakuan, dan kegiatan setelah pemberian perlakuan.

3.8.1 Kegiatan sebelum Pemberian Perlakuan

Kegiatan sebelum pemberian perlakuan yang dilakukan dalam penelitian meliputi langkah-langkah berikut.

1. Melaksanakan observasi awal di kelas X SMA.
2. Memilih subjek penelitian sejumlah 2 kelas.
3. Membuat instrumen penelitian.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
5. Menyiapkan media bagan alir berstimulasi film pendek.
6. Menyiapkan lembar kerja siswa.

7. Membuat instrumen tes awal (*pretest*) menulis teks eksposisi berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek.
8. Membuat instrumen tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek.
9. Melakukan uji instrumen
10. Menyusun lembar observasi.
11. Menyiapkan perlengkapan dokumentasi.
12. Mengadakan tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.
13. Melakukan uji sampel untuk mengetahui sampel berdistribusi homogen atau tidak.

3.8.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan

Kegiatan pemberian perlakuan pada penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas X A sebagai kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas X B sebagai kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI). Kegiatan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut.

3.8.2.1 Perlakuan pada Kelas Eksperimen 1 menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen 1 adalah penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut.

Eksperimen 1

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen 1 menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA). Perlakuan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir

berstimulasi film pendek pada kelas eksperimen 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Pertemuan 1

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
2. Siswa disetiap kelompok menerima pemodelan media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi.
3. Siswa ditayangkan sebuah film pendek 1 sebagai stimulasi menentukan topik.
4. Siswa bersama anggota kelompoknya mengamati pemodelan bagan alir kerangka karangan teks eksposisi beserta analisisnya yang telah dibagikan oleh guru berdasarkan stimulasi dari film pendek yang ditayangkan.
5. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari pemodelan media bagan alir tersebut.
6. Siswa bersama anggota kelompoknya mendiskusikan hal-hal atau informasi yang terdapat pada media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi beserta analisisnya yang meliputi penentuan topik, tujuan penulisan, pengumpulan data/fakta, kerangka karangan, serta mengembangkan atau menyelaraskannya.
7. Siswa bersama guru membahas bersama kerangka karangan teks eksposisi beserta analisisnya pada media bagan alir yang telah dibagikan pada tiap kelompok.

Pertemuan 2

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
2. Siswa disetiap kelompok menerima lembar kerja kelompok berupa media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi.
3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari pemodelan media bagan alir tersebut.
4. Siswa ditayangkan sebuah film pendek 2 sebagai stimulasi menentukan topik.

5. Siswa bersama kelompoknya saling berdiskusi untuk menentukan satu topik yang terdapat pada film pendek yang telah ditayangkan oleh guru, kemudian siswa menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan data/fakta yang mendukung topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan atau menyelaraskan kerangka karangan yang telah disusun pada lembar kerja kelompok media bagan alir yang telah diterima masing-masing kelompok.
6. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan siswa dalam membuat kerangka karangan teks eksposisi pada media bagan alir.
7. Siswa secara mandiri menulis teks eksposisi pada lembar kerja individu secara utuh berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, dan kerangka karangan teks eksposisi yang telah dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing berdasarkan media bagan alir berstimulasi film pendek. Dengan demikian teks eksposisi yang dibuat akan memiliki keterkaitan atau konektivitas antarkalimat dan paragraf sehingga menjadi teks eksposisi yang baik.

3.8.2.2 Perlakuan pada Kelas Eksperimen 2 menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen 2 adalah penerapan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut.

Eksperimen 2

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen 2 menggunakan model *Group Investigation* (GI). Perlakuan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek pada kelas eksperimen 2 dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Pertemuan 1

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
2. Siswa disetiap kelompok menerima pemodelan media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi.
3. Siswa ditayangkan sebuah film pendek 1 sebagai stimulasi menentukan topik.
4. Siswa bersama anggota kelompoknya mengamati pemodelan bagan alir kerangka karangan teks eksposisi beserta analisisnya yang telah dibagikan oleh guru berdasarkan stimulasi dari film pendek yang ditayangkan.
5. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari pemodelan media bagan alir tersebut.
6. Siswa bersama anggota kelompoknya mendiskusikan hal-hal atau informasi yang terdapat pada media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi beserta analisisnya yang meliputi penentuan topik, tujuan penulisan, pengumpulan data/fakta, kerangka karangan, serta mengembangkan atau menyelaraskannya.
7. Siswa bersama guru membahas bersama kerangka karangan teks eksposisi beserta analisisnya pada media bagan alir yang telah dibagikan pada tiap kelompok.

Pertemuan 2

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
2. Siswa disetiap kelompok menerima lembar kerja kelompok berupa media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi.
3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari pemodelan media bagan alir tersebut.
4. Siswa ditayangkan sebuah film pendek 2 sebagai stimulasi menentukan topik.
5. Siswa bersama kelompoknya saling berdiskusi untuk menentukan satu topik yang terdapat pada film pendek yang telah ditayangkan oleh guru, kemudian siswa menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan data/fakta yang mendukung topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan atau

menyelaraskan kerangka karangan yang telah disusun pada lembar kerja kelompok media bagan alir yang telah diterima masing-masing kelompok.

6. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan siswa dalam membuat kerangka karangan teks eksposisi pada media bagan alir.
7. Siswa secara mandiri menulis teks eksposisi pada lembar kerja individu secara utuh berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, dan kerangka karangan teks eksposisi yang telah dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing berdasarkan media bagan alir berstimulasi film pendek.

3.8.3 Kegiatan setelah Pemberian Perlakuan

Kegiatan setelah pemberian perlakuan meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Mengoreksi dan memberikan nilai hasil menulis teks eksposisi yang telah dikerjakan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat dan ditentukan.
2. Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas tes akhir (*posttests*) siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data akhir yang diperoleh dari sampel berdistribusi bersifat normal atau tidak dan bersifat homogen atau tidak.
3. Melakukan uji hipotesis untuk membandingkan perbedaan dua rata-rata nilai yang diperoleh siswa antara kelas X A dan kelas X B dengan menggunakan uji-t.
4. Mengolah data keterlaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI)
5. Menyusun simpulan penelitian dan laporan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, diperlukan adanya verifikasi data. Verifikasi data ini bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat data yang kurang tepat, rumpang, dan lain-lain. Dengan demikian dapat diverifikasi kebenarannya. Adapun hasil perhitungan verifikasi data pembelajaran menulis teks eksposisi dilihat pada tabel di bawah ini.

Aspek yang Ditelaah	Persentase
Judul	85,22%
Isi	83,17%
Struktur	82,19%
Kaidah Kebahasaan	82,13%
Kosakata/Kalimat	80,41%
Mekanik	79,34%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari data yang masuk dan data yang layak untuk dianalisis judul 85,22%, isi 83,17%, struktur 82,19%, kaidah kebahasaan 82,13%, kosakata/kalimat 80,41%, dan mekanik 79,34% sehingga dapat disimpulkan bahwa verifikasi data tersebut layak untuk digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari perbandingan data *pretest* dan *posttest* selama pembelajaran menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI). Hasil nilai *pretest* merupakan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan kedua model yang akan diujicobakan. Adapun hasil nilai *posttest* merupakan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model

Group Investigation (GI) selama pembelajaran berlangsung. Masing-masing model diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi, hanya saja penerapannya dilakukan pada kelas yang berbeda, model *Means-Ends Analysis* (MEA) digunakan di kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A sedangkan model *Group Investigation* (GI) digunakan pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B.

Data penelitian ini diambil dari kelas X A dan X B. Kedua kelas tersebut dipilih sebagai kelas sampel. Penentuan kedua kelas tersebut didasarkan pada persamaan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru yang sama. Selain itu, kedua kelas tersebut sama-sama belum pernah mendapatkan perlakuan dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) dengan menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelas X A sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas X B sebagai eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI). Hasil data akhir diperoleh dari nilai tes akhir siswa dalam menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lengkap mengenai hasil data awal peserta didik dan hasil data akhir peserta didik pada kedua kelas eksperimen.

4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A. Penelitian dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mendapatkan data awal peserta didik (*pretest*) sebelum diberi perlakuan menggunakan model, setelah itu menerapkan model *Means-Ends*

Analysis (MEA) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek sampai pada tahap merancang kerangka karangan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua melanjutkan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi dan dilanjutkan dengan pengambilan data akhir (*posttest*) peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Terdapat dua kali pertemuan untuk menyelesaikan materi menulis teks eksposisi yang diajarkan, dengan menggunakan acuan sintagmatik dari model *Means-Ends Analysis* (MEA). Pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A dengan alokasi waktu 4 x 45 menit, tiap pertemuan 2x45 menit. Proses penelitian dilakukan menjadi tiga tahap, yaitu pengambilan data awal (*pretest*), pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek, dan pengambilan data akhir (*posttest*) setelah mendapat perlakuan menggunakan model dan media. Pengambilan data awal sebelum perlakuan (*pretest*) dilaksanakan pada pertemuan pertama. Pengambilan data awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik pada kelas X A dalam menulis teks eksposisi. Tes diberikan kepada 27 peserta didik kelas X A yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020, pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan membaca do'a dan melakukan presensi. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar isu-isu yang sedang berkembang di media masa dan disekitar masyarakat. Guru

memberikan isu yang dekat dengan pelajar yaitu tentang media sosial, karena media sosial sekarang tidak pernah terlepas dari kehidupan setiap orang terutama para pelajar. Dari isu tersebut, maka guru memberikan pertanyaan pemicu agar peserta didik fokus pada satu pembahasan sebelum diberikan stimulus melalui tayangan film pendek. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu agar peserta didik dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik. Manfaat secara konkrit yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah agar peserta didik dapat menyalurkan ide atau gagasannya dengan lebih teratur, disertai dengan data atau fakta yang mendukung, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan persepsi berbeda oleh pembaca.

Tahap pertama yang dilakukan adalah pemecahan masalah berdasarkan heuristik, pada tahap ini siswa sudah membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang kemudian peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru menayangkan sebuah film pendek sebagai stimulan untuk peserta didik dalam menentukan topik sebagai bahan untuk menulis teks eksposisi. Pada tahap ini muncul berbagai pendapat yang berbeda dari masing-masing siswa untuk menentukan topik dari tayangan video film pendek. Namun, dengan demikianlah peserta didik diminta untuk melakukan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman pribadinya dengan mengidentifikasi berbagai topik yang telah ditemukan dan didiskusikan bersama kelompoknya.

Tahap kedua, yaitu terjemahan materi ke dalam sub-masalah yang lebih sederhana. Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan berbagai permasalahan yang telah ditemukan dari tayangan film pendek, kemudian mengidentifikasinya menjadi sub-masalah yang lebih sederhana setelah itu menyepakati satu topik untuk dijadikan bahan dalam menulis teks eksposisi.

Tahap ketiga, ialah menyusun sub-masalah agar memiliki konektivitas. Pada tahap ini peserta didik bersama anggota kelompoknya melakukan diskusi dan kerjasama untuk menentukan tujuan penulisan teks eksposisi yang akan

dibuat, mengumpulkan data dan fakta yang mendukung agar topik serta data yang telah ditemukan memiliki konektivitas atau keterkaitan sehingga tidak membingungkan pembaca nantinya. Selanjutnya, siswa merancang kerangka teks eksposisi dan mengembangkannya pada lembar kerja kelompok bagan alir yang telah dibagikan guru.

Pada akhir pembelajaran di pertemuan pertama, guru menjelaskan hasil pembelajaran yaitu bagaimana peserta didik menentukan topik, mengumpulkan data dan fakta yang mendukung teks eksposisi agar sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya. Terlihat peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hampir semua peserta didik dapat menentukan topik dari tayangan film pendek dengan tepat. Guru memberikan tindak lanjut untuk peserta didik agar mencari data atau fakta yang lebih banyak agar teks eksposisi yang dibuat nantinya dapat memenuhi struktur dan kaidah keahasaan dengan baik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan diawali dengan do'a bersama dan mengondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran selanjutnya. Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan manfaat atau dampak positif dari media sosial jika digunakan dengan bijak. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang tayangan film pendek yang ditampilkan dan hampir semua peserta didik masih mengingat secara keseluruhan isi tayangan dengan baik.

Tahap keempat adalah pemilihan solusi, melanjutkan pada pertemuan pertama, setelah siswa mengumpulkan data dan membuat kerangka teks eksposisi, kemudian siswa secara individu menyusun teks eksposisi berdasarkan data dan kerangka yang ditemukan agar teks eksposisi yang dibuat memiliki konektivitas dan keterkaitan antarkalimat dan paragraf. Selanjutnya, peserta didik menyunting teks eksposisi yang telah dibuat dan memperbaikinya. Kemudian peserta didik harus menuliskan hasil teks eksposisi yang telah disusun pada lembar jawab individu. Setelah itu, peserta didik mewakili kelompoknya untuk

mempresentasikan hasil pekerjaannya, sedangkan kelompok yang lain harus memberikan tanggapan, pertanyaan, atau komentar untuk kelompok yang presentasi. Kemudian peserta didik bersama guru melakukan evaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil teks eksposisi yang dibuat peserta didik dikoreksi oleh guru berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1 Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

No	Aspek Pengamatan	Peserta Didik	Nilai (Bobot Skor x Siswa)	Persentase (%)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	24	2,400	89%
2	Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model MEA berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek	23	2,300	85%
3	Siswa aktif berdiskusi di dalam kelompok	23	2,300	85%
4	Siswa aktif bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi	21	2,100	78%
5	Siswa berkontribusi dalam tugas kelompok	22	2,200	81%
6	Siswa bersikap kooperatif saat siswa lain melakukan presentasi	25	2,500	93%
7	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi	25	2,500	93%
Jumlah Nilai			16,3	
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{7}$			2,32	
Rata-Rata = Nilai Akhir : Jumlah Siswa (27)			86	

Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Proses

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	85% - 100%
Baik	75% - 84%
Cukup	65% - 74%
Kurang	< 65%

Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen 1 (kelas X A) adalah 27 peserta didik. Pada aspek penilaian pertama terdapat 24 peserta didik yang memperhatikan penuh penjelasan dari guru ketika memberikan penjelasan, dan terdapat 3 peserta didik yang kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, beberapa peserta didik tersebut masih sering mengobrol dengan temannya sehingga kurang fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Terdapat 23 peserta didik yang menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model MEA berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek, serta 4 peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran dan tidak menunjukkan rasa ingin tahunya dengan antusias. Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok berjumlah 23 peserta didik dan 4 peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemudian terdapat 21 peserta didik yang aktif bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi, dan 6 peserta didik yang tidak bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik yang tidak bertanya hanya diam dan menyimak temannya yang aktif bertanya. Terdapat 22 peserta didik yang berkontribusi dalam tugas kelompok dari awal sampai akhir, namun 5 peserta didik lainnya terlihat kurang berkontribusi dalam kegiatan diskusi dan penyelesaian masalah dalam kelompoknya karena mereka masih sering bercanda dan bergantung pada anggota kelompok lainnya. Peserta didik yang bersikap kooperatif saat temannya melakukan presentasi terdapat 25 peserta didik, yang benar-benar menunjukkan sikap menghargai dan menyimak presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain, sedangkan 2 peserta didik lainnya terlihat asyik

berbicara dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan kelompok yang maju presentasi. Terakhir, penilaian proses pada aspek kegiatan menulis terdapat 25 peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan instruksi dari guru, dan 2 peserta didik yang tidak begitu mendengarkan instruksi dari guru ketika menulis teks eksposisi sehingga ada beberapa kesalahan terkait struktur, kaidah kebahasaan, dan mekanik dalam teks eksposisi yang telah dibuat.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A SMA Muhammadiyah 1 Pati yang berjumlah 27 peserta didik dengan rata-rata nilai proses pembelajaran 86, secara keseluruhan dikategorikan sangat baik dalam proses pembelajaran menggunakan model dan media yang diujikan. 24 peserta didik atau 89% peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran sehingga berkategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek berjumlah 23 peserta didik atau dengan persentase 85% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelompok berjumlah 23 dengan persentase 85% sehingga berkategori sangat baik. Aktif bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat 21 peserta didik atau dengan persentase 78% sehingga masuk dalam kategori baik. Peserta didik berkontribusi dalam tugas dan kegiatan kelompok berjumlah 22 atau 81% sehingga berkategori baik. Selanjutnya, terdapat 25 peserta didik atau 93% peserta didik bersikap kooperatif saat siswa lain melakukan presentasi sehingga berkategori sangat baik. Penilaian proses terakhir juga berkategori sangat baik karena peserta didik bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi secara tertulis dengan jumlah 25 atau 93% peserta didik. Dengan rata-rata nilai 86 pada observasi proses pembelajaran pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A dapat dikategorikan sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.1.1.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar. Selain kompetensi dasar yang harus dicapai, kompetensi sikap juga perlu diperhatikan dan diterapkan dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap menjadi salah satu kriteria dalam menentukan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Penilaian sikap dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Kelas Eksperimen 1

No.	Aspek	Frekuensi		Persentase
		Peserta didik	Jumlah Skor	
1	Spiritual	27	108	100%
2	Jujur	24	96	89%
3	Disiplin	24	96	89%
4	Tanggung Jawab	21	84	78%
5	Proaktif	25	100	93%
Total skor			484	449%
Rata-rata			90	89%

Kategori Nilai :

Sangat Baik	(A) : apabila memperoleh nilai akhir (80-100)
Baik	(B) : apabila memperoleh nilai akhir (70-79)
Cukup	(C) : apabila memperoleh nilai akhir (60-69)
Kurang	(D) : apabila memperoleh nilai akhir (kurang dari 60)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai sikap pada kelompok eksperimen 1 adalah 90 dengan persentase 89% peserta didik dengan sikap sangat baik. Nilai tersebut dapat dikategorikan sangat baik pada sikap peserta didik di kelas X A dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Pada aspek spiritual ditunjukkan dengan peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam di awal dan akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peserta didik mengucapkan syukur dan berdoa sebagai rasa syukur karena telah selesai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sikap spiritual ditunjukkan oleh seluruh peserta didik di kelas X A dengan persentase 100%.

Aspek jujur dapat dilihat pada kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebanyak 89% peserta didik telah menunjukkan sikap jujur dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik jujur dalam kegiatan mengumpulkan data dan fakta, serta menyajikan teks eksposisi secara individu dengan sikap jujur tanpa menyontek pekerjaan temannya, sedangkan 11% sisanya masih terdapat peserta didik yang berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan temannya. Aspek selanjutnya yaitu disiplin, dengan persentase 89% peserta didik sudah menunjukkan sikap disiplin karena mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai prosedur yang diarahkan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selanjutnya adalah sikap tanggung jawab, pada kelas X A peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang sudah baik, dengan persentase 78% lebih rendah dari sikap lainnya, hal ini dikarenakan peserta didik kurang mendengarkan instruksi

dari guru dengan baik sehingga ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas tidak sesuai instruksi dan kurang sungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi. Kemudian, aspek penilaian sikap yang terakhir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% yaitu aspek proaktif. Hampir semua peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan bertanya tentang pembelajaran menulis teks eksposisi kepada guru, selain itu peserta didik juga menunjukkan sikap proaktif ketika kegiatan pemberian tanggapan saat presentasi.

Dari hasil penilaian sikap pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A SMA Muhammadiyah 1 Pati dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap adalah 90 dengan persentase 89%. Dari hasil penilaian sikap tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap yang ditunjukkan pada pembelajaran menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dikategorikan sangat baik.

4.1.1.3 Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek didapatkan nilai dari tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan nilai tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Kedua data yang didapatkan diukur ketuntasan dengan minimal nilai 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini disajikan tabel frekuensi skor tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA).

Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
51-60	5	18,52%	Belum tuntas

61-70	12	44,44%	Belum tuntas
71-74	5	18,52%	Belum tuntas
75-85	5	18,52%	Tuntas

Dari tabel tersebut, dapat diketahui jumlah peserta didik yang memperoleh skor tes awal dengan kategori belum tuntas sebanyak 22 peserta didik. Yang terdiri atas 5 peserta didik dengan persentase 18,52% berada pada interval skor 51-60, 12 peserta didik dengan persentase 44,44% pada interval 61-70%, dan 5 peserta didik berada pada interval skor 71-74 dengan persentase 18,52%. Sedangkan jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas terdapat 5 peserta didik dengan persentase 18,52% berada pada interval skor 75-85. Pada tabel tersebut, dapat dilihat keseluruhan peserta didik yang belum tuntas pada tes awal sebanyak 81,48% dan peserta didik yang tuntas jumlah persentasenya adalah 18,52%. Hal tersebut tentunya belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, yaitu 75% dari peserta didik yang sudah tuntas dalam mencapai standar kompetensi (KKM). Sementara itu, jika ditinjau dari aspek-aspek penilaian yang digunakan, rata-rata nilai per aspek yang diperoleh peserta didik pada tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Awal Kelompok *Means-Ends Analysis* (MEA)

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata
1	Judul	9,07
2	Isi	17,44
3	Struktur	13,96
4	Kaidah Kebahasaan	12,70
5	Kosakata/Kalimat	7,55
6	Mekanik	6,88
Jumlah		67,6

Keenam rata-rata skor aspek penilaian tersebut sudah dikalikan dengan bobot skor maksimal masing-masing. Dari hasil penilaian per aspek tersebut, dapat diketahui pada aspek pertama, yaitu aspek kesesuaian judul teks dengan topik rata-rata skor yang didapatkan peserta didik setelah dikalikan bobot adalah 9,07 dengan skor maksimal pada aspek pertama adalah 15. Aspek kedua yaitu kesesuaian isi teks rata-rata skor yang didapatkan adalah 17,44 dengan skor maksimalnya 25. Aspek ketiga yaitu kelengkapan struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata yang didapatkan berjumlah 13,96 dengan skor maksimalnya 20. Aspek keempat ialah kesesuaian kaidah kebahasaan teks eksposisi, rata-rata nilai yang diperoleh 12,70 dengan skor maksimal pada aspek ini adalah 20. Aspek kelima yaitu ketepatan pemilihan kosakata/kalimat, jumlah skor rata-rata yang didapatkan 7,55 dengan skor maksimalnya 10. Terakhir, aspek keenam yaitu kesesuaian penggunaan mekanik (ejaan, tanda baca, dan lain-lain) memperoleh skor rata-rata 6,88 dengan skor maksimalnya adalah 10. Berdasarkan rata-rata nilai per aspek yang didapatkan dari tes awal (*pretest*) menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 1, yaitu kelas X A diperoleh nilai rata-rata *pretest* secara keseluruhan adalah 67,6. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimum belajar (KKM) yaitu sebesar 75.

Dari hasil tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen 1 sebelum diberi perlakuan terdapat 22 peserta didik yang belum tuntas mencapai nilai KKM dan terdapat 5 peserta didik yang sudah tuntas dan mencapai KKM dengan nilai yang kurang maksimal. Berdasarkan nilai tes tersebut, didapatkan rata-rata nilai pada tes awal (*pretest*) sebesar 67,6. Nilai tersebut belum dikategorikan tuntas untuk mencapai standar ketuntasan minimum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melakukan tes awal (*pretest*), kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1 menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Berikut disajikan tabel interval pemerolehan nilai tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen 1 pada kelas X A.

Tabel 4.6 Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen Model *Means-Ends* Analysis (MEA)

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
75-79	4	14,82%	Tuntas
80-84	10	37,03%	Tuntas
85-89	9	33,33%	Tuntas
90-94	4	14,82%	Tuntas

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa semua peserta didik pada tes akhir (*posttest*) telah mencapai nilai ketuntasan maksimal (KKM). Jumlah peserta didik sebanyak 27 pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas X A memperoleh nilai di atas 75, yang diantaranya ada 4 peserta didik dengan persentase 14,82% berada pada interval skor 75-79, 10 peserta didik dengan persentase 37,03% berada pada interval skor 80-84, sebanyak 9 peserta didik berada pada interval skor 85-89 dengan persentase 33,33%, dan terdapat 4 peserta didik dengan persentase 14,82% berada pada interval skor 90-94. Berdasarkan hasil belajar tes akhir (*posttest*) terdapat peningkatan nilai peserta didik yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Persentase nilai peserta didik pada tes awal (*pretest*) yang belum tuntas adalah 81,48%, namun setelah diberikan perlakuan dan di berikan tes akhir (*posttest*) jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 0% karena semua peserta didik mencapai nilai ketuntasan maksimal dan mendapat nilai di atas 75.

Tabel 4.7 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok *Means-Ends* Analysis (MEA)

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata
1	Judul	12,14
2	Isi	20,07
3	Struktur	18,22
4	Kaidah Kebahasaan	17,59

5	Kosakata/Kalimat	8,29
6	Mekanik	8,07
Jumlah		84,40

Keenam rata-rata skor aspek penilaian pada tabel di atas sudah dikalikan dengan bobot skor maksimal masing-masing. Dari hasil penilaian per aspek tersebut, dapat diketahui pada aspek pertama, yaitu aspek kesesuaian judul teks dengan topik rata-rata skor yang didapatkan peserta didik setelah dikalikan bobot adalah 12,14 dengan skor maksimal pada aspek pertama adalah 15. Aspek kedua yaitu kesesuaian isi teks rata-rata skor yang didapatkan adalah 20,07 dengan skor maksimalnya 25. Aspek ketiga yaitu kelengkapan struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata yang didapatkan berjumlah 18,22 dengan skor maksimalnya 20. Aspek keempat ialah kesesuaian kaidah kebahasaan teks eksposisi, rata-rata nilai yang diperoleh 17,59 dengan skor maksimal pada aspek ini adalah 20. Aspek kelima yaitu ketepatan pemilihan kosakata/kalimat, jumlah skor rata-rata yang didapatkan 8,29 dengan skor maksimalnya 10. Terakhir, aspek keenam yaitu kesesuaian penggunaan mekanik (ejaan, tanda baca, dan lain-lain) memperoleh skor rata-rata 8,07 dengan skor maksimalnya adalah 10. Berdasarkan rata-rata nilai per aspek yang didapatkan dari tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 1, yaitu kelas X A diperoleh nilai rata-rata *posttest* secara keseluruhan adalah 84,40 Nilai pada tes akhir tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum belajar (KKM), yaitu sebesar 75.

Berdasarkan nilai tes yang telah dilakukan, didapatkan rata-rata nilai pada tes awal (*pretest*) sebesar 67,6. Nilai tersebut belum dikategorikan tuntas untuk mencapai standar ketuntasan minimum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, setelah dilakukan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1 menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek, rata-rata nilai per aspek yang didapatkan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan sehingga keseluruhan rata-rata per aspek yang diperoleh kelas X A yang berjumlah 27 peserta didik adalah 84,38 dan

seluruh peserta didik pada kelompok eksperimen 1 dinyatakan sudah tuntas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan perolehan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1

No.	Aspek	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Selisih Nilai
1	Judul	9,07	12,14	3,07
2	Isi	17,44	20,07	2,63
3	Struktur	13,96	18,22	4,26
4	Kaidah Kebahasaan	12,70	17,59	4,89
5	Kosakata/Kalimat	7,55	8,29	0,74
6	Mekanik	6,88	8,07	1,19
Rata-Rata		67,6	84,40	16,78
Nilai Tertinggi		78	92	14
Nilai Terendah		56	77	21

Tabel 4.8 menunjukkan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1 berdasarkan aspek penilaian menulis teks eksposisi. Dari tabel tersebut, terlihat perbedaan sebelum dan setelah kelas eksperimen 1 diberi perlakuan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen 1, yaitu 67,6 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 56. Namun, setelah diberi perlakuan rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen 1, yaitu 84,40 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 77.

4.1.1.4 Penghitungan Keefektifan Kelas Eksperimen 1 Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu, uji ini dilakukan sebagai syarat untuk menguji

sample t-test. Berikut hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas yang menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) sebagai kelas eksperimen 1.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data pada kelas eksperimen 1 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan dalam uji adalah menerima atau menolak pengujian, yaitu $\alpha = 5\%$ dengan kriteria maka nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut uji normalitas kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (Kelas X A).

4.1.1.4.1 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Berikut merupakan hasil uji normalitas kelas eksperimen 1 pada awal pembelajaran atau sebelum mendapatkan perlakuan dengan model MEA berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 4.9 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen 1	<i>Pretest</i> Model MEA	.140	27	.186	.928	27	.063

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 20 dapat diketahui bahwa pada kolom Kolmogorov-Smirnov uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 0,186 dan pada kolom Shapiro-Wilk uji normalitasnya adalah 0,063

sehingga kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi tersebut berdistribusi normal.

4.1.1.4.2 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Hasil *posttest* berasal dari keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi secara individu. Berdasarkan penghitungan nilai *posttest* peserta didik diketahui skor terendahnya adalah 77 dan skor tertinggi adalah 92 dengan nilai rata-rata 84,40.

Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 20.0. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan dalam uji adalah menerima atau menolak pengujian, yaitu $\alpha = 5\%$ dengan kriteria maka nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (Kelas X A).

Tabel 4.10 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i> Eksperimen 1 <i>Posttest</i> Model MEA	.134	27	.200*	.965	27	.487

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 20.0 dapat diketahui bahwa pada kolom Kolmogorov-Smirnov uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 0,200 dan pada kolom Shapiro-Wilk uji normalitasnya adalah 0,487 sehingga kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi tersebut berdistribusi normal.

4.1.1.5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan varian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) pada kelas eksperimen 1 dan model *Group Investigation* (GI) pada kelas eksperimen 2.

4.1.1.5.1 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Berikut adalah hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.11 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Kelas Eksperimen 1 dan 2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.021	1	52	.886

Dari hasil uji homogenitas nilai *pretest* di atas menunjukkan bahwa hasil data *output* penghitungan *test homogeneity of variances* pada kedua kelas sampel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,886. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki varian yang sama atau homogen.

4.1.1.5.2 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Berikut adalah hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.12 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

Posttest Kelas Eksperimen 1 dan 2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.566	1	52	.216

Dari hasil uji homogenitas nilai *posttest* di atas menunjukkan bahwa hasil data *output* penghitungan *test homogeneity of variances* pada kedua kelas sampel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,216. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki varian yang sama atau homogen.

4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B. Penelitian dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mendapatkan data awal peserta didik (*pretest*) sebelum diberi

perlakuan menggunakan model, setelah itu menerapkan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek sampai pada tahap merancang kerangka karangan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua melanjutkan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi dan dilanjutkan dengan pengambilan data akhir (*posttest*) peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Terdapat dua kali pertemuan untuk menyelesaikan materi menulis teks eksposisi yang diajarkan, dengan menggunakan acuan sintagmatik dari model *Group Investigation* (GI). Pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B dengan alokasi waktu 4 x 45 menit, tiap pertemuan 2x45 menit. Proses penelitian dilakukan menjadi tiga tahap, yaitu pengambilan data awal (*pretest*), pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek, dan pengambilan data akhir (*posttest*) setelah mendapat perlakuan menggunakan model dan media. Pengambilan data awal sebelum perlakuan (*pretest*) dilaksanakan pada pertemuan pertama. Pengambilan data awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik pada kelas X B dalam menulis teks eksposisi. Tes diberikan kepada 27 peserta didik kelas X B yang terdiri atas 21 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020, pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan membaca do'a. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar isu-isu yang sedang berkembang di media

masa dan disekitar masyarakat. Guru memberikan isu yang dekat dengan pelajar yaitu tentang media sosial, karena media sosial sekarang tidak pernah terlepas dari kehidupan setiap orang terutama para pelajar. Dari isu tersebut maka guru memberikan pertanyaan pemicu agar peserta didik fokus pada satu pembahasan sebelum diberikan stimulus melalui tayangan film pendek. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu agar peserta didik dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik. Manfaat secara konkrit yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah agar peserta didik dapat menyalurkan ide atau gagasannya dengan lebih teratur, disertai dengan data atau fakta yang mendukung, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan persepsi berbeda oleh pembaca.

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik dalam kelompok, pada tahap ini siswa sudah membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang kemudian peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru menayangkan sebuah film pendek sebagai stimulan untuk peserta didik dalam menentukan topik sebagai bahan untuk menulis teks eksposisi. Pada tahap ini muncul berbagai pendapat yang berbeda dari masing-masing siswa untuk menentukan topik dari tayangan video film pendek. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memilih topik yang disepakati, guru memberikan sara pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya peserta didik harus mencari informasi yang mendukung topik yang telah dipilih.

Tahap kedua, yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari pada. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi untuk menentukan tugas, cara, dan hasil masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan tujuan. Tujuan pada tahap ini adalah peserta didik mendapatkan informasi-informasi sesuai dengan struktur teks eksposisi dan topik yang dipilih, dibantu dengan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan oleh guru.

Tahap ketiga, ialah melaksanakan investigasi. Pada tahap ini peserta didik bersama anggota kelompoknya melakukan diskusi untuk memilih sub topik dari topik dan informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan data dan fakta yang mendukung agar topik serta data yang telah ditemukan mengenai tesis yang akan dibuat. Pada bagian penyusunan struktur argumentasi peserta didik mencari dan melakukan investigasi terhadap data dan fakta untuk mendukung argumentasi. Bagian penegasan ulang peserta didik menyimpulkan dan memberikan sudut pandang secara tegas mengenai topik. Selanjutnya peserta didik mengembangkan kerangka teks eksposisi secara utuh.

Pada akhir pembelajaran di pertemuan pertama, guru menjelaskan hasil pembelajaran yaitu bagaimana peserta didik menentukan topik, mengumpulkan data dan fakta yang mendukung teks eksposisi agar sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya. Terlihat peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hampir semua peserta didik dapat menentukan topik dari tayangan film pendek dengan tepat. Guru memberikan tindak lanjut untuk peserta didik agar mencari data atau fakta yang lebih banyak agar teks eksposisi yang dibuat nantinya dapat memenuhi struktur dan kaidah keahasaan dengan baik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan diawali dengan do'a bersama dan mengondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran selanjutnya. Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan manfaat atau dampak positif dari media sosial jika digunakan dengan bijak. Peluang bisnis akan terbuka lebar jika kita dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar sesuai kebutuhan, buktinya banyak sekali pebisnis dan wirausahawan muda yang sukses melalui media sosial. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang tayangan film pendek yang ditampilkan dan hampir semua peserta didik masih mengingat secara keseluruhan isi tayangan dengan baik.

Tahap keempat adalah analisis dan sintesis, pada tahap ini peserta didik harus sudah menyusun, mengembangkan kerangka teks eksposisi yang telah dibuat menjadi teks eksposisi secara utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Kemudian peserta didik harus menuliskan hasil teks eksposisi yang telah disusun pada lembar jawab individu.

Tahap kelima, yaitu penyajian akhir. Peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, sedangkan kelompok yang lain harus memberikan tanggapan, pertanyaan, atau komentar untuk kelompok yang presentasi. Kemudian peserta didik bersama guru melakukan evaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil teks eksposisi yang dibuat peserta didik dikoreksi oleh guru berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Tahap keenam adalah evaluasi, peserta didik bersama guru melakukan evaluasi dari hasil peserta didik dalam menulis teks eksposisi, melakukan pembahasan bersama terkait isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan mekanik penulisan dalam teks eksposisi yang telah disajikan oleh masing-masing peserta didik.

Tabel 4.13 Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

No.	Aspek Pengamatan	Peserta Didik	Nilai (Bobot Skor x Siswa)	Persentase (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	24	2,400	89%
2.	Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model GI berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek	22	2,200	81,48%

3.	Siswa aktif berdiskusi di dalam kelompok	20	2,000	74,07%
4.	Siswa aktif bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi	23	2,300	85,18%
5.	Siswa berkontribusi dalam tugas kelompok	22	2,200	81,48%
6.	Siswa bersikap kooperatif saat siswa lain melakukan presentasi	25	2,500	93%
7.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi	24	2,400	89%
Jumlah Nilai			16	
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{7}$			2,28	
Rata-Rata = Nilai Akhir:Jumlah Siswa (27)			84	

Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Proses

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	85% - 100%
Baik	75% - 84%
Cukup	65% - 74%
Kurang	< 65%

Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen 2 (kelas X B) adalah 27 peserta didik. Pada aspek penilaian pertama terdapat 24 peserta didik yang memperhatikan penuh penjelasan dari guru ketika memberikan penjelasan, dan terdapat 3 peserta didik yang kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, beberapa peserta didik tersebut masih sering mengobrol dengan temannya sehingga kurang fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Terdapat 22 peserta didik yang menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model GI berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek, serta 5 peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran dan tidak menunjukkan rasa ingin tahunya dengan antusias. Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompok berjumlah 20 peserta didik dan 7 peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Kemudian terdapat 23 peserta didik yang aktif bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi, dan 4 peserta didik yang tidak bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik yang tidak bertanya hanya diam dan menyimak temannya yang aktif bertanya. Terdapat 22 peserta didik yang berkontribusi dalam tugas kelompok dari awal sampai akhir, namun 5 peserta didik lainnya terlihat kurang berkontribusi dalam kegiatan diskusi dan penyelesaian masalah dalam kelompoknya karena mereka masih sering bercanda dan bergantung pada anggota kelompok lainnya. Peserta didik yang bersikap kooperatif saat temannya melakukan presentasi terdapat 25 peserta didik, yang benar-benar menunjukkan sikap menghargai dan menyimak presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain, sedangkan 2 peserta didik lainnya terlihat asyik berbicara dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan kelompok yang maju presentasi. Terakhir, penilaian proses pada aspek kegiatan menulis terdapat 24 peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan instruksi dari guru, dan 3 peserta didik yang tidak begitu mendengarkan instruksi dari guru ketika menulis teks eksposisi sehingga ada beberapa kesalahan terkait struktur, kaidah kebahasaan, dan mekanik dalam teks eksposisi yang telah dibuat.

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Group Investigation* (GI) menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B SMA Muhammadiyah 1 Pati yang berjumlah 27 peserta didik dengan rata-rata nilai proses pembelajaran 84, secara keseluruhan dikategorikan baik dalam proses pembelajaran menggunakan model dan media yang diujikan. 24 peserta didik atau 89% peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran sehingga berkategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Group Investigation* (GI) menggunakan media bagan alir berstimulasi film pendek berjumlah 22 peserta didik atau dengan persentase 81,48% sehingga masuk dalam kategori baik. Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelompok berjumlah 20

dengan persentase 74,07% sehingga berkategori cukup. Aktif bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat 23 peserta didik atau dengan persentase 85,18% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik berkontribusi dalam tugas dan kegiatan kelompok berjumlah 22 atau 81,48% sehingga berkategori baik. Selanjutnya terdapat 25 peserta didik atau 93% peserta didik bersikap kooperatif saat siswa lain melakukan presentasi sehingga berkategori sangat baik. Penilaian proses terakhir juga berkategori sangat baik karena peserta didik bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi secara tertulis dengan jumlah 24 atau 89% peserta didik. Dengan rata-rata nilai 84 pada observasi proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B dapat dikategorikan baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.1.2.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar. Selain kompetensi dasar yang harus dicapai, kompetensi sikap juga perlu diperhatikan dan diterapkan dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap menjadi salah satu kriteria dalam menentukan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Penilaian sikap dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15 Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Kelas Eksperimen 2

No.	Aspek	Frekuensi		Persentase
		Peserta didik	Jumlah Skor	
1	Spiritual	26	104	96%
2	Jujur	24	96	89%

3	Disiplin	22	88	81%
4	Tanggung Jawab	19	76	70%
5	Proaktif	21	84	78%
Total skor			448	449%
Rata-rata			83	82%

Kategori Nilai :

Sangat Baik (A) : apabila memperoleh nilai akhir (80-100)

Baik (B) : apabila memperoleh nilai akhir (70-79)

Cukup (C) : apabila memperoleh nilai akhir (60-69)

Kurang (D) : apabila memperoleh nilai akhir (kurang dari 60)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai sikap pada kelompok eksperimen 2 adalah 83 dengan persentase 82% peserta didik dengan sikap sangat baik. Nilai tersebut dapat dikategorikan sangat baik pada sikap peserta didik di kelas X B dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Pada aspek spiritual ditunjukkan dengan peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam di awal dan akhir pembelajaran. Namun, pada akhir pembelajaran ada salah satu peserta didik ketika berdoa justru masih sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak berdoa dengan khidmat. Sikap spiritual ditunjukkan hampir seluruh peserta didik di kelas X B dengan persentase 96%.

Aspek jujur dapat dilihat pada kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebanyak 89% peserta didik telah menunjukkan sikap jujur dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik jujur dalam kegiatan mengumpulkan data dan fakta, serta menyajikan teks eksposisi secara individu

dengan sikap jujur tanpa menyontek pekerjaan temannya, sedangkan 11% sisanya masih terdapat peserta didik yang berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan temannya. Aspek selanjutnya yaitu disiplin, dengan persentase 81% peserta didik sudah menunjukkan sikap disiplin karena mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai prosedur yang diarahkan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selanjutnya adalah sikap tanggung jawab, pada kelas X B peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik, dengan persentase 70% lebih rendah dari sikap lainnya, hal ini dikarenakan peserta didik kurang mendengarkan instruksi dari guru dengan baik sehingga ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas tidak sesuai instruksi dan kurang sungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi. Kemudian, aspek penilaian sikap yang terakhir dengan jumlah persentase 78% yaitu aspek proaktif. Tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan bertanya tentang pembelajaran menulis teks eksposisi kepada guru, selain itu peserta didik juga ada beberapa yang belum menunjukkan sikap proaktif ketika kegiatan pemberian tanggapan saat presentasi.

Dari hasil penilaian sikap pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap adalah 83 dengan persentase 82%. Dari hasil penilaian sikap tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap yang ditunjukkan pada pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dikategorikan sangat baik. Meskipun rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen 2 lebih besar pada kelas eksperimen 1 yaitu 90 dengan persentase 89%.

4.1.2.3 Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek didapatkan nilai dari tes awal sebelum diberikan

perlakuan (*pretest*) dan nilai tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Kedua data yang didapatkan diukur ketuntasan dengan minimal nilai 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini disajikan tabel frekuensi skor tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen 1 dengan model *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.16 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen Model *Group Investigation* (GI)

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
51-60	7	25,93%	Belum Tuntas
61-70	13	48,14%	Belum Tuntas
71-74	4	14,82%	Belum Tuntas
75-85	3	11,11%	Tuntas

Dari tabel tersebut, dapat diketahui jumlah peserta didik yang memperoleh skor tes awal dengan kategori belum tuntas sebanyak 24 peserta didik. Yang terdiri atas 7 peserta didik dengan persentase 25,93% berada pada interval skor 51-60, 13 peserta didik dengan persentase 48,14% pada interval 61-70%, dan 4 peserta didik berada pada interval skor 71-74 dengan persentase 14,82%. Sedangkan jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas terdapat 3 peserta didik dengan persentase 11,11% berada pada interval skor 75-85. Pada tabel tersebut, dapat dilihat keseluruhan peserta didik yang belum tuntas pada tes awal sebanyak 88,89% dan peserta didik yang tuntas jumlah persentasenya adalah 11,11%. Hal tersebut tentunya belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, yaitu 75% dari peserta didik yang sudah tuntas dalam mencapai standar kompetensi (KKM). Sementara itu, jika ditinjau dari aspek-aspek penilaian yang digunakan, rata-rata nilai per aspek yang diperoleh peserta didik pada tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen 2 menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Awal Kelompok *Group Investigation* (GI)

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata
1	Judul	10,44
2	Isi	16,07
3	Struktur	14,03
4	Kaidah Kebahasaan	12,37
5	Kosakata/Kalimat	6,55
6	Mekanik	6,44
Jumlah		65,9

Keenam rata-rata skor aspek penilaian tersebut sudah dikalikan dengan bobot skor maksimal masing-masing. Dari hasil penilaian per aspek tersebut, dapat diketahui pada aspek pertama, yaitu aspek kesesuaian judul teks dengan topik rata-rata skor yang didapatkan peserta didik setelah dikalikan bobot adalah 10,44 dengan skor maksimal pada aspek pertama adalah 15. Aspek kedua yaitu kesesuaian isi teks rata-rata skor yang didapatkan adalah 16,07 dengan skor maksimalnya 25. Aspek ketiga yaitu kelengkapan struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata yang didapatkan berjumlah 14,03 dengan skor maksimalnya 20. Aspek keempat ialah kesesuaian kaidah kebahasaan teks eksposisi, rata-rata nilai yang diperoleh 12,37 dengan skor maksimal pada aspek ini adalah 20. Aspek kelima yaitu ketepatan pemilihan kosakata/kalimat, jumlah skor rata-rata yang didapatkan 6,55 dengan skor maksimalnya 10. Terakhir, aspek keenam yaitu kesesuaian penggunaan mekanik (ejaan, tanda baca, dan lain-lain) memperoleh skor rata-rata 6,44 dengan skor maksimalnya adalah 10. Berdasarkan rata-rata nilai per aspek yang didapatkan dari tes awal (*pretest*) menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 2, yaitu kelas X B diperoleh nilai rata-rata *ptetest* secara keseluruhan adalah 65,9. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimum belajar (KKM) yaitu sebesar 75.

Dari hasil tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan terdapat 24 peserta didik yang belum tuntas mencapai nilai KKM dan terdapat 3 peserta didik yang sudah tuntas dan mencapai KKM dengan nilai yang kurang maksimal. Berdasarkan nilai tes tersebut, didapatkan rata-rata nilai pada tes awal (*pretest*) sebesar 65,9. Nilai tersebut belum dikategorikan tuntas untuk mencapai standar ketuntasan minimum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melakukan tes awal (*pretest*), kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 2 menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Berikut disajikan tabel interval pemerolehan nilai tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen 2 pada kelas X B.

Tabel 4.18 Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen Model *Group Investigation* (GI)

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
75-79	4	14,82%	Tuntas
80-84	17	62,96%	Tuntas
85-89	4	14,82%	Tuntas
90-94	2	7,40%	Tuntas

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa semua peserta didik pada tes akhir (*posttest*) telah mencapai nilai ketuntasan maksimal (KKM). Jumlah peserta didik sebanyak 27 pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas X B memperoleh nilai di atas 75, yang diantaranya ada 4 peserta didik dengan persentase 14,82% berada pada interval skor 75-79, 17 peserta didik dengan persentase 62,96% berada pada interval skor 80-84, sebanyak 4 peserta didik berada pada interval skor 85-89 dengan persentase 14,82%, dan terdapat 2 peserta didik dengan persentase 7,40% berada pada interval skor 90-94. Berdasarkan hasil belajar tes akhir (*posttest*) terdapat peningkatan nilai peserta didik yang signifikan dibandingkan dengan nilai tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Persentase nilai peserta didik pada tes awal (*pretest*) yang belum tuntas adalah 88,89%, namun setelah

diberikan perlakuan dan di berikan tes akhir (*posttest*) jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 0% karena semua peserta didik mencapai nilai ketuntasan maksimal dan mendapat nilai di atas 75.

Tabel 4.19 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok *Group Investigation* (GI)

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata
1	Judul	12,22
2	Isi	19,14
3	Struktur	17,96
4	Kaidah Kebahasaan	17,18
5	Kosakata/Kalimat	8,25
6	Mekanik	7,62
Jumlah		82,40

Keenam rata-rata skor aspek penilaian pada tabel di atas sudah dikalikan dengan bobot skor maksimal masing-masing. Dari hasil penilaian per aspek tersebut, dapat diketahui pada aspek pertama, yaitu aspek kesesuaian judul teks dengan topik rata-rata skor yang didapatkan peserta didik setelah dikalikan bobot adalah 12,22 dengan skor maksimal pada aspek pertama adalah 15. Aspek kedua yaitu kesesuaian isi teks rata-rata skor yang didapatkan adalah 19,14 dengan skor maksimalnya 25. Aspek ketiga yaitu kelengkapan struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata yang didapatkan berjumlah 17,96 dengan skor maksimalnya 20. Aspek keempat ialah kesesuaian kaidah kebahasaan teks eksposisi, rata-rata nilai yang diperoleh 17,18 dengan skor maksimal pada aspek ini adalah 20. Aspek kelima yaitu ketepatan pemilihan kosakata/kalimat, jumlah skor rata-rata yang didapatkan 8,25 dengan skor maksimalnya 10. Terakhir, aspek keenam yaitu kesesuaian penggunaan mekanik (ejaan, tanda baca, dan lain-lain) memperoleh skor rata-rata 7,62 dengan skor maksimalnya adalah 10. Berdasarkan rata-rata nilai per aspek yang didapatkan dari tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 2, yaitu kelas X B diperoleh nilai rata-rata *posttest*

secara keseluruhan adalah 82,40 Nilai pada tes akhir tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum belajar (KKM) yaitu sebesar 75.

Berdasarkan nilai tes yang telah dilakukan, didapatkan rata-rata nilai pada tes awal (*pretest*) sebesar 65,9. Nilai tersebut belum dikategorikan tuntas untuk mencapai standar ketuntasan minimum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, setelah dilakukan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 2 menggunakan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek, rata-rata nilai per aspek yang didapatkan peserta didik mengalami peningkatan sehingga keseluruhan rata-rata per aspek yang diperoleh kelas X B yang berjumlah 27 peserta didik adalah 82,40 dan seluruh peserta didik pada kelompok eksperimen 2 dinyatakan sudah tuntas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan perolehan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2

Tabel 4.20 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2

No.	Aspek	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Selisih Nilai
1	Judul	10,44	12,22	3,07
2	Isi	16,07	19,14	2,63
3	Struktur	14,03	17,96	4,26
4	Kaidah Kebahasaan	12,37	17,18	4,89
5	Kosakata/Kalimat	6,55	8,25	0,74
6	Mekanik	6,44	7,62	1,19
Rata-Rata		65,9	82,40	16,47
Nilai Tertinggi		78	91	13
Nilai Terendah		56	77	21

Tabel 4.20 menunjukkan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2 berdasarkan aspek penilaian menulis teks eksposisi. Dari tabel

tersebut, terlihat perbedaan sebelum dan setelah kelas eksperimen 2 diberi perlakuan model *Group Investigation* (GI) dengan media bagan alir berstimulasi film pendek. Nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen 2, yaitu 65,9 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 56. Namun, setelah diberi perlakuan rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen 2, yaitu 82,40 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 77.

4.1.2.4 Penghitungan Keefektifan Kelas Eksperimen 2 Model *Group Investigation* (GI)

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu, uji ini dilakukan sebagai syarat untuk menguji *sample t-test*. Berikut hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas yang menggunakan model *Group Investigation* (GI) sebagai kelas eksperimen 2.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data pada kelas eksperimen 2 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan dalam uji adalah menerima atau menolak pengujian, yaitu $\alpha = 5\%$ dengan kriteria maka nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut uji normalitas kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (Kelas X B).

4.1.2.4.1 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model *Group Investigation* (GI)

Berikut merupakan hasil uji normalitas kelas eksperimen 2 pada awal pembelajaran atau sebelum mendapatkan perlakuan dengan model GI berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 4.21 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model *Group Investigation* (GI)

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen 2	<i>Pretest</i> Model GI	.157	27	.085	.934	27	.086

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 20.0 dapat diketahui bahwa pada kolom Kolmogorov-Smirnov uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 0,085 dan pada kolom Shapiro-Wilk uji normalitasnya adalah 0,086 sehingga kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.4.2 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model *Group Investigation* (GI)

Hasil *posttest* berasal dari keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi secara individu. Berdasarkan penghitungan nilai *posttest* peserta didik diketahui skor terendahnya adalah 77 dan skor tertinggi adalah 91 dengan nilai rata-rata 82,40.

Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 20.0. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan dalam uji adalah menerima atau menolak pengujian, yaitu $\alpha = 5\%$ dengan kriteria maka nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data dinyatakan berdistribusi normal.

Berikut uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (Kelas X B).

Tabel 4.22 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model *Group Investigation* (GI)

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i> Eksperimen 2	<i>Posttest</i> Model GI	.114	27	.200*	.944	27	.151

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 20.0 dapat diketahui bahwa pada kolom Kolmogorov-Smirnov uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 0,200 dan pada kolom Shapiro-Wilk uji normalitasnya adalah 0,151 sehingga kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan varian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) pada kelas eksperimen 1 dan model *Group Investigation* (GI) pada kelas eksperimen 2.

4.1.2.5.1 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Berikut adalah hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.23 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Kelas Eksperimen 1 dan 2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.021	1	52	.886

Dari hasil uji homogenitas nilai *pretest* di atas menunjukkan bahwa hasil data *output* penghitungan *test homogeneity of variances* pada kedua kelas sampel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,886. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki varian yang sama atau homogen.

4.1.2.5.2 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Berikut adalah hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.24 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

Posttest Kelas Eksperimen 1 dan 2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.566	1	52	.216

Dari hasil uji homogenitas nilai *posttest* di atas menunjukkan bahwa hasil data *output* penghitungan *test homogeneity of variances* pada kedua kelas sampel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,216. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki varian yang sama atau homogen.

4.1.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) memenuhi kriteria keefektifan dan pembelajaran model *Group Investigation* (GI) memenuhi kriteria keefektifan, serta untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

4.1.3.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) Berdasarkan Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t)

Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) memenuhi kriteria keefektifan atau tidak akan dibuktikan dengan dilakukannya uji perbedaan dua rata-rata berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas yang diberi perlakuan dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) yaitu kelas X A. Uji-t dilakukan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X A setelah diberi perlakuan dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA).

Pengujian skor tes awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata atau perbedaan keterampilan peserta didik tersebut. kelas tersebut pada awalnya memiliki kesamaan dalam pendistribusian materi oleh guru Bahasa Indonesia yang sama. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah terdapat perubahan keterampilan peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) melalui uji-t. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Berikut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Statistics T-Test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keterangan

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA)

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t) *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dengan Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kelas MEA	67.6296	27	6.49940	1.25081
Posttest Kelas MEA	84.4074	27	4.03122	.77581

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-1.67778	7.07288	1.36118	-19.57572	-13.97984	-12.326	26	.000

Berdasarkan tabel 4.25 tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelompok dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah 67,6296, sedangkan skor rata-rata nilai

posttest meningkat menjadi 84,4074 dengan selisih skor 16,7778. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai t adalah -12,326 dengan nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) = 0,000. Oleh karena itu, Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA).

4.1.3.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) Berdasarkan Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t)

Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) memenuhi kriteria keefektifan atau tidak akan dibuktikan dengan dilakukannya uji perbedaan dua rata-rata berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas yang diberi perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI) yaitu kelas X B. Uji-t dilakukan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X B setelah diberi perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI).

Pengujian skor tes awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata atau perbedaan keterampilan peserta didik tersebut. kelas tersebut pada awalnya memiliki kesamaan dalam pendistribusian materi oleh guru Bahasa Indonesia yang sama. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah terdapat perubahan keterampilan peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI) melalui uji-t. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Berikut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Statistics T-Test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Jika nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keterangan

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas dengan model *Group Investigation* (GI)

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas dengan model *Group Investigation* (GI)

Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata (Uji-t) *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 2 dengan Model *Group Investigation* (GI)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kelas GI	65.9259	27	6.41468	1.23451
Posttest Kelas GI	82.4074	27	3.43354	.66078

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-1.64815	7.68800	1.47956	-19.52275	-13.44021	-11.139	26	.000

Berdasarkan tabel 4.26 tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelompok dengan model *Group Investigation* (GI) adalah 65,9259, sedangkan skor rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 82,4074 dengan selisih skor 16,4815. Pada tabel tersebut

diketahui bahwa nilai t adalah -11,139 dengan nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) = 0,000. Oleh karena itu, Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok dengan model *Group Investigation* (GI).

4.1.3.3 Uji Beda Dua Rata-Rata Tes Akhir Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan *Group Investigation* (GI)

Setelah diketahui keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI), pembahasan selanjutnya yaitu dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) pada hasil *posttest* kelas dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas dengan model *Group Investigation* (GI), uji ini berkaitan dengan perbedaan keefektifan penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI), yang tujuannya untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 melalui uji *Independent Sample T-Test*. Berikut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai Sig(2-tailed) > 0,05
 H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai Sig(2-tailed) < 0,05

Keterangan

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas *Group Investigation* (GI)

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas *Group Investigation* (GI)

2. H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$
 H_1 : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan

μ_1 : Nilai rata-rata kelas *Means-Ends Analysis* (MEA)

μ_2 : Nilai rata-rata kelas *Group Investigation* (GI)

H_0 : Penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI)

H_i : Penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI)

Tabel 4.27 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan Model *Group Investigation* (GI)

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa	Model MEA	27	84.4074	4.03122	.77581
	Model GI	27	82.4074	3.43354	.66078

Berdasarkan tabel 4.26 tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata dari kelompok eksperimen 1 dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi mencapai 84,40 lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata nilai kelompok eksperimen 2 dengan model *Group Investigation* (GI) yaitu 82,40. Perbedaan tersebut menunjukkan $\mu_1 > \mu_2$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) lebih efektif dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI) pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pati.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dibahas hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa Kelas X SMA

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan dari penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain dilihat dari hasil belajar peserta didik, faktor kemampuan guru dan keberterimaan peserta didik juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi juga berpengaruh terhadap efektif tidaknya model tersebut ketika diterapkan. Apabila guru tidak dapat menerapkan sintagmatik serta sistem yang menyertai model dengan tepat, maka hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan tidak akan maksimal dan berjalan efektif.

Keberterimaan peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi keefektifan suatu model pembelajaran ketika diterapkan. Pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas X A yang diberi perlakuan dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA), peserta didik dapat menerima perlakuan dan penerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sering bertanya dan menjawab, serta proaktif dalam kegiatan mencari dan menyederhanakan permasalahan bersama kelompoknya. Selain itu, peserta didik dapat menerapkan hasil diskusi kelompok dalam lembar jawab individu dalam menyusun teks eksposisi berdasarkan data/fakta yang telah dikumpulkan sehingga teks eksposisi yang dibuat memiliki keterkaitan dan konektivitas antarkalimat dan paragraf dengan sangat baik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan

menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) sehingga pembelajaran dengan model ini dinyatakan efektif.

4.2.1.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Terdapat dua kali pertemuan untuk menyelesaikan materi menulis teks eksposisi yang diajarkan, dengan menggunakan acuan sintagmatik dari model *Means-Ends Analysis* (MEA). Pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit, tiap pertemuan 2x45 menit. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik berlatih untuk menentukan topik dari stimulus tayangan film pendek yang disajikan oleh guru, kemudian peserta didik mengumpulkan berbagai data/fakta, membuat kerangka, mengembangkan/menyelaraskan, dan menyunting pada media bagan alir yang telah dibagikan secara berkelompok. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pengetahuannya dalam kegiatan diskusi, pencarian dan penyederhanaan masalah dengan kritis dan aktif. Setelah itu, peserta didik harus menulis teks eksposisi secara utuh berdasarkan kerangka karangan yang telah dikerjakan dengan kelompoknya.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020, pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan membaca do'a. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar isu-isu yang sedang berkembang di media masa dan disekitar masyarakat. Guru memberikan isu yang dekat dengan pelajar yaitu tentang media sosial, karena media sosial sekarang tidak pernah terlepas dari kehidupan setiap orang terutama para pelajar. Dari isu tersebut maka guru memberikan pertanyaan pemicu agar peserta didik fokus pada satu pembahasan sebelum diberikan stimulus melalui tayangan film pendek. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran menulis teks eksposisi

yaitu agar peserta didik dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik. Manfaat secara konkrit yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah agar peserta didik dapat menyalurkan ide atau gagasannya dengan lebih teratur, disertai dengan data atau fakta yang mendukung, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan persepsi berbeda oleh pembaca.

Tahap pertama yang dilakukan adalah pemecahan masalah berdasarkan heuristik, pada tahap ini siswa sudah membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang kemudian peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru menayangkan sebuah film pendek sebagai stimulan untuk peserta didik dalam menentukan topik sebagai bahan untuk menulis teks eksposisi. Pada tahap ini muncul berbagai pendapat yang berbeda dari masing-masing siswa untuk menentukan topik dari tayangan video film pendek. Namun, dengan demikianlah peserta didik diminta untuk melakukan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman pribadinya dengan mengidentifikasi berbagai topik yang telah ditemukan dan didiskusikan bersama kelompoknya.

Tahap kedua, yaitu terjemahan materi ke dalam sub-masalah yang lebih sederhana. Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan berbagai permasalahan yang telah ditemukan dari tayangan film pendek, kemudian mengidentifikasinya menjadi sub-masalah yang lebih sederhana setelah itu menyepakati satu topik untuk dijadikan bahan dalam menulis teks eksposisi.

Tahap ketiga, ialah menyusun sub-masalah agar memiliki konektivitas. Pada tahap ini peserta didik bersama anggota kelompoknya melakukan diskusi dan kerja sama untuk menentukan tujuan penulisan teks eksposisi yang akan dibuat, mengumpulkan data dan fakta yang mendukung agar topik serta data yang telah ditemukan memiliki konektivitas atau keterkaitan sehingga tidak membingungkan pembaca nantinya. Selanjutnya siswa merancang kerangka teks eksposisi dan mengembangkannya pada lembar kerja kelompok bagan alir yang telah dibagikan guru.

Pada akhir pembelajaran di pertemuan pertama, guru menjelaskan hasil pembelajaran yaitu bagaimana peserta didik menentukan topik, mengumpulkan data dan fakta yang mendukung teks eskposisi agar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Terlihat peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hampir semua peserta didik dapat menentukan topik dari tayangan film pendek dengan tepat. Guru memberikan tindak lanjut untuk peserta didik agar mencari data atau fakta yang lebih banyak agar teks eskposisi yang dibuat nantinya dapat memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan diawali dengan do'a bersama dan mengondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran selanjutnya. Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan manfaat atau dampak positif dari media sosial jika digunakan dengan bijak. Peluang bisnis akan terbuka lebar jika kita dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar sesuai kebutuhan, buktinya banyak sekali pebisnis dan wirausahawan muda yang sukses melalui media sosial. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang tayangan film pendek yang ditampilkan dan hampir semua peserta didik masih mengingat secara keseluruhan isi tayangan dengan baik.

Tahap keempat adalah pemilihan solusi, melanjutkan pada pertemuan pertama, setelah siswa mengumpulkan data dan membuat kerangka teks eskposisi, kemudian siswa secara individu menyusun teks eskposisi berdasarkan data dan kerangka yang ditemukan agar teks eskposisi yang dibuat memiliki konektivitas dan keterkaitan antarkalimat dan paragraf. Selanjutnya, peserta didik menyunting teks eskposisi yang telah dibuat dan memperbaikinya. Kemudian peserta didik harus menuliskan hasil teks eskposisi yang telah disusun pada lembar jawab individu. Setelah itu, peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, sedangkan kelompok yang lain harus memberikan tanggapan, pertanyaan, atau komentar untuk kelompok yang presentasi. Kemudian peserta didik bersama guru melakukan evaluasi hasil dan

proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil teks eksposisi yang dibuat peserta didik dikoreksi oleh guru berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

4.2.1.2 Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelompok *Means-Ends Analysis* (MEA) dapat diketahui melalui perbedaan rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA). Rata-rata nilai *pretest* kelompok *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah 67,62 dan nilai *posttest* adalah 84,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Means-Ends Analysis* (MEA) pada peserta didik kelas X A dinyatakan efektif.

Berdasarkan hasil uji dua perbedaan rata-rata skor *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 kelompok *Means-Ends Analysis* (MEA) rata-rata yang diperoleh mencapai 84,40 yang menunjukkan $\mu_1 > \mu_2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok *Means-Ends Analysis* (MEA)

Kriteria lain yang digunakan untuk menentukan keefektifan suatu proses pembelajaran adalah apabila hasil belajar peserta didik telah memenuhi KKM individual yang ditetapkan, yaitu 75 sehingga peserta didik dinyatakan tuntas apabila rata-rata hasil kemampuan menulis teks eksposisi lebih besar dari 75.

4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek pada Siswa Kelas X SMA

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan dari penerapan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain dilihat dari hasil belajar peserta didik, faktor kemampuan guru dan keberterimaan peserta didik juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi juga berpengaruh terhadap efektif tidaknya model tersebut ketika diterapkan. Apabila guru tidak dapat menerapkan sintagmatik serta sistem yang menyertai model dengan tepat, maka hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan tidak akan maksimal dan berjalan efektif.

Keberterimaan peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi keefektifan suatu model pembelajaran ketika diterapkan. Pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas X B yang diberi perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI), peserta didik dapat menerima perlakuan dan penerapan model *Group Investigation* (GI) dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sering bertanya dan menjawab, serta proaktif dalam kegiatan investigasi permasalahan bersama kelompoknya. Selain itu, peserta didik dapat menerapkan hasil diskusi kelompok dalam lembar jawab individu dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa peserta didik yang selalu menyahut perkataan guru ketika menjelaskan sehingga menimbulkan kegaduhan karena di luar konteks pembahasan, hal ini menyebabkan pembelajaran kurang kondusif pada pertemuan pertama. Namun secara keseluruhan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik mengalami perbedaan dan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI).

4.2.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Terdapat dua kali pertemuan untuk menyelesaikan materi menulis teks eksposisi yang diajarkan, dengan menggunakan acuan sintagmatik dari model *Group Investigation* (GI). Pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit, tiap pertemuan 2x45 menit. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik berlatih untuk menentukan topik dari stimulus tayangan film pendek yang disajikan oleh guru, kemudian peserta didik mengumpulkan berbagai data/fakta, membuat kerangka, mengembangkan/menyelaraskan, dan menyunting pada media bagan alir yang telah dibagikan secara berkelompok. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat dalam kelompok dengan bebas, dan menemukan solusi. Setelah itu, peserta didik harus menulis teks eksposisi secara utuh berdasarkan kerangka karangan yang telah dikerjakan dengan kelompoknya.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020, pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan membaca do'a. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar isu-isu yang sedang berkembang di media masa dan disekitar masyarakat. Guru memberikan isu yang dekat dengan pelajar yaitu tentang media sosial, karena media sosial sekarang tidak pernah terlepas dari kehidupan setiap orang terutama para pelajar. Dari isu tersebut maka guru memberikan pertanyaan pemicu agar peserta didik fokus pada satu pembahasan sebelum diberikan stimulus melalui tayangan film pendek. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu agar peserta didik dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik. Manfaat secara konkrit yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah agar peserta didik dapat menyalurkan ide atau gagasannya dengan lebih teratur, disertai dengan data atau fakta yang mendukung, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan persepsi berbeda oleh pembaca.

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik dalam kelompok, pada tahap ini siswa sudah membentuk

kelompok yang terdiri atas 4-5 orang kemudian peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru menayangkan sebuah film pendek sebagai stimulan untuk peserta didik dalam menentukan topik sebagai bahan untuk menulis teks eksposisi. Pada tahap ini muncul berbagai pendapat yang berbeda dari masing-masing siswa untuk menentukan topik dari tayangan video film pendek. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memilih topik yang disepakati, guru memberikan sara pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya peserta didik harus mencari informasi yang mendukung topik yang telah dipilih.

Tahap kedua, yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari pada. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi untuk menentukan tugas, cara, dan hasil masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan tujuan. Tujuan pada tahap ini adalah peserta didik mendapatkan informasi-informasi sesuai dengan struktur teks eksposisi dan topik yang dipilih, dibantu dengan lembar kerja kelompok yang telah dibagikan oleh guru.

Tahap ketiga, ialah melaksanakan investigasi. Pada tahap ini peserta didik bersama anggota kelompoknya melakukan diskusi untuk memilih sub topik dari topik dan informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan data dan fakta yang mendukung agar topik serta data yang telah ditemukan mengenai tesis yang akan dibuat. Pada bagian penyusunan struktur argumentasi peserta didik mencari dan melakukan investigasi terhadap data dan fakta untuk mendukung argumentasi. Bagian penegasan ulang peserta didik menyimpulkan dan memberikan sudut pandang secara tegas mengenai topik. Selanjutnya peserta didik mengembangkan kerangka teks eksposisi secara utuh.

Pada akhir pembelajaran di pertemuan pertama, guru menjelaskan hasil pembelajaran yaitu bagaimana peserta didik menentukan topik, mengumpulkan data dan fakta yang mendukung teks eksposisi agar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Terlihat peserta didik sangat aktif dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran, hampir semua peserta didik dapat menentukan topik dari tayangan film pendek dengan tepat. Guru memberikan tindak lanjut untuk peserta didik agar mencari data atau fakta yang lebih banyak agar teks eksposisi yang dibuat nantinya dapat memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan diawali dengan do'a bersama dan mengondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran selanjutnya. Guru memotivasi peserta didik dengan menceritakan manfaat atau dampak positif dari media sosial jika digunakan dengan bijak. Peluang bisnis akan terbuka lebar jika kita dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar sesuai kebutuhan, buktinya banyak sekali pebisnis dan wirausahawan muda yang sukses melalui media sosial. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang tayangan film pendek yang ditampilkan dan hampir semua peserta didik masih mengingat secara keseluruhan isi tayangan dengan baik.

Tahap keempat adalah analisis dan sintesis, pada tahap ini peserta didik harus sudah menyusun, mengembangkan kerangka teks eksposisi yang telah dibuat menjadi teks eksposisi secara utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Kemudian peserta didik harus menuliskan hasil teks eksposisi yang telah disusun pada lembar jawab individu.

Tahap kelima, yaitu penyajian akhir. Peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, sedangkan kelompok yang lain harus memberikan tanggapan, pertanyaan, atau komentar untuk kelompok yang presentasi. Kemudian peserta didik bersama guru melakukan evaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil teks eksposisi yang dibuat peserta didik dikoreksi oleh guru berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Tahap keenam adalah evaluasi, peserta didik bersama guru melakukan evaluasi dari hasil peserta didik dalam menulis teks eksposisi, melakukan

pembahasan bersama terkait isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan mekanik penulisan dalam teks eksposisi yang telah disajikan oleh masing-masing peserta didik.

4.2.2.2 Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek

Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelompok *Group Investigation* (GI) dapat diketahui melalui perbedaan rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan model *Group Investigation* (GI). Rata-rata nilai *pretest* kelompok *Group Investigation* (GI) adalah 65,92 dan nilai *posttest* adalah 82,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Group Investigation* (GI) pada peserta didik kelas X B dinyatakan efektif.

Berdasarkan hasil uji dua perbedaan rata-rata skor *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 kelompok *Group Investigation* (GI) rata-rata yang diperoleh mencapai 82,40 yang menunjukkan $\mu_1 > \mu_2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok *Group Investigation* (GI)

Kriteria lain yang digunakan untuk menentukan keefektifan suatu proses pembelajaran adalah apabila hasil belajar peserta didik telah memenuhi KKM individual yang ditetapkan, yaitu 75 sehingga peserta didik dinyatakan tuntas apabila rata-rata hasil kemampuan menulis teks eksposisi lebih besar dari 75.

4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan Model *Group Investigation* (GI)

Pengolahan data hasil penelitian berupa hasil observasi dan hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* dengan uji beda dua rata-rata (Uji-t) pada kelompok model *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model *Group Investigation* (GI) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) lebih efektif dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI). Hal ini disebabkan karena model *Means-Ends Analysis* (MEA) menerapkan pembelajaran yang dilakukan dengan kolaboratif, heuristik, dan aktif berbantuan media bagan alir dengan stimulus dari tayangan film pendek. Pada kegiatan pembelajarannya, juga memiliki beberapa tahap yang mendorong peserta didik untuk aktif dan kritis saat menyusun data/fakta yang ditemukan untuk dijadikan sebuah teks eksposisi agar memiliki keterkaitan dan konektivitas antarparagraf dan kalimat sehingga menjadi wacana eksposisi yang baik dan padu.

Pada kegiatan mengidentifikasi topik dalam kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mencari informasi seluas-luasnya berdasarkan pengalaman pribadinya. Selanjutnya pada tahapan terjemahan untuk menyederhanakan sub permasalahan, masing-masing peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk memilih subtopik atau permasalahan dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan agar lebih sederhana. Kemudian pada tahap menyusun submasalah agar memiliki konektivitas, peserta didik juga dilatih untuk berpikir dan bekerja secara sistematis dan runtut, peserta didik dalam kelompoknya harus mampu menyusun kerangka teks eksposisi dimulai dari penentuan topik, tujuan, pengumpulan data dan fakta, menyusun kerangka teks eksposisi, mengembangkan atau menyelaraskan, dan menyuntingnya. Dengan demikian, akan terjadi konektivitas atau keterkaitan antarstruktur, antarkalimat, dan antarparagraf pada teks eksposisi yang dibuat. Langkah terakhir adalah pemilihan solusi, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok kemudian kelompok lain memberi tanggapan. Dari berbagai masukan dan tanggapan dari kelompok dan guru, maka akan ditemukan solusi dan perbaikan untuk teks eksposisi yang dibuat oleh masing-masing peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2013), berdasarkan penelitian yang dilakukan Rakhman (2013) berhasil mengorganisasi teks pada siswa dengan menerapkan pola *Thematic Progression* (TP) dalam proses penulisan sehingga menyebabkan siswa memiliki kontrol yang baik dalam menulis, khususnya dalam mengelola informasi mereka dalam teks untuk mencapai tujuan secara efektif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yoga FP dan Pratiwi Y (2016), juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya, sama-sama meneliti keterampilan menulis teks eksposisi, serta jenis penelitian yang digunakan sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian, penelitian tentang keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi jika diterapkan dengan langkah yang sesuai disertai komponen pendukung yang tepat, akan berpengaruh besar terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasannya menjadi bentuk tulisan menjadi teks eksposisi yang padu.

Melalui enerapan model *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, membantu peserta didik untuk lebih banyak menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi, data, dan fakta dalam menyusun teks eksposisi sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan utuh. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dapat didiskusikan bersama anggota kelompoknya sehingga kegiatan diskusi dalam kelompok berjalan sangat baik dan tertib. Peserta didik terlihat aktif dan kritis dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran dari awal sampai akhir, peserta didik juga sangat aktif dalam mengungkapkan argumen masing-masing dalam kelompoknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) lebih efektif dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means Ends-Analysis* (MEA) efektif diterapkan pada siswa kelas X SMA. Hal tersebut dibuktikan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) diperoleh nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok model *Means Ends-Analysis* (MEA). Nilai kelompok *Means Ends-Analysis* (MEA) mengalami peningkatan sebesar 20,23% setelah diberi perlakuan dengan model *Means Ends-Analysis* (MEA).
2. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Group Investigation* (GI) efektif diterapkan pada siswa kelas X SMA. Hal tersebut dibuktikan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) diperoleh nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok model *Group Investigation* (GI). Nilai kelompok *Group Investigation* (GI) mengalami peningkatan sebesar 19,51% setelah diberi perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI).
3. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Means Ends-Analysis* (MEA) lebih efektif dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI). Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis syarat kedua pada penghitungan uji perbedaan dua rata-rata, yaitu $\mu_1 > \mu_2$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai rata-rata kelas *Means-Ends Analysis* (MEA) sebesar 84,40, sedangkan kelas *Group Investigation* (GI) 82,40 dengan selisih nilai 2. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata yang

telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) lebih efektif dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas X SMA.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan tersebut, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan model *Means Ends-Analysis* (MEA) sebagai referensi model karena sudah teruji keefektifannya dibandingkan dengan model *Group Investigation* (GI).
2. Peneliti dalam bidang bahasa dan sastra dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan pada penelitian yang relevan, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. S. (2019). *Pola Argumentasi pada Genre Teks Eksposisi Karangan Siswa SMA*. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7372>
- Afifudin, J. (2016). *Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Means-Ends Analysis pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016*. 2015–2016.
- Al-Tabany, Trianto IB. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Anwar, Saepul., dan Fakhruddin, Agus. (2016). *Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guuru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol.14 No.2 - 2016.
- Arifin, Zaenal. (2017). *Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian*. *Jurnal THEOREMS: The Original Research of Mathematics*, 2(1)-28-36. <http://dx.doi.org/10.31949/th.v2i1.571>
- Armada, I, N., Tegeh, I, M, & Suidiana, I, W. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada*.
- Ashari, Nur W. (2016). *Perbandingan Keefektifan Model Problem Based Learning dengan Model Means Ends Analysis Ditinjau dari Kecakapan Pembuktian Matematis Mahasiswa pada Matakuliah Analisis Real*. Dalam *Jurnal Pedagogy*. Volume 2, No.2 (Hlm 110 dari 152) ISSN @502-3802
- Budiani, S. A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting*. *Paedagogie*, 13(1), 37. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2086>

- Chotimah C, Hartono B, & Pratiwi S. 2019. *Peningkatan kemampuan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan hasil Observasi dengan Model Intruksi Langsung Menggunakan Media Bagan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* : 8 (1) (2019).
- Citoresmi, N., Nurhayati. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 2(1) : 13-18
- Dewi, Iswari, S. (2012). *Penerapan Model Group Investigation terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP. Skripsi*. 1(2), 76.
- Dhini Hary R, A. S. T. (2017). *Keefektifan Model Group Investigation dan Jurisprudential Inquiry dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak berdasarkan Sistem Pendukung Keputusan. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 179–186.
- Faturrohman, Irfan, dkk. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media The Thing Puzzle Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V*.
- Haerul N, A. J. (n.d.). *Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. Skripsi*. (3).
- Hayatin, Nur. (2015). *Sistem Penilaian Jawaban Essay Otomatis Berdasarkan Nilai Kedekatan Kalimat. SENTRA.: Seminar Teknologi dan Rekayasa*. ISBN: 978-979-796-238-6
- Juanda, J. R. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Means-Ends Analysis. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 105–113. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3322.g3651>
- Kusnul, H. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA)*

untuk Meningkatkan Kompetensi Fisika Siswa SMK Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Skripsi.

Listiana, Lina. (2015). *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran Biologi melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan TTW (Think, Talk, Write). dalam Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS.*

Mariani Yurika, Susanti E. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran MEA (Means Ends Analysis. Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Volume 1, No. 1, Mei 2019, pp, 13-25*

M, R. F. (2013). *Pembelajaran, Memproduksi Teks Eksposisi, Media Komik Strip, Dan Metode Discovery Learning. Skripsi. 2013–2025.*

McGrath, J. M. (2010). *Using Means-End Analysis To Test Integrated Marketing Communications Effects. Journal of Promotion Management, 16(4), 361–387. <https://doi.org/10.1080/10496491003595437>*

Nur C Andiny, Haryono, M. (2014). *Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dilengkapi Media Peta Pikiran pada Materi Pokok Kelarutan Kelas XI IPA SMA Negeri Kebakkramat. Skripsi. 3(2), 1–6.*

Oliveras, B., Márquez, C., & Sanmartí, N. (2013). *The Use of Newspaper Articles as a Tool to Develop Critical Thinking in Science Classes. International Journal of Science Education, 35(6), 885–905. <https://doi.org/10.1080/09500693.2011.586736>*

Pramuningtyas A, Joyoatmojo S, K. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dengan Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 Arum.Nhk 技研, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>*

- Pratiwi, I. P. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP. Skripsi*. Bandung : FKIP UNPAS. Tersedia Online : <http://repository.unpas.ac.id/11375/> diakses pada tanggal 6 Januari 2020 Pukul 11.45
- Rahmawati. (2013). *Pengaruh Strategi Means Ends Analysis dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi, Pemecahan Masalah , dan Disposisi Matematis Siswa SMP. Thesis*. Bandung : UPI.
- Rakhman, A. N. (2013). *An Analysis of Thematic Progression in High School Students' Exposition Texts. Passage, 1(1)*, 65–74.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sahrudin Asep. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Means Ends Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. Jurnal Pendidikan UNSIKA*. Volume 4, No.1, Maret 2016. ISSN2338-2996
- S, F. A. (2017). *Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang 2017*.
- Sari, Y. N. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Jurnal Provit, Vol 5, No.89–104*.
- Sudrajat, Akhmad. (2010). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016*, 605–612.
- Sumanik, Magdalena. (2015). *Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Mencapai Kompetensi Belajar Biologi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada Siswa Kelas VIII SMP St. Theresia Langgur - Maluku Tenggara. Biopendix*, 1(2), 188-197, Maret 2015. <http://doi.org/10.30598/biopendixvol1issue2page188-197>.
- Suryandari W, Hartono B, & Sulistyaningrum S. 2019. *Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Model Cooperative Script dan Model CIRC Berbantuan LKS pada Siswa Kelas VII SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : 8 (2) (2019)*.
- Umar, W. (2017). *Constructing Means Ends Analysis Instruction to Improve Students' Critical Thinking Ability and Mathematical Habits of Mind Dispositions. International Journal of Education and Research*, 5(2), 261–272.
- Widyanto, Praseetyo. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Dalam JPDN : Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol.3, No.1 (Juli 2017). E-ISSN 2579-6461, P-ISSN 2460-6324. <http://ojs.unpkediri.ac.id>*.
- Wijayanti, W., Herlambang, S., & K, M. S. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*, 3(1), 1–15.
- Yoga FP, Pratiwi Y, A. K. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP. Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan*

Pengembangan, 1(3), 448–462. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6171>

Yulita, F. (2015). *Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Melalui Strategi Means Ends Analysis pada Materi Differensial di Kelas XI IPA MAN Model Banda Aceh*. *Jurnal Peluang*. 4(1) : 1-4

Yumisnaini. (2013). *Efektivitas Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Keterampilan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi.

Yustina, Winarni R, D. (2017). *Studi Kasus Pembelajaran Teks Eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. 2(23).

Zaini, M., & Rezeki, A. (2018). *Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Inkuiri*. 11(2006). <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i1.19732>

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Perlakuan Model *Means Ends-Analysis* (MEA) pada Kelas Eksperimen 1

Pertemuan 1

Gambar 1 Guru menyampaikan langkah-langkah dan pokok-pokok materi teks eksposisi yang akan dipelajari



Gambar 2 Guru membagikan media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi dan lembar kerja kelompok



Gambar 3 Guru menayangkan film pendek sebagai stimulus peserta didik dalam menentukan topik dari teks eksposisi



Gambar 4 Peserta didik bersama anggota kelompoknya berdiskusi dan bekerja sama untuk mengidentifikasi permasalahan yang telah ditemukan dari tayangan film pendek untuk menentukan satu topik

Pertemuan 2



Gambar 5 Peserta didik melanjutkan diskusi untuk membuat kerangka teks eksposisi pada lembar kerja media bagan alir yang telah dibagikan



Gambar 6 Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksposisi yang telah dibuat bersama anggota kelompoknya



Gambar 7 Peserta didik menulis teks eksposisi secara individu berdasarkan kerangka teks eksposisi yang telah dikerjakan bersama kelompoknya



Gambar 8 Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan teks eksposisi, kemudian peserta didik yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan

Dokumentasi Perlakuan Model *Group Investigation* (GI)
pada Kelas Eksperimen 2

Pertemuan 1



Gambar 9 Guru menyampaikan langkah-langkah dan pokok-pokok materi teks eksposisi yang akan dipelajari



Gambar 10 Guru membagikan media bagan alir kerangka karangan teks eksposisi dan lembar kerja kelompok



Gambar 11 Guru menayangkan film pendek sebagai stimulus peserta didik dalam menentukan topik dari teks eksposisi



Gambar 12 Peserta didik bersama anggota kelompoknya berdiskusi dan bekerja sama untuk menyeleksi satu topik sekaligus melakukan investigasi untuk mengumpulkan berbagai informasi dari topik yang dipilih

Pertemuan 2



Gambar 13 Peserta didik melanjutkan diskusi untuk menganalisis kerangka teks eksposisi yang dibuat pada lembar kerja media bagan alir yang telah dibagikan



Gambar 14 Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksposisi yang telah dibuat bersama anggota kelompoknya



Gambar 15 Peserta didik menulis teks eksposisi secara individu berdasarkan kerangka teks eksposisi yang telah dikerjakan bersama kelompoknya



Gambar 16 Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan teks eksposisi, kemudian peserta didik yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan



**Gambar 17 Foto bersama peserta didik kelas eksperimen 1
(kelas X A)**



**Gambar 18 Foto bersama peserta didik kelas eksperimen 2
(kelas X B)**

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Menggunakan Model *Means-Ends Analysis***

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/ I (gasal)
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 4 JP (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, pro-aktif, percaya diri dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,

prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	<p>4.3.1 Menentukan topik teks eksposisi yang akan dibuat</p> <p>4.3.2 Mengumpulkan data/fakta terkait teks eksposisi yang akan dibuat</p> <p>4.3.3 Merancang kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan</p> <p>4.3.4 Mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan</p> <p>4.3.5 Menyunting teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan</p>

Fokus ppk : *religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan proaktif.*

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

- a. Setelah menyimak penjelasan dan stimulan dari tayangan film pendek oleh pendidik, peserta didik dapat menentukan topik yang akan dijadikan teks eksposisi.
 - b. Setelah menentukan topik, peserta didik dapat mengumpulkan berbagai data/fakta yang berkaitan dengan teks eksposisi yang akan dibuat.
 - c. Setelah mengumpulkan data/fakta, selanjutnya peserta didik dapat merancang kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
2. Pertemuan Kedua
 - a. Setelah merancang kerangka, peserta didik dapat menyusun data/fakta dengan mengembangkan kerangka teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.
 - b. Setelah mengembangkan kerangka teks eksposisi, peserta didik dapat menyunting teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Cara menentukan topik teks eksposisi
2. Cara menentukan data atau fakta
3. Cara menyusun kerangka teks eksposisi
4. Cara mengembangkan kerangka teks eksposisi
5. Cara menyunting teks eksposisi

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan Saintifik
 Model : *Means Ends Analysis* (MEA)
 Metode : diskusi, tanya jawab, *inquiry*, penugasan

F. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media :

- a. Bagan alir
 - b. Video film pendek
2. Alat :
- a. Laptop
 - b. LCD proyektor
 - c. Papan tulis
 - d. Spidol
3. Bahan :
- a. Contoh teks eksposisi
 - b. Lembar Kerja Siswa
 - c. Kertas HVS
4. Sumber :

Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi 4*.

Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Suherli, dkk. (2018). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X revisi*

Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Balitbang, Kemendikbud.

Suherli, dkk. (2018). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X revisi*

Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Balitbang, Kemendikbud.

Zulaeha, Ida. (2016). *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran*

Menulis Kreatif. Semarang : Unnes Press.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama 2 JP (2 x 45 menit)

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Teknik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi :		15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dari guru (religius) 2. Siswa menyiapkan peralatan belajar. 3. Siswa mengondisikan diri untuk siap menerima pembelajaran. 4. Siswa mencermati sebuah gambar (tentang media sosial) yang ditayangkan oleh guru sebagai tahap membangun konteks 5. Siswa menemukan informasi yang diperoleh dari beberapa gambar yang telah dicermati <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diberikan motivasi oleh guru bahwa dengan mempelajari materi tentang cara mengembangkan kerangka karangan teks eksposisi maka akan mengetahui bagaimana cara membuat dan mengembangkan kerangka 		
--	---	--	--

	<p>karangan dengan baik dan benar berdasarkan topik dan argumen/data/fakta yang diperoleh.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>8. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait pokok-pokok materi yang akan dibahas bersama pada saat pembelajaran.</p> <p>9. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>10. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa secara heterogen, karena siswa akan melakukan diskusi bersama kelompok yang telah dibagi. Kemudian siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing.</p>		
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Tahap I : Pemecahan Masalah Berdasarkan Heuristik</p> <p>- Siswa dalam tiap kelompok diberikan Lembar Kerja Kelompok (LK) berupa bagan alir untuk membuat kerangka karangan teks eksposisi dari video yang akan ditayangkan dengan jujur</p>	<p>Penugasan,</p>	<p>60 menit</p>

	<p>(Mengamati) Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara berkelompok menyimak tayangan video film pendek “Satu Arah” karya Bobby Chandra untuk menstimulasi siswa dalam menentukan topik dengan jujur (Mengamati) - Siswa bersama kelompoknya saling berdiskusi dan tanya jawab untuk menemukan permasalahan yang terdapat dari video dengan mengaitkan pengalaman pribadinya melalui bimbingan guru dengan jujur dan proaktif (Mengasosiasi/Menalar) <p>Tahap II : Terjemahan Materi Ke Dalam Sub-Masalah Yang Lebih Sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama anggota kelompoknya berdiskusi untuk mengumpulkan berbagai permasalahan yang ditemukan masing-masing anggota, kemudian mengidentifikasinya menjadi sub-masalah yang lebih sederhana, setelah itu menyepakati satu topik untuk dijadikan bahan dalam menulis teks eksposisi dengan jujur (Mengasosiasi/Menalar) 	<p>Diskusi, Tanya jawab</p> <p>Diskusi, <i>Inquiry</i>, Penugasan</p> <p>Diskusi, Penugasan</p>	
--	---	---	--

	<p>Tahap III : Menyusun Sub-Masalah Agar Memiliki Konektivitas (<i>Means Analysis</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama anggota kelompoknya saling berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan berbagai data yang sesuai dan mendukung topik, agar topik/permasalahan dan data yang ditemukan memiliki konektivitas dengan sikap tanggung jawab dan proaktif (Mengasosiasi/Menalar). - Siswa bersama anggota kelompoknya merancang kerangka teks eksposisi, lalu mengembangkan dan menyelaraskannya pada Lembar Kerja Kelompok (LK) bagan alir yang telah dibagikan oleh guru dengan sikap tanggung jawab dan disiplin (Mengumpulkan Data) 		
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa diberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari. 12. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. 13. Siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung. 		<p>15 menit</p>

	14. Siswa beserta guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa (religius)		
--	---	--	--

Pertemuan Kedua 4 JP (2 x 45 menit)

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Teknik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dari guru (religius) 2. Siswa menyiapkan peralatan belajar. 3. Siswa mengondisikan diri untuk siap menerima pembelajaran. 4. Siswa menceritakan pengalaman paling berkesan yang pernah dialaminya <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. 		5 menit

	<p>Motivasi</p> <p>6. Siswa diberikan motivasi oleh guru bahwa dengan mempelajari teks eksposisi maka kita menjadi lebih tahu banyak pengetahuan dan informasi penting yang didapatkan yang sebelumnya tidak kita ketahui.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>7. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait pokok-pokok materi yang akan dibahas bersama pada saat kegiatan pembelajaran</p> <p>8. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>9. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait isi dan kerangka karangan teks eksposisi</p> <p>10. Siswa duduk bersama kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya</p>		
Kegiatan Inti	<p>Tahap III : Menyusun Sub-Masalah Agar Memiliki Konektivitas (<i>Means Analysis</i>)</p> <p>- Siswa secara individu menyusun dan mengembangkan kerangka teks</p>	Diskusi, Penugasan	60 menit

	<p>eksposisi yang telah dibuat menjadi teks eksposisi secara utuh dengan jujur (Menalar/Mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menuliskan hasil teks eksposisi yang telah disusun dalam Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan dengan jujur (Menalar/Mengasosiasi) <p>Tahap IV : Pemilihan Solusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil teks eksposisi yang telah dihasilkan dengan proaktif (Mengomunikasikan) - Siswa dikelompok lain bertanya, menanggapi, atau menambahkan hasil presentasi dari kelompok penyaji dengan tanggung jawab dan proaktif (Mengasosiasi/Menalar) - Siswa menyunting teks eksposisi yang telah dihasilkan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan bersama guru dengan jujur (Mengasosiasi/Menalar) 	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>	
<p>Penutup</p>	<p>11.Siswa diberikan penguatan oleh guru terkait hasil pembahasan materi yang telah dipelajari</p> <p>12.Siswa dan guru menyimpulkan</p>		<p>15 menit</p>

	<p>hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>13.Siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>14.Siswa bersama guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa.</p>		
--	--	--	--

1. Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Penilaian Proses dan Sikap

Teknik Penilaian : Observasi dan dokumentasi, Bentuk Penilaian :
Lembar observasi

b. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes tertulis
Bentuk Penilaian : Uraian

Pati, 1 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Heri Purwanto, S.Pd.

Vivin Kartika Sari

NIM 2101416026

Mengetahui,
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pati

Isni Maida, S.Pd.

NBM. 1236913

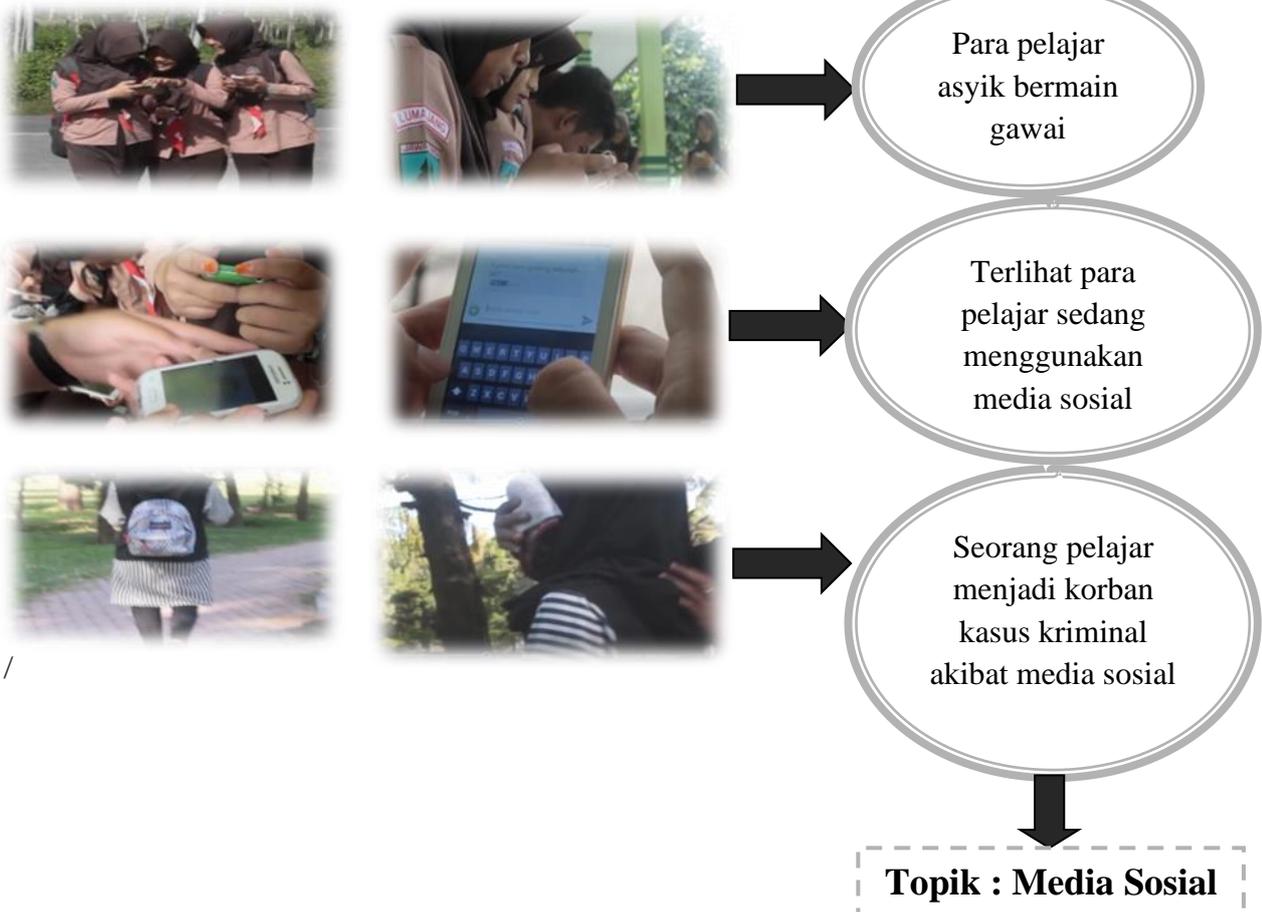
LAMPIRAN
BAHAN AJAR
MENULIS TEKS EKSPOSISI

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kesesuaian isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Berikut tahapan-tahapan dalam menulis teks eksposisi.

A. Cara Menentukan Topik Teks Eksposisi

Topik merupakan pokok pembicaraan sebelum melakukan penulisan suatu teks. Topik merupakan jabaran dari tema karangan. Adapun cara menentukan topik teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati film pendek yang telah ditayangkan.
- 2) Mengumpulkan sub-sub topik dari tayangan film pendek yang telah diamati.
- 3) Mencatat topik dan pokok permasalahan yang akan dibahas.



B. Cara Menentukan Data atau Fakta

Cara menentukan data/fakta dalam pada teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati gambar yang terdapat pada tayangan film pendek secara detail dan teliti.
- 2) Jika ada hal atau keterangan yang sering ditayangkan simaklah dan catat.
- 3) Pahami dengan cermat maksud dari film pendek yang ditayangkan.
- 4) Hubungkanlah keterkaitan film pendek yang ditayangkan dengan topik yang telah ditentukan.
- 5) Tariklah suatu kesimpulan dari penayangan film pendek tersebut.

Perhatikan contoh berikut.



**Akibat penyalahgunaan
media sosial**

C. Cara Menyusun Kerangka Teks Eksposisi

Setelah menemukan data/fakta dari tayangan video film pendek, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah membuat kerangka teks eksposisi dari data atau fakta yang telah diperoleh. Kerangka teks eksposisi disusun dari data atau fakta yang telah diuraikan dengan mempertimbangkan struktur yang terdapat dalam teks eksposisi. Pada tahap ini, penyusunan data atau fakta yang akan dijadikan kerangka harus disusun secara sistemik sesuai dengan struktur teks eksposisi. Adapun langkah menyusun teks eksposisi di antaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan karangan

- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema
- 4) Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan adalah garis besar dari hal-hal yang akan ditulis sehingga memudahkan siswa atau penulis untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

Perhatikan contoh berikut.

Akibat penyalahgunaan media sosial



Penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini. Seorang remaja dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*.

D. Cara Mengembangkan Kerangka Teks Eksposisi

Setelah menyusun kerangka karangan, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menuliskan hal-hal yang akan disampaikan dalam teks eksposisi. Perlu diingat bahwa teks eksposisi bersifat informatif, objektif, dan logis sehingga harus benar-benar bisa menjelaskan maksud dari topik yang telah ditentukan. Selain itu, harus menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan tersebut. Berikut adalah cara mengembangkan kerangka teks eksposisi, diantaranya yaitu:

- 1) Setiap butir kalimat pada kerangka teks eksposisi diuraikan membentuk sebuah paragraf, pada setiap strukturnya harus disusun dengan memperhatikan kebahasaan teks eksposisi, seperti menggunakan kata kerja material, kata teknis, konjungsi, pernyataan ungkapan, dan pernyataan persuasif.
- 2) Saat mengembangkan kerangka perhatikan struktur, pemilihan diksi, kosakata, kalimat, pemakaian tanda baca, ejaan, dan lainnya.

Perhatikan contoh berikut.

Penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini. Seorang remaja dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*.



Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur.

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

E. Cara Menyunting Teks Eksposisi

Langkah terakhir adalah menyunting teks eksposisi, hal ini dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah teks eksposisi yang telah dihasilkan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan saat melakukan penyuntingan, yaitu aspek isi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek penyajian.

1) Penyuntingan Isi

Penyuntingan isi adalah proses menata atau menyelaraskan isi karangan. Hal yang perlu diselaraskan pada penyuntingan isi meliputi penyuntingan isi karangan dengan judul; penyuntingan kedalaman; dan kelengkapan isi karangan.

2) Penyuntingan Bahasa

Penyuntingan bahasa adalah proses penyelarasan bahasa karangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan bahasa, yaitu ejaan, pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan kosakata serta kalimat.

3) Penyuntingan Penyajian

Penyuntingan penyajian adalah proses menata penyajian tulisan dalam sebuah karangan. Dalam hal ini perlu diperhatikan kepaduan paragraf dan kebulatan wacana.

Berikut ini langkah-langkah dalam kegiatan penyuntingan karangan.

- a. Membaca kembali teks eksposisi secara keseluruhan dengan teliti dan cermat.
- b. Menandai kata, kalimat/ ejaan/ tanda baca/ejaan yang kurang tepat dan sesuai.
- c. Memeriksa keterpaduan antarparagraf
- d. Melakukan perbaikan dengan mengubah atau mengganti kata/kalimat/ ejaan/ tanda baca/ejaan yang belum sesuai.
- e. Memperbaiki keterpaduan paragraf.
- f. Mengklasifikasikan teks pada tesis, argumen atau penjelasan, dan penegasan ulang.

Berikut Contoh Menyunting Teks Eksposisi

Teks eksposisi yang belum disunting

Teks eksposisi yang telah disunting

Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya **tehnologi** membuat media sosial **di gemari banyak kalangan terutama kalangan remaja.**

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, **yaitu bahwa berbagai macam bentuk-bentuk kejahatan** yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur.

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak **terjadi akhir-akhir ini. Diantaranya** kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari **Facebook**. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di Facebook.

Dari data **diatas**, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut **bertanggung jawab** menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang **positif. Karena** hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan, terutama kalangan remaja.

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur.

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang

Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja.

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu,

semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Mengingat penyalahgunaan media sosial dikalangan remaja saat ini bukan hal yang tidak lumrah lagi, tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang positif, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

Analisis Teks Eksposisi

“Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja”

1) Analisis Struktur Teks Eksposisi

- a. Tesis (bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan.) Terdapat pada paragraf 1, yaitu:

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja.

- b. Argumentasi (berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.) Terdapat pada paragraf 2 dan 3, yaitu:

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa

"Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

- c. Rekomendasi atau Penegasan Ulang (berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.) Terdapat pada paragraf 4, yaitu: Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Mengingat penyalahgunaan media sosial dikalangan remaja saat ini bukan hal yang tidak lumrah lagi, tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang positif, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

1) Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

- a. Menggunakan Pernyataan-Pernyataan Persuasif.

Terdapat pada paragraf 4, yaitu:

Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media *diharapkan untuk ikut bertanggungjawab* menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan.

- b. Menggunakan Pernyataan yang Menyatakan Fakta untuk Mendukung atau Membuktikan Kebenaran Argumentasi Penulis/Penuturnya.

Terdapat pada paragraf 2, yaitu:

Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

- c. Menggunakan Istilah Teknis berkaitan dengan Topik yang Dibahasnya.

Paragraf 1 : Teknologi

Paragraf 2 : Media sosial

Paragraf 3 : Internet

- d. Menggunakan Pernyataan Ungkapan yang Bersifat Menilai atau Mengomentari.

Paragraf 3 : Penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini

Paragraf 4 : Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet.

e. Menggunakan Konjungsi.

Paragraf 1

1. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :
dapat mengakses sesuatu *dengan* bebas dan gratis.

Paragraf 2

1. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :

tidaklah heran *jika* segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat

Dari beberapa sumber yang didapatkan, *bahwa* berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat

Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa *karena* banyak terjadi dampak-dampak negatif

Paragraf 3

2. Konjungsi aditif (konjungsi penambahan), yaitu :

Remaja ini dilaporkan hilang *dan* diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*.

Paragraf 4

1. Konjungsi korelatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan setara), yaitu :

Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif *maupun* positif semua pihak *baik* dari pemerintah, masyarakat,

2. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :
dengan adanya media sosial. *Sebab*, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. *Oleh karena itu*, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat,
 3. Konjungsi penjelas (untuk menjelaskan kalimat sebelumnya), yaitu :
dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani.
- f. Menggunakan Kata Kerja Material
- Paragraf 1 : mengakses, membuat.
- Paragraf 2 : mencari, mendapatkan.
- Paragraf 4 : mengolah, memanfaatkan.

2) Analisis Isi Teks Eksposisi

Pada teks eksposisi yang ditulis oleh seorang penulis tentunya memiliki isi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Didalam teks eksposisi yang berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja” terdapat tesis atau pandangan penulis dari topik yang akan diuraikan, terdapat rangkaian argumentasi yang didasarkan pada data atau fakta-fakta, serta terdapat rekomendasi atau penegasan ulang untuk menyimpulkan dan menguatkan tesis dari penulis. Selain itu, juga terdapat kaidah kebahasaan sehingga tersusunlah menjadi teks eksposisi secara utuh.

Dilihat dari teks eksposisi berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja” memiliki isi yang dapat ditemukan oleh pembaca, yaitu pesatnya perkembangan teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media

sosial salah satunya adalah mencari korban. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan.



INSTRUMEN SOAL TES

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia **Waktu** : 2 x 45 menit
Materi Pokok : Teks Eksposisi **Nama Sekolah** : SMA Muhammadiyah 1 Pati
Kelas : X

PETUNJUK UMUM

- a) Bacalah *basmallah* terlebih dahulu!
- b) Tuliskan identitas Anda ke dalam lembar Jawab yang telah disediakan!
- c) Jawablah setiap pertanyaan dengan jelas dan teliti!
- d) Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan kepada guru!

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Perhatikan bagan alir yang telah dibagikan!
2. Tentukanlah topik yang paling tepat dari tayangan film pendek yang telah kalian simak bersama!
3. Kumpulkan berbagai data/fakta yang telah kalian temukan bersama anggota kelompok, lalu tuliskan pada lembar kerja!
4. Rancanglah data/fakta yang telah kalian peroleh menjadi kerangka teks eksposisi!
5. Kembangkanlah kerangka yang telah kalian rancang menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh secara individu!
6. Sunting dan sempurnakanlah teks eksposisi yang telah ditulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan!

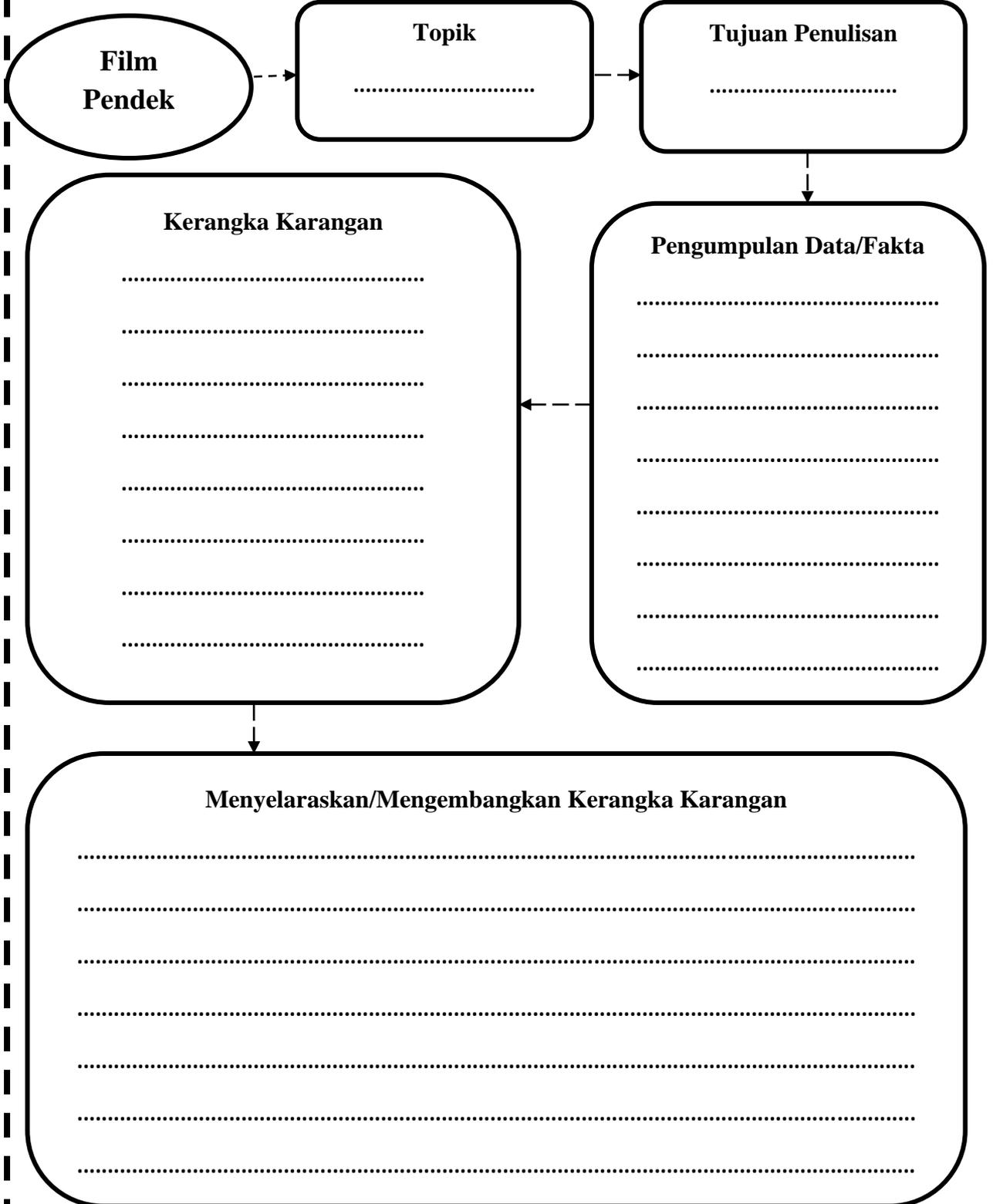
Aspek penilaian yang digunakan antara lain meliputi:

- 1) Kesesuaian judul dengan topik (skor maks. 15)
- 2) Kesesuaian isi teks (skor maks. 25)
- 3) Kelengkapan struktur teks (skor maks. 20)
- 4) Kesesuaian kaidah kebahasaan (skor maks 20)
- 5) Kesesuaian pemilihan kosakata/kalimat (skor maks 10)
- 6) Ketepatan penggunaan mekanik (skor maks.10)

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota : 1. 3.
2. 4.
Kelompok :
Kelas :

Bagan Alir Kerangka Karangan Teks Eksposisi



LEMBAR JAWAB INDIVIDU (PRETEST)

Nama :

Kelas :

No.Abs :

Hari/Tanggal :

Judul :

LEMBAR JAWAB INDIVIDU (*POSTTEST*)

Nama :

Kelas :

No.Abs :

Hari/Tanggal :

Judul :

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Menggunakan Model *Group Investigation***

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/ I (gasal)
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 4 JP (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, pro-aktif, percaya diri dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	4.3.1 Menentukan topik teks eksposisi yang akan dibuat 4.3.2 Mengumpulkan data/fakta terkait teks eksposisi yang akan dibuat 4.3.3 Merancang kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan 4.3.4 Mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan 4.3.5 Menyunting teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan

Fokus ppk : religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan proaktif.

C. Tujuan Pembelajaran

3. Pertemuan Pertama

- d. Setelah menyimak penjelasan dan stimulan dari tayangan film pendek oleh pendidik, peserta didik dapat menentukan topik yang akan dijadikan teks eksposisi.

- e. Setelah menentukan topik, peserta didik dapat mengumpulkan berbagai data/fakta yang berkaitan dengan teks eksposisi yang akan dibuat.
 - f. Setelah mengumpulkan data/fakta, selanjutnya peserta didik dapat merancang kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
4. Pertemuan Kedua
- c. Setelah merancang kerangka, peserta didik dapat menyusun data/fakta dengan mengembangkan kerangka teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.
 - d. Setelah mengembangkan kerangka teks eksposisi, peserta didik dapat menyunting teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Cara menentukan topik teks eksposisi
2. Cara menentukan data atau fakta
3. Cara menyusun kerangka teks eksposisi
4. Cara mengembangkan kerangka teks eksposisi
5. Cara menyunting teks eksposisi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan Saintifik

Model : *Group Investigation* (GI)

Metode : diskusi, tanya jawab, *inquiry*, penugasan

F. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media :
 - c. Bagan alir
 - d. Video film pendek
2. Alat :

- a. Laptop
 - b. LCD proyektor
 - c. Papan tulis
 - d. Spidol
3. Bahan :
- a. Contoh teks eksposisi
 - b. Lembar Kerja Siswa
 - c. Kertas HVS

4. Sumber :

Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi 4*.

Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Suherli, dkk. (2018). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X revisi*

Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Balitbang, Kemendikbud.

Suherli, dkk. (2018). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X revisi*

Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Balitbang, Kemendikbud.

Zulaeha, Ida. (2016). *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran*

Menulis Kreatif. Semarang : Unnes Press.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama 2 JP (2 x 45 menit)

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Teknik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi :</p> <p>9. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dari guru (religius)</p> <p>10. Siswa menyiapkan peralatan belajar.</p>		15 menit

	<p>11. Siswa mengondisikan diri untuk siap menerima pembelajaran.</p> <p>12. Siswa mencermati sebuah gambar (tentang media sosial) yang ditayangkan oleh guru sebagai tahap membangun konteks</p> <p>13. Siswa menemukan informasi yang diperoleh dari beberapa gambar yang telah dicermati</p> <p>Apersepsi</p> <p>14. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi</p> <p>15. Siswa diberikan motivasi oleh guru bahwa dengan mempelajari materi tentang cara mengembangkan kerangka karangan teks eksposisi maka akan mengetahui bagaimana cara membuat dan mengembangkan kerangka karangan dengan baik dan benar berdasarkan topik dan argumen/data/fakta yang diperoleh.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>15. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait pokok-pokok materi yang akan dibahas bersama pada saat</p>		
--	--	--	--

	<p>pembelajaran.</p> <p>16. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>17. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa secara heterogen, karena siswa akan melakukan diskusi bersama kelompok yang telah dibagi. Kemudian siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing.</p>		
Kegiatan Inti	<p>Tahap I : Menyeleksi Topik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dalam tiap kelompok diberikan Lembar Kerja Kelompok (LK) berupa bagan alir untuk membuat kerangka karangan teks eksposisi dari video yang ditayangkan dengan jujur (Mengamati) Literasi - Siswa secara berkelompok menyimak tayangan video film pendek “Satu Arah” karya Bobby Chandra untuk menstimulasi siswa dalam menentukan topik dengan jujur dan disiplin (Mengamati) - Siswa dalam kelompok mengamati dan memahami video berupa film pendek yang ditayangkan oleh guru agar dapat menemukan berbagai informasi lalu menentukan satu topik 	<p>Penugasan,</p> <p>Diskusi, Tanya jawab</p>	60 menit

	<p>jawab (Mengasosiasi/Menalar)</p> <p>Tahap IV : Analisis dan Sintesis</p> <p>- Siswa mencatat data dan informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk menulis teks eksposisi dengan jujur. (Mengasosiasi/Menalar)</p>		
Penutup	<p>18. Siswa diberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>19. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>20. Siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>21. Siswa beserta guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa (religius)</p>		15 menit

Pertemuan Kedua 4 JP (2 x 45 menit)

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Teknik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi :</p> <p>15.Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dari guru (religius)</p>		15 menit

	<p>16. Siswa menyiapkan peralatan belajar.</p> <p>17. Siswa mengondisikan diri untuk siap menerima pembelajaran.</p> <p>18. Siswa menceritakan pengalaman paling berkesan yang pernah dialaminya</p> <p>Apersepsi</p> <p>19. Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi</p> <p>20. Siswa diberikan motivasi oleh guru bahwa dengan mempelajari teks eksposisi maka kita menjadi lebih tahu banyak pengetahuan dan informasi penting yang didapatkan yang sebelumnya tidak kita ketahui.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>21. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait pokok-pokok materi yang akan dibahas bersama pada saat kegiatan pembelajaran</p> <p>22. Siswa diberi penjelasan oleh guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>23. Siswa diberi penjelasan oleh guru</p>		
--	---	--	--

	<p>terkait isi dan kerangka karangan teks eksposisi</p> <p>24. Siswa duduk bersama kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya</p>		
Kegiatan Inti	<p>Tahap IV : Analisis dan Sintesis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama kelompoknya menyusun dan mengembangkan kerangka teks eksposisi yang telah dibuat menjadi teks eksposisi dengan jujur dan disiplin (Menalar/Mengasosiasi) - Siswa secara individu menuliskan hasil teks eksposisi yang telah disusun dalam Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan dengan jujur (Menalar/Mengasosiasi) <p>Tahap V : Penyajian Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil teks eksposisi yang telah dihasilkan dengan proaktif (Mengomunikasikan) - Siswa dikelompok lain bertanya, menanggapi, atau menambahkan hasil presentasi dari kelompok penyaji dengan tanggung jawab dan proaktif (Mengasosiasi/Menalar) 	<p>Diskusi, Penugasan</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>	60 menit

	<p>Tahap VI : Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyunting teks eksposisi yang telah dihasilkan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan bersama guru dengan jujur (Megasosiasi/Menalar) - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan proaktif (Megasosiasi/Menalar) 		
Penutup	<p>25.Siswa diberikan penguatan oleh guru terkait hasil pembahasan materi yang telah dipelajari</p> <p>26.Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>27.Siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>28.Siswa bersama guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa.</p>		15 menit

2. Penilaian Hasil Pembelajaran

c. Penilaian Proses dan Sikap

Teknik Penilaian : Observasi dan dokumentasi

Bentuk Penilaian : Lembar observasi

d. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes tertulis

Bentuk Penilaian : Uraian

Pati, 1 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Heri Purwanto, S.Pd.

Vivin Kartika Sari

NIM 2101416026

Mengetahui,
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pati

Isni Maida, S.Pd.

NBM. 1236913

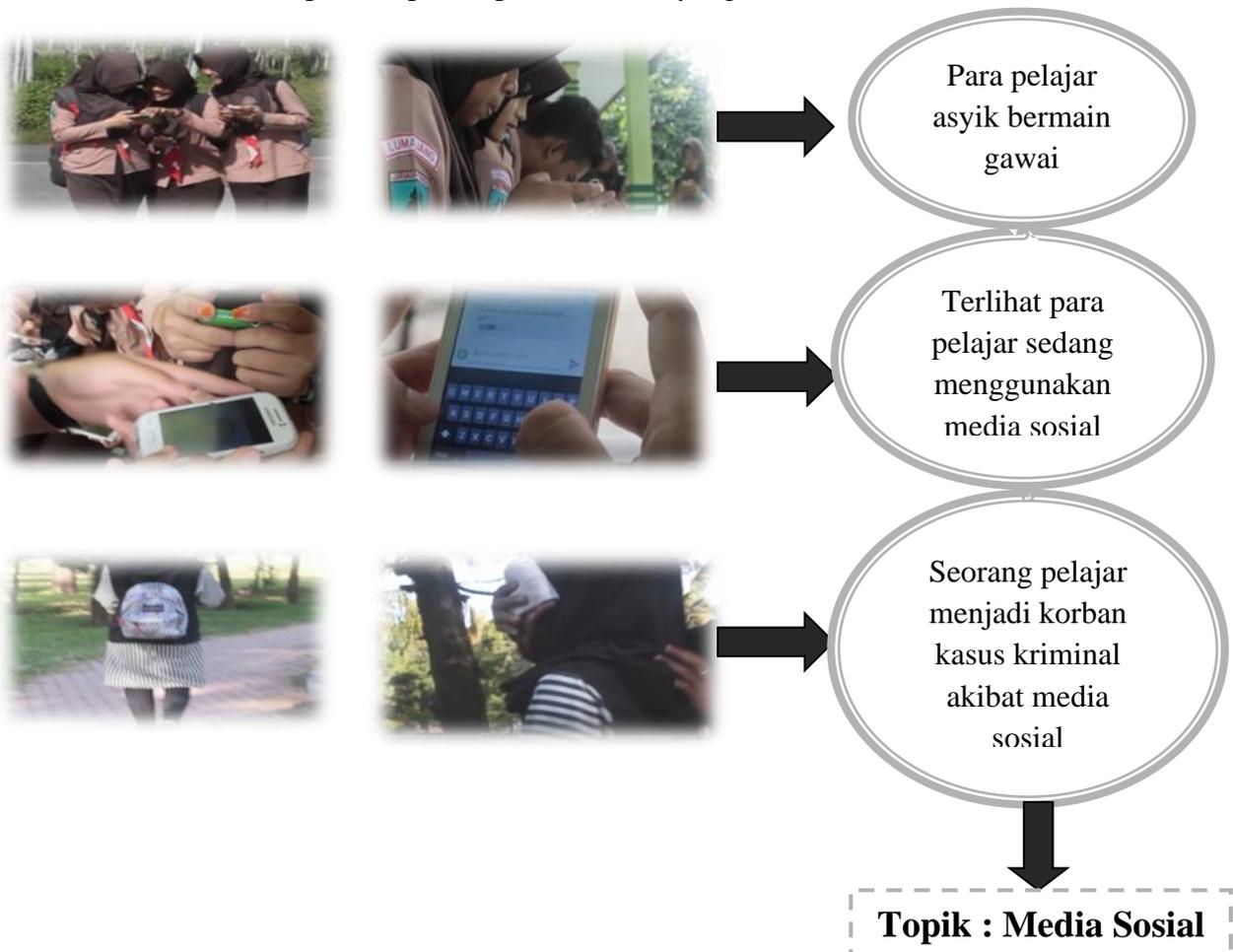
LAMPIRAN
BAHAN AJAR
MENULIS TEKS EKSPOSISI

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kesesuaian isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Berikut tahapan-tahapan dalam menulis teks eksposisi.

A. Cara Menentukan Topik Teks Eksposisi

Topik merupakan pokok pembicaraan sebelum melakukan penulisan suatu teks. Topik merupakan jabaran dari tema karangan. Adapun cara menentukan topik teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati film pendek yang telah ditayangkan.
- 2) Mengumpulkan sub-sub topik dari tayangan film pendek yang telah diamati.
- 3) Mencatat topik dan pokok permasalahan yang akan dibahas.

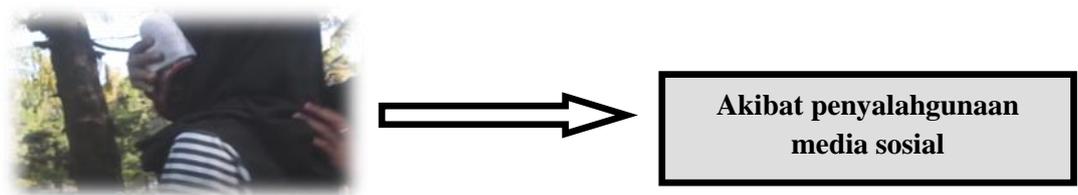


B. Cara Menentukan Data atau Fakta

Cara menentukan data/fakta dalam pada teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati gambar yang terdapat pada tayangan film pendek secara detail dan teliti.
- 2) Jika ada hal atau keterangan yang sering ditayangkan simaklah dan catat.
- 3) Pahami dengan cermat maksud dari film pendek yang ditayangkan.
- 4) Hubungkanlah keterkaitan film pendek yang ditayangkan dengan topik yang telah ditentukan.
- 5) Tariklah suatu kesimpulan dari penayangan film pendek tersebut.

Perhatikan contoh berikut.



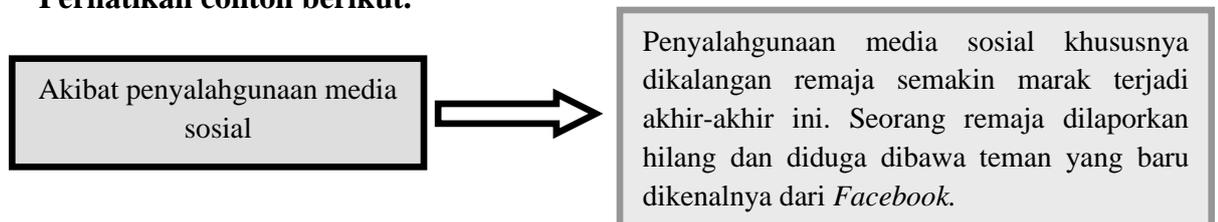
C. Cara Menyusun Kerangka Teks Eksposisi

Setelah menemukan data/fakta dari tayangan video film pendek, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah membuat kerangka teks eksposisi dari data atau fakta yang telah diperoleh. Kerangka teks eksposisi disusun dari data atau fakta yang telah diuraikan dengan mempertimbangkan struktur yang terdapat dalam teks eksposisi. Pada tahap ini, penyusunan data atau fakta yang akan dijadikan kerangka harus disusun secara sistemik sesuai dengan struktur teks eksposisi. Adapun langkah menyusun teks eksposisi di antaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan karangan

- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema
- 4) Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan adalah garis besar dari hal-hal yang akan ditulis sehingga memudahkan siswa atau penulis untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

Perhatikan contoh berikut.



D. Cara Mengembangkan Kerangka Teks Eksposisi

Setelah menyusun kerangka karangan, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menuliskan hal-hal yang akan disampaikan dalam teks eksposisi. Perlu diingat bahwa teks eksposisi bersifat informatif, objektif, dan logis sehingga harus benar-benar bisa menjelaskan maksud dari topik yang telah ditentukan. Selain itu, harus menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan tersebut. Berikut adalah cara mengembangkan kerangka teks eksposisi, diantaranya yaitu:

- 1) Setiap butir kalimat pada kerangka teks eksposisi diuraikan membentuk sebuah paragraf, pada setiap strukturnya harus disusun dengan memperhatikan kebahasaan teks eksposisi, seperti menggunakan kata kerja material, kata teknis, konjungsi, pernyataan ungkapan, dan pernyataan persuasif.
- 2) Saat mengembangkan kerangka perhatikan struktur, pemilihan diksi, kosakata, kalimat, pemakaian tanda baca, ejaan, dan lainnya.

Perhatikan contoh berikut.

Penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini. Seorang remaja dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*.



Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur.

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

E. Cara Menyunting Teks Eksposisi

Langkah terakhir adalah menyunting teks eksposisi, hal ini dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah teks eksposisi yang telah dihasilkan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan saat melakukan penyuntingan, yaitu aspek isi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek penyajian.

1) Penyuntingan Isi

Penyuntingan isi adalah proses menata atau menyelaraskan isi karangan. Hal yang perlu diselaraskan pada penyuntingan isi meliputi penyuntingan isi karangan dengan judul; penyuntingan kedalaman; dan kelengkapan isi karangan.

2) Penyuntingan Bahasa

Penyuntingan bahasa adalah proses penyelarasan bahasa karangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan bahasa, yaitu ejaan, pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan kosakata serta kalimat.

3) Penyuntingan Penyajian

Penyuntingan penyajian adalah proses menata penyajian tulisan dalam sebuah karangan. Dalam hal ini perlu diperhatikan kepaduan paragraf dan kebulatan wacana.

Berikut ini langkah-langkah dalam kegiatan penyuntingan karangan.

- a. Membaca kembali teks eksposisi secara keseluruhan dengan teliti dan cermat.
- b. Menandai kata, kalimat/ ejaan/ tanda baca/ejaan yang kurang tepat dan sesuai.
- c. Memeriksa keterpaduan antarparagraf
- d. Melakukan perbaikan dengan mengubah atau mengganti kata/kalimat/ ejaan/ tanda baca/ejaan yang belum sesuai.
- e. Memperbaiki keterpaduan paragraf.
- f. Mengklasifikasikan teks pada tesis, argumen atau penjelasan, dan penegasan ulang.

Berikut Contoh Menyunting Teks Eksposisi

Teks eksposisi yang belum disunting

Teks eksposisi yang telah disunting

Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya **tehnologi** membuat media sosial **di gemari banyak kalangan terutama kalangan remaja**.

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, **yaitu bahwa berbagai macam bentuk-bentuk kejahatan** yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur.

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak **terjadi akhir-akhir ini. Diantaranya** kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari **Facebook**. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di Facebook.

Dari data **diatas**, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut **bertanggung jawab** menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang **positif. Karena** hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan, terutama kalangan remaja.

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur.

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang positif, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

Contoh Teks Eksposisi

Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja.

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab,

remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Mengingat penyalahgunaan media sosial dikalangan remaja saat ini bukan hal yang tidak lumrah lagi, tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang positif, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

Analisis Teks Eksposisi

“Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja”

1) Analisis Struktur Teks Eksposisi

- a. Tesis (bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan.) Terdapat pada paragraf 1, yaitu:

Media sosial merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses sesuatu dengan bebas dan gratis. Pesatnya teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja.

- b. Argumentasi (berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.) Terdapat pada paragraf 2 dan 3, yaitu:

Seiring dengan berkembangnya teknologi media sosial sekarang ini, tidaklah heran jika segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media sosial salah satunya adalah mencari korban. Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-

2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

Lebih lanjut, penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini, diantaranya kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun bernama Marietha Novatriani di Sidoarjo, Surabaya. Remaja ini dilaporkan hilang dan diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*. Diduga kuat pelakunya bernama Arie Power, yaitu temannya di *Facebook*.

- c. Rekomendasi atau Penegasan Ulang (berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.) Terdapat pada paragraf 4, yaitu:

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Mengingat penyalahgunaan media sosial dikalangan remaja saat ini bukan hal yang tidak lumrah lagi, tetap selalu waspada dan memanfaatkan media sosial dengan hal yang positif, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

3) Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

- a. Menggunakan Pernyataan-Pernyataan Persuasif.

Terdapat pada paragraf 4, yaitu:

Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media *diharapkan untuk ikut bertanggungjawab* menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan.

- b. Menggunakan Pernyataan yang Menyatakan Fakta untuk Mendukung atau Membuktikan Kebenaran Argumentasi Penulis/Penuturnya.

Terdapat pada paragraf 2, yaitu:

Faktanya, menurut Mahfudz Siddiq anggota DPR RI periode 2009-2014 dari Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menyatakan, bahwa "Yang perlu dicermati dari penyalahgunaan media sosial, yaitu melibatkan banyak gadis remaja yang bahkan sebagiannya masih di bawah umur. Pada kenyataannya, didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak (2010) bahwa sekitar 53% pemakai situs jejaring sosial di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial".

- c. Menggunakan Istilah Teknis berkaitan dengan Topik yang Dibahasnya.

Paragraf 1 : Teknologi

Paragraf 2 : Media sosial

Paragraf 3 : Internet

- d. Menggunakan Pernyataan Ungkapan yang Bersifat Menilai atau Mengomentari.

Paragraf 3 : Penyalahgunaan media sosial khususnya dikalangan remaja semakin marak terjadi akhir-akhir ini

Paragraf 4 : Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Sebab, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet.

e. Menggunakan Konjungsi.

Paragraf 1

1. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :
dapat mengakses sesuatu *dengan* bebas dan gratis.

Paragraf 2

1. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :

tidaklah heran *jika* segala sesuatunya mudah diakses dengan cepat

Dari beberapa sumber yang didapatkan, *bahwa* berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat

Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa *karena* banyak terjadi dampak-dampak negatif

Paragraf 3

3. Konjungsi aditif (konjungsi penambahan), yaitu :

Remaja ini dilaporkan hilang *dan* diduga dibawa teman yang baru dikenalnya dari *Facebook*.

Paragraf 4

2. Konjungsi korelatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan setara), yaitu :

Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif *maupun* positif semua pihak *baik* dari pemerintah, masyarakat,

3. Konjungsi Subordinatif (menghubungkan dua kata/ frasa/ klausa dan memiliki hubungan bertingkat), yaitu :

dengan adanya media sosial. *Sebab*, remaja zaman sekarang sangat bergantung pada internet. *Oleh karena itu*, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat,

4. Konjungsi penjelas (untuk menjelaskan kalimat sebelumnya), yaitu :

dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial harus segera ditangani.

f. Menggunakan Kata Kerja Material

Paragraf 1 : mengakses, membuat.

Paragraf 2 : mencari, mendapatkan.

Paragraf 4 : mengolah, memanfaatkan.

4) Analisis Isi Teks Eksposisi

Pada teks eksposisi yang ditulis oleh seorang penulis tentunya memiliki isi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Didalam teks eksposisi yang berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja” terdapat tesis atau pandangan penulis dari topik yang akan diuraikan, terdapat rangkaian argumentasi yang didasarkan pada data atau fakta-fakta, serta terdapat rekomendasi atau penegasan ulang untuk menyimpulkan dan menguatkan tesis dari penulis. Selain itu, juga terdapat kaidah kebahasaan sehingga tersusunlah menjadi teks eksposisi secara utuh.

Dilihat dari teks eksposisi berjudul “Penyalahgunaan Media Sosial di Kalangan Remaja” memiliki isi yang dapat ditemukan oleh pembaca, yaitu pesatnya perkembangan teknologi membuat media sosial digemari banyak kalangan terutama kalangan remaja. Dari beberapa sumber yang didapatkan, bahwa berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para oknum masyarakat penyalahgunaan media

sosial salah satunya adalah mencari korban. Hal ini perlu mendapatkan perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa karena banyak terjadi dampak-dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan situs jejaring sosial. Para remaja seharusnya bisa mengolah dampak negatif maupun positif dengan adanya media sosial. Oleh karena itu, semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, dan media diharapkan untuk ikut bertanggungjawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan.



Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Semarang

INSTRUMEN SOAL TES

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Teks Eksposisi	Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Pati
Kelas	: X		

PETUNJUK UMUM

- a. Bacalah *basmallah* terlebih dahulu!
- b. Tuliskan identitas Anda ke dalam lembar Jawab yang telah disediakan!
- c. Jawablah setiap pertanyaan dengan jelas dan teliti!
- d. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan kepada guru!

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Perhatikan bagan alir yang telah dibagikan!
2. Tentukanlah topik yang paling tepat dari tayangan film pendek yang telah kalian simak bersama!
3. Kumpulkan berbagai data/fakta yang telah kalian temukan bersama anggota kelompok, lalu tuliskan pada lembar kerja!
4. Rancanglah data/fakta yang telah kalian peroleh menjadi kerangka teks eksposisi!
5. Kembangkanlah kerangka yang telah kalian rancang menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh secara individu!
6. Sunting dan sempurnakanlah teks eksposisi yang telah ditulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan!

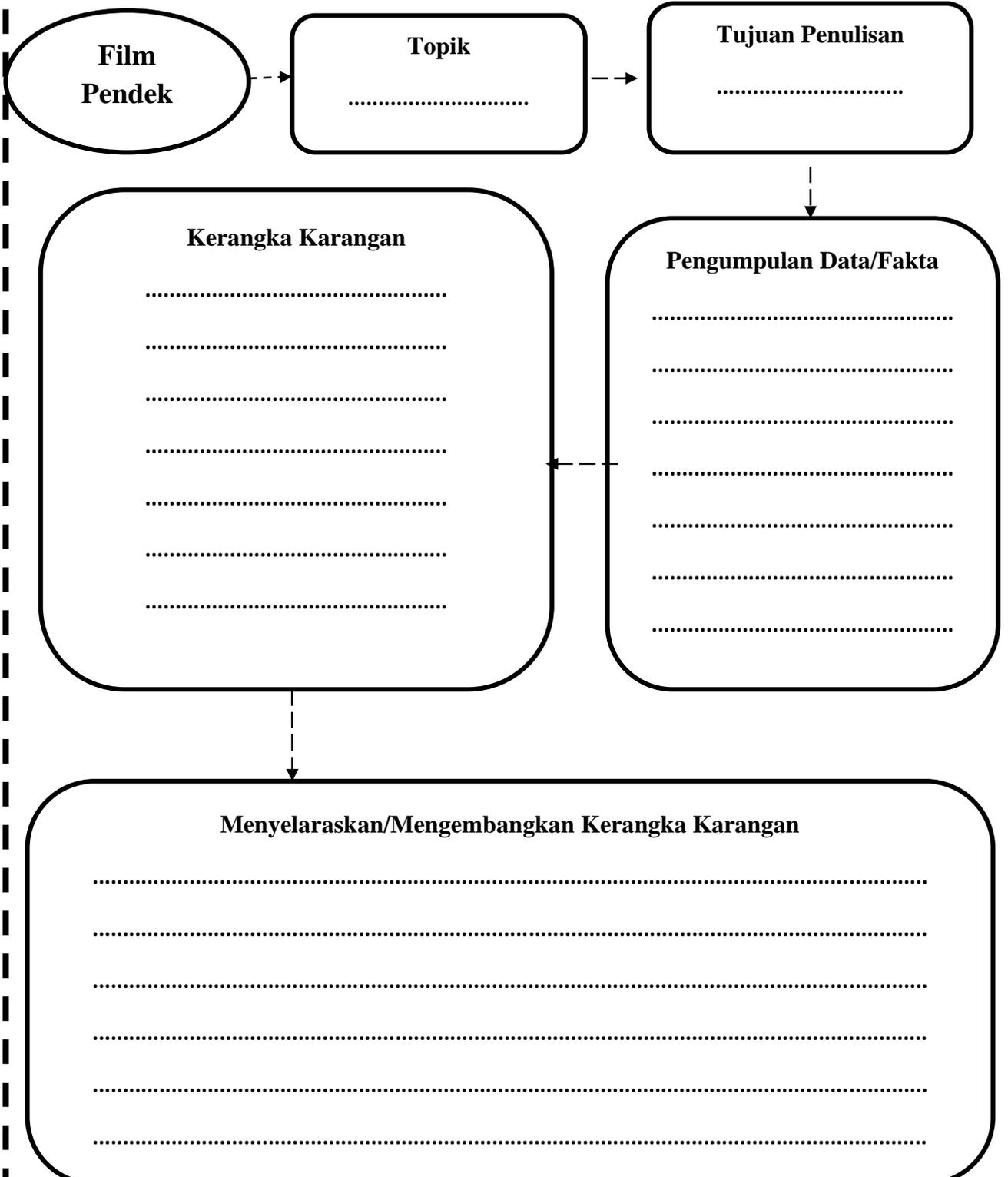
Aspek penilaian yang digunakan antara lain meliputi:

- 1) Kesesuaian judul dengan topik (skor maks. 15)
- 2) Kesesuaian isi teks (skor maks. 25)
- 3) Kelengkapan struktur teks (skor maks. 20)
- 4) Kesesuaian kaidah kebahasaan (skor maks 20)
- 5) Kesesuaian pemilihan kosakata/kalimat (skor maks 10)
- 6) Ketepatan penggunaan mekanik (skor maks.10)

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota : 1. 3.
2. 4.
Kelompok :
Kelas :

Bagan Alir Kerangka Karangan Teks Eksposisi



LEMBAR JAWAB INDIVIDU (PRETEST)**Nama** :**Kelas** :**No.Abs** :**Hari/Tanggal** :**Judul** :

LEMBAR JAWAB INDIVIDU (*POSTTEST*)**Nama** :**Kelas** :**No.Abs** :**Hari/Tanggal** :**Judul** :

PEDOMAN PENILAIAN

A. Instrumen Tes (Pedoman Penskoran)

Kisi-kisi Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan topik pembahasan	15
2.	Kesesuaian isi teks dengan judul	25
3.	Kelengkapan struktur teks eksposisi	20
4.	Kesesuaian kaidah kebahasaan	20
5.	Kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat	10
6.	Ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca)	10

B. Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Kategori	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian judul dengan topik pembahasan	Sangat baik	Judul teks eksposisi sangat tepat dan sesuai dengan topik pembahasan; disajikan dengan menarik.	14-15
		Baik	Judul teks eksposisi sesuai dengan topik yang dibahas	11-13
		Cukup	Penyajian topik yang dibahas kurang sesuai dengan judul,	8-10
		Kurang	Topik pembahasan dengan judul yang dipilih kurang tepat dan sesuai; penyajiannya kurang menarik.	5-7

		Sangat kurang	Judul dengan topik pembahasan sangat tidak sesuai; penyajiannya tidak menarik; tidak memiliki kaitan; tidak layak dinilai.	2-4
2	Kesesuaian isi teks dengan topik pembahasan	Sangat baik	Menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	23-25
		Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	18-22
		Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik kurang memadai.	14-17
		Kurang	Penguasaan permasalahan kurang dan sangat sempit; tidak ada substansi; kurang relevan;	10-13
		Sangat Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; dan tidak layak dinilai.	4-9
3	Kelengkapan struktur teks eksposisi	Sangat Baik	Tulisan gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, penegasan ulang pendapat); kohesif.	18-20

		Baik	Kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyata; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	15-17
		Cukup	Gagasan kurang terkait; urutan dan pengembangan kurang logis;	11-14
		Kurang	Gagasan kacau atau tidak terkait; urutan tidak lengkap; pengembangan tidak logis.	8-10
		Sangat kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.	4-7
4	Kesesuaian kaidah kebahasaan	Sangat baik	Penggunaan kaidah kebahasaan terpenuhi dengan sangat lengkap; disajikan dengan sangat jelas dan terorganisasi dengan tepat.	18-20
		Baik	Penggunaan kaidah kebahasaan terpenuhi; disajikan dengan jelas.	15-17
		Cukup	Penggunaan kaidah kebahasaan cukup terpenuhi; penyajian kurang terorganisasi dengan jelas.	11-14
		Kurang	Kaidah kebahasaan yang disajikan kurang terpenuhi; kurang jelas; dan kurang logis.	8-10
		Sangat kurang	Tidak memenuhi kaidah kebahasaan; penyajian tidak jelas; tidak logis; dan tidak layak dinilai.	4-7
5	Kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat	Sangat Baik	Penugasan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; konstruksi kompleks dan efektif;	9-10

			terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	
		Baik	Penguasaan kata memadai; pemilihan bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan ada yang salah; konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) tetapi makna cukup jelas.	7-8
		Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk pilihan dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna yang disampaikan kurang bisa dipahami dengan mudah; terjadi kesalahan serius dalam komunikasi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur.	5-6
		Kurang	Pengetahuan tentang kosakata untkapan, dan pembentukan kata rendah; makna membingungkan	3-4

			atau tidak jelas; penguasaan tata kalimat sangatlah rendah; terdapat banyak kesalahan; kurang komunikatif.	
		Sangat kurang	Tidak menguasai pengetahuan kosakata ungkapan dan pembentukan kata; makna tidak dapat dipahami; tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	1-2
6	Ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca)	Sangat baik	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph	9-10
		Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	7-8
		Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan tidak jelas, makna kurang bisa dipahami.	5-6
		Kurang	Penguasaan aturan penulisan sangat rendah; sering terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; makna	3-4

			membingungkan atau kabur	
		Sangat kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	1-2
Jumlah				100

Melalui pengkategorian tersebut, dapat diketahui untuk mendapatkan nilai menulis teks eksposisi sebagai berikut.

Pedoman penskoran

Nilai maksimal = Skor perolehan x 100

Skor maksimal

C. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Responden	Aspek						Jumlah Skor
	Judul	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Kosakata/ Kalimat	Mekanik	
Jumlah							

Keterangan :

No.	Skor	Skala	Kategori
1.	85-100	A	Sangat Baik
2.	75-84	B	Baik
3.	65-74	C	Cukup
4.	55-64	D	Kurang
5.	0-54	E	Sangat kurang

Lampiran 4

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

**A. Instrumen Nontes (Lembar Observasi Penilaian Sikap
Spiritual)**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				
2	Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Baik sekali : apabila memperoleh skor 7-8

Baik : apabila memperoleh skor 5-6

Cukup : apabila memperoleh skor 3-4

Kurang : apabila memperoleh skor 1-2

B. Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial)

a. Lembar Observasi Sikap Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak menyontek ketika pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung				
2	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Baik sekali : apabila memperoleh skor 7-8

Baik : apabila memperoleh skor 5-6

Cukup : apabila memperoleh skor 3-4

Kurang : apabila memperoleh skor 1-2

C. Lembar Observasi Penilaian Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan oleh guru saat pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung				
2	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar saat pembelajaran menulis teks eksposisi				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Baik sekali : apabila memperoleh skor 7-8

Baik : apabila memperoleh skor 5-6

Cukup : apabila memperoleh skor 3-4
 Kurang : apabila memperoleh skor 1-2

D. Lembar Observasi Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai prosedur yang telah ditentukan				
2	Melaksanakan tugas individu dengan baik saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Baik sekali : apabila memperoleh skor 7-8

Baik : apabila memperoleh skor 5-6

Cukup : apabila memperoleh skor 3-4
 Kurang : apabila memperoleh skor 1-2

E. Lembar Observasi Penilaian Sikap Proaktif

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif bertanya saat guru memberi kesempatan untuk bertanya				
2	Aktif memberi tanggapan saat guru memberikan umpan balik				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Beri tanda (\surd) pada kolom di bawah ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Baik sekali : apabila memperoleh skor 7-8

Baik : apabila memperoleh skor 5-6

Cukup : apabila memperoleh skor 3-4

Kurang : apabila memperoleh skor 1-2

Lampiran 5

**INSTRUMEN PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL *MEANS-ENDS ANALYSIS* (MEA)**

Kelas :

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Model Pembelajaran :

Petunjuk Pengisian :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model MEA berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai aktivitas siswa yang ditunjukkan oleh siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung. Adapun kriteria yang harus dinilai adalah sebagai berikut.

No Urut	Aspek Penilaian							Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	
1								1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung 2. Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model MEA berbantuan media bagan alir berstimulasi
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

11									film pendek
12									3. Siswa aktif berdiskusi di dalam kelompok
13									4. Siswa aktif bertanya terkait pembelajaran menulis teks eksposisi
14									5. Siswa berkontribusi dalam tugas kelompok
15									6. Siswa bersikap kooperatif saat siswa lain melakukan presentasi
16									7. Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks eksposisi
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									

Catatan

**INSTRUMEN PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI)**

Kelas :
 Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Model Pembelajaran :

Petunjuk Pengisian :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model GI berbantuan media bagan alir berstimulasi film pendek. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai aktivitas siswa yang ditunjukkan oleh siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung. Adapun kriteria yang harus dinilai adalah sebagai berikut.

No Urut	Aspek Penilaian							Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	
1								1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung 2. Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model GI berbantuan media bagan alir berstimulasi film
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								

Lampiran 6

INSTRUMEN TES**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Nama :

No.Abs :

Kelas :

PRETES

Buatlah sebuah teks eksposisi utuh dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Kesesuaian judul dengan topik pembahasan
- b. Kesesuaian isi teks dengan judul
- c. Kelengkapan struktur teks eksposisi
- d. Kesesuaian kaidah kebahasaan
- e. Kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat
- f. Ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca)

Jawaban

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nama :

No.Abs :

Kelas :

POSTTEST

Buatlah sebuah teks eksposisi utuh dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Kesesuaian judul dengan topik pembahasan
- b. Kesesuaian isi teks dengan judul
- c. Kelengkapan struktur teks eksposisi
- d. Kesesuaian kaidah kebahasaan
- e. Kesesuaian pemilihan kosakata atau kalimat
- f. Ketepatan penggunaan mekanik (ejaan dan tanda baca)

Jawaban

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 7

DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN 1

No.	Kode	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	E1-1	Adam Febriyan	58	77
2	E1-2	Adelia Putri	61	86
3	E1-3	Ahmad Arianto	69	85
4	E1-4	Agil Deris	60	81
5	E1-5	Amanda Norma R	72	88
6	E1-6	Angel Dyah Ayu S	76	90
7	E1-7	Aura Yufi Andani	74	90
8	E1-8	Cindy Afiyanti	62	89
9	E1-9	Fadli Alfauzul A	68	83
10	E1-10	Glisamanate Pijar Imaniar	69	79
11	E1-11	Hadi Nugroho	61	84
12	E1-12	Indah Ayu Ratna	68	87
13	E1-13	Muh. Abdul Aziz	60	84
14	E1-14	Nafis Luthfi A	63	86
15	E1-15	Nur Fitriana	76	79
16	E1-16	Putri Rahayu Murni	59	81
17	E1-17	Putri Risa R.	72	92
18	E1-18	Risma Sara	78	88
19	E1-19	Risky Achmad Setiawan	76	79
20	E1-20	Santi Nurani	62	83
21	E1-21	Sekar Wulan Dari	70	81
22	E1-22	Sekar Wulan Sari	73	86
23	E1-23	Siti Asyyatun Nikmah	67	90
24	E1-24	Cahya Dwi Lintang Sari	71	81
25	E1-25	Alfani Rangga Prayoga	59	86
26	E1-26	Akhmad Jindan Naufal	78	81
27	E1-27	Sandy Nur Wicaksono	64	83

DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN 2

No.	Kode	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	E2-1	Aninda Gustiarani	60	81
2	E2-2	Annisa Dewi L	68	84
3	E2-3	Anton Prasetyo Adi N	65	91
4	E2-4	Ardi Romandhoni	69	82
5	E2-5	Ardian Romadhoni	62	81
6	E2-6	Aris Mulyadi	60	85
7	E2-7	Bagas Bramanthio	63	90
8	E2-8	Darmono	59	82
9	E2-9	Disky Ardhiansyah	60	78
10	E2-10	Farid Adi Sapto	63	80
11	E2-11	Galih Nur Cahyo Y	78	85
12	E2-12	Hanak Anung Anindito	58	84
13	E2-13	Idhe Maulana H	77	80
14	E2-14	Ira Septi W	63	85
15	E2-15	Mardiana Salasati	56	78
16	E2-16	Moh. Agus Prasetyo	60	80
17	E2-17	Muhammad Nur Syofiq	64	84
18	E2-18	Mustofa	61	82
19	E2-19	Rahma Dwi Saputra	70	77
20	E2-20	Rangga Cahya As	74	80
21	E2-21	Syawalia Nur	72	81
22	E2-22	Tito Hidayat	72	86
23	E2-23	Wahyu Setiyaningrum	78	83
24	E2-24	Yudistira	61	81
25	E2-25	Zaenal Arifin	68	84
26	E2-26	Krisna Adi Prayogo	72	77
27	E2-27	Oni Saputra	67	84

Lampiran 8

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1 Model MEA

No.	Nama	Judul	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Kosakata/ Kalimat	Mekanik	Jumlah
1	E1-1	10	14	12	11	7	4	58
2	E1-2	8	16	11	12	7	7	61
3	E1-3	9	19	15	12	8	6	69
4	E1-4	8	16	12	11	7	6	60
5	E1-5	11	17	15	13	9	7	72
6	E1-6	11	20	15	14	8	8	76
7	E1-7	12	18	14	14	8	8	74
8	E1-8	8	17	12	11	7	7	62
9	E1-9	8	19	15	12	8	6	68
10	E1-10	7	18	17	13	6	8	69
11	E1-11	8	16	12	12	6	7	61
12	E1-12	8	19	14	13	7	7	68
13	E1-13	8	16	11	12	6	7	60
14	E1-14	9	17	12	11	7	7	63
15	E1-15	11	18	16	14	9	8	76
16	E1-16	7	15	14	12	6	5	59
17	E1-17	10	18	15	13	9	7	72
18	E1-18	9	20	17	15	8	9	78
19	E1-19	10	19	16	14	9	8	76
20	E1-20	8	17	12	12	7	6	62
21	E1-21	10	17	15	13	8	7	70
22	E1-22	10	18	15	14	8	8	73
23	E1-23	9	17	13	13	8	7	67
24	E1-24	10	17	16	13	8	7	71
25	E1-25	8	15	12	12	6	6	59
26	E1-26	10	22	15	14	9	8	78
27	E1-27	8	16	14	13	8	5	64
Rata-rata		9,07	17,44	13,96	12,7	7,55	6,88	67,6

HASIL PRETEST KELAS EKSPERIMEN 2 MODEL GI

No.	Nama	Judul	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Kosakata/ Kalimat	Mekanik	Jumlah
1	E2-1	10	14	13	11	7	5	60
2	E2-2	11	17	13	13	7	7	68
3	E2-3	10	15	14	12	8	6	65
4	E2-4	12	17	14	13	7	6	69
5	E2-5	10	16	13	11	7	5	62
6	E2-6	9	14	13	12	6	6	60
7	E2-7	11	16	12	12	5	7	63
8	E2-8	9	14	13	12	5	6	59
9	E2-9	9	14	14	12	6	5	60
10	E2-10	11	16	13	11	6	6	63
11	E2-11	13	19	16	14	8	8	78
12	E2-12	11	14	12	11	5	5	58
13	E2-13	12	18	16	14	8	9	77
14	E2-14	10	17	13	11	5	7	63
15	E2-15	9	13	13	10	6	5	56
16	E2-16	10	15	13	11	6	5	60
17	E2-17	11	17	12	12	6	6	64
18	E2-18	10	16	13	11	5	6	61
19	E2-19	9	17	17	13	7	7	70
20	E2-20	12	17	16	14	7	8	74
21	E2-21	9	16	17	15	8	7	72
22	E2-22	10	18	16	14	7	7	72
23	E2-23	13	19	17	13	8	8	78
24	E2-24	12	15	12	11	6	5	61
25	E2-25	9	16	15	13	8	7	68
26	E2-26	11	18	15	14	6	8	72
27	E2-27	9	16	14	14	7	7	67
	Rata-rata	10,44	16,07	14,03	12,37	6,55	6,44	65,9

Lampiran 9

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1 Model MEA

No.	Nama	Judul	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Kosakata/ Kalimat	Mekanik	Jumlah
1	E1-1	11	17	18	16	8	7	77
2	E1-2	13	20	18	18	8	9	86
3	E1-3	13	20	19	16	9	8	85
4	E1-4	12	18	18	17	8	8	81
5	E1-5	13	22	17	18	9	9	88
6	E1-6	14	23	18	17	9	9	90
7	E1-7	13	24	19	17	9	8	90
8	E1-8	14	23	18	18	8	8	89
9	E1-9	12	19	18	18	8	8	83
10	E1-10	10	19	18	17	8	7	79
11	E1-11	12	19	18	18	9	8	84
12	E1-12	13	20	19	18	9	8	87
13	E1-13	11	19	19	17	9	9	84
14	E1-14	12	20	18	19	8	9	86
15	E1-15	10	18	19	17	8	7	79
16	E1-16	11	18	19	18	8	7	81
17	E1-17	13	23	19	19	9	9	92
18	E1-18	14	23	18	17	8	8	88
19	E1-19	10	18	18	18	7	8	79
20	E1-20	11	20	18	18	8	8	83
21	E1-21	12	19	18	17	7	8	81
22	E1-22	13	19	19	18	8	9	86
23	E1-23	14	24	18	18	8	8	90
24	E1-24	12	18	18	18	8	7	81
25	E1-25	11	21	19	18	9	8	86
26	E1-26	12	19	17	18	8	7	81
27	E1-27	12	19	17	17	9	9	83
	Rata-rata	12,14	20,07	18,22	17,59	8,29	8,07	84,38

HASIL *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN 2 MODEL GI

No.	Nama	Judul	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Kosakata/ Kalimat	Mekanik	Jumlah
1	E2-1	11	18	19	18	8	7	81
2	E2-2	12	20	18	17	8	9	84
3	E2-3	14	24	18	18	9	8	91
4	E2-4	12	18	19	18	8	7	82
5	E2-5	12	18	17	18	8	8	81
6	E2-6	13	19	18	18	9	8	85
7	E2-7	14	23	18	17	9	9	90
8	E2-8	13	19	17	17	8	8	82
9	E2-9	12	17	18	16	8	7	78
10	E2-10	11	19	18	18	7	7	80
11	E2-11	13	19	19	17	9	8	85
12	E2-12	12	20	19	17	8	8	84
13	E2-13	11	19	18	18	8	6	80
14	E2-14	13	20	19	16	9	8	85
15	E2-15	11	17	18	16	9	7	78
16	E2-16	12	18	18	17	8	7	80
17	E2-17	12	20	18	17	8	9	84
18	E2-18	13	19	17	17	8	8	82
19	E2-19	11	18	17	16	8	7	77
20	E2-20	11	19	18	18	8	6	80
21	E2-21	13	19	17	17	8	7	81
22	E2-22	13	20	18	18	8	9	86
23	E2-23	12	19	18	18	8	8	83
24	E2-24	13	20	17	16	9	6	81
25	E2-25	13	19	18	17	8	9	84
26	E2-26	11	17	18	16	8	7	77
27	E2-27	12	19	18	18	9	8	84
	Rata-rata	12,22	19,14	17,96	17,18	8,25	7,62	82,37

Lampiran 10

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN 1

No.	Kode	Nama Siswa
1	E1-1	Adam Febriyan
2	E1-2	Adelia Putri
3	E1-3	Ahmad Arianto
4	E1-4	Agil Deris
5	E1-5	Amanda Norma R
6	E1-6	Angel Dyah Ayu S
7	E1-7	Aura Yufi Andani
8	E1-8	Cindy Afiyanti
9	E1-9	Fadli Alfauzul A
10	E1-10	Glisamanate Pijar Imaniar
11	E1-11	Hadi Nugroho
12	E1-12	Indah Ayu Ratna
13	E1-13	Muh. Abdul Aziz
14	E1-14	Nafis Luthfi A
15	E1-15	Nur Fitriana
16	E1-16	Putri Rahayu Murni
17	E1-17	Putri Risa R.
18	E1-18	Risma Sara
19	E1-19	Risky Achmad Setiawan
20	E1-20	Santi Nurani
21	E1-21	Sekar Wulan Dari
22	E1-22	Sekar Wulan Sari
23	E1-23	Siti Asyyatun Nikmah
24	E1-24	Cahya Dwi Lintang Sari
25	E1-25	Alfani Rangga Prayoga
26	E1-26	Akhmad Jindan Naufal
27	E1-27	Sandy Nur Wicaksono

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN 2

No.	Kode	Nama Siswa
1	E2-1	Aninda Gustiarani
2	E2-2	Annisa Dewi L
3	E2-3	Anton Prasetyo Adi N
4	E2-4	Ardi Romadhoni
5	E2-5	Ardian Romadhoni
6	E2-6	Aris Mulyadi
7	E2-7	Bagas Bramanthio
8	E2-8	Darmono
9	E2-9	Disky Ardhiansyah
10	E2-10	Farid Adi Sapto
11	E2-11	Galih Nur Cahyo Y
12	E2-12	Hanak Anung Anindito
13	E2-13	Idhe Maulana H
14	E2-14	Ira Septi W
15	E2-15	Mardiana Salasati
16	E2-16	Moh. Agus Prasetyo
17	E2-17	Muhammad Nur Syofiq
18	E2-18	Mustofa
19	E2-19	Rahma Dwi Saputra
20	E2-20	Rangga Cahya As
21	E2-21	Syawalia Nur
22	E2-22	Tito Hidayat
23	E2-23	Wahyu Setiyaningrum
24	E2-24	Yudistira
25	E2-25	Zaenal Arifin
26	E2-26	Krisna Adi Prayogo
27	E2-27	Oni Saputra

Lampiran 11

Tabel Hasil Uji Validitas

		Correlations						
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	Skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.347	.370	.541**	.740**	.393*	.676**
	Sig. (2-tailed)		.076	.058	.004	.000	.042	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27
item_2	Pearson Correlation	.347	1	.633**	.664**	.589**	.688**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.076		.000	.000	.001	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27
item_3	Pearson Correlation	.370	.633**	1	.747**	.579**	.491**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000		.000	.002	.009	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27
item_4	Pearson Correlation	.541**	.664**	.747**	1	.601**	.719**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.001	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27
item_5	Pearson Correlation	.740**	.589**	.579**	.601**	1	.361	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.001		.064	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27
item_6	Pearson Correlation	.393*	.688**	.491**	.719**	.361	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.009	.000	.064		.000
	N	27	27	27	27	27	27	27
Skor_total	Pearson Correlation	.676**	.841**	.827**	.885**	.792**	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Item	r hitung	r tabel 5% (27)	Keterangan
1	0,676	0,381	Valid
2	0,841	0,381	Valid
3	0,827	0,381	Valid
4	0,885	0,381	Valid
5	0,792	0,381	Valid
6	0,754	0,381	Valid

Lampiran 12

Tabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	6

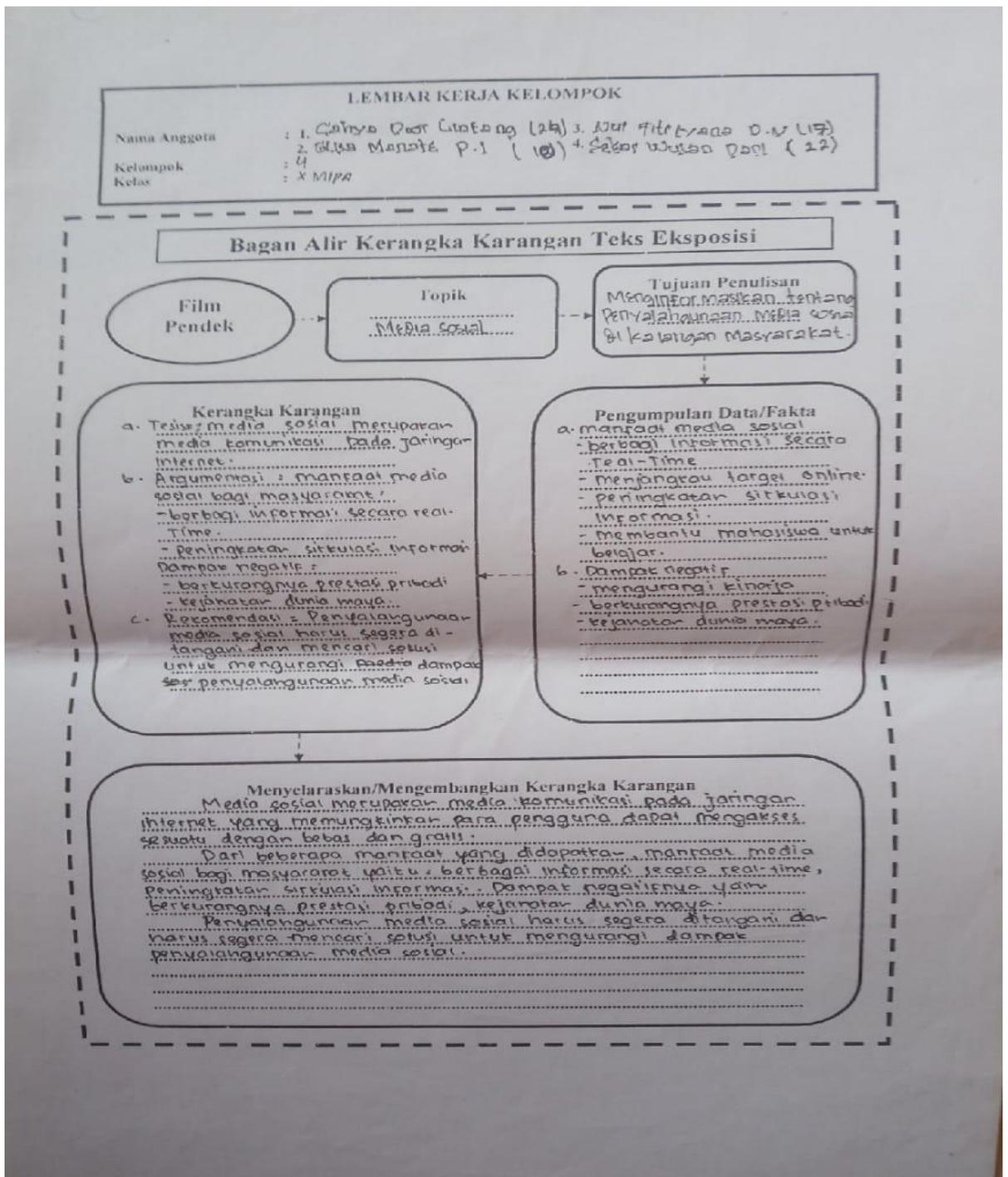
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	58.56	32.333	.539	.868
item_2	50.19	26.080	.726	.841
item_3	53.67	26.077	.699	.849
item_4	54.93	30.764	.839	.827
item_5	60.07	32.840	.722	.846
item_6	60.74	32.507	.663	.851

Variabel	r hitung	r tabel 5% (27)	Keterangan
X	0,870	0,381	Reliabel

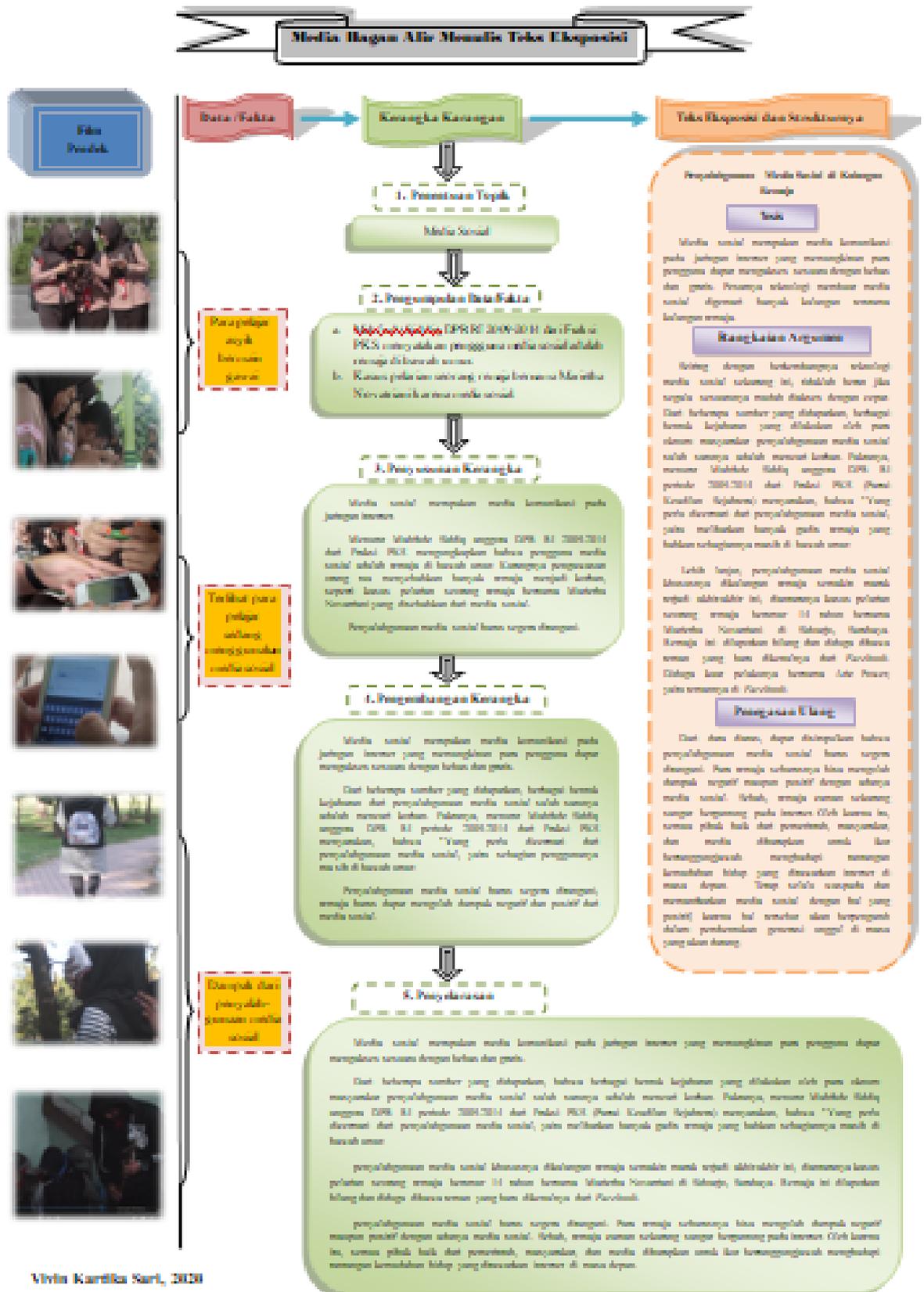
Lampiran 14

Contoh Hasil Diskusi Kelompok Membuat Kerangka Karangan Teks Eksposisi
Kelas Eksperimen 2



Lampiran 15

Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek dalam Menulis Teks Eksposisi



Lampiran 16

**Contoh Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas
Eksperimen 1 Model *Means-Ends Analysis***

LEMBAR KERJA MANDIRI							
Nama : Adam Febryan	Kelas : X						
No. Abs : 01	Hari/Tanggal : 28-01-2020						
Judul : <u>Tawuran</u>							
<p>Tawuran adalah pelampiasan dari perbedaan pendapat dan kesalah fahaman maupun yang direncanakan dalam bentuk fisik maupun non fisik. Tawuran diikuti oleh kalangan pelajar yaitu SMA, SMK, SMP, SD, maupun TK. Bahkan berupa ejekan. Bahkan masyarakat pun juga melakukan hal itu. Tawuran di sebabkan hal seperti perbedaan agama, saling mengjelek agama lain, faktor berebut sesuatu mungkin.</p> <p>Jadi, tawuran merupakan hal negatif. Untuk mengurangi hal itu kita harus menyelesaikan masalah dengan pikiran positif dan menerima pendapat dari orang lain.</p>							
<table style="margin-left: auto;"> <tr><td>18</td></tr> <tr><td>10</td></tr> <tr><td>13</td></tr> <tr><td>11</td></tr> <tr><td>6</td></tr> <tr><td style="border-top: 1px solid black;">58</td></tr> </table>		18	10	13	11	6	58
18							
10							
13							
11							
6							
58							

Lampiran 17

**Contoh Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas
Eksperimen 2 Model *Group Investigation***

LEMBAR KERJA MANDIRI																	
Nama : Mardiana C. No. : 16	Kelas : Hari/Tanggal :																
Judul : ...																	
<p>Temuan</p> <p>1. Lelah banyak kaget kaget.</p> <p>2. Terasa ada banyak kaget kaget = adalah untuk mengetahui waktu dan ...</p> <p>3. ...</p> <p>4. ...</p> <p>5. ...</p>																	
<p>Langkah</p> <p>1. ...</p> <p>2. ...</p> <p>3. ...</p> <p>4. ...</p> <p>5. ...</p>																	
<table style="margin-left: auto;"> <tr><td>12</td><td>16</td></tr> <tr><td>5</td><td>12</td></tr> <tr><td>6</td><td>11</td></tr> <tr><td>7</td><td>12</td></tr> <tr><td>8</td><td>11</td></tr> <tr><td>9</td><td>11</td></tr> <tr><td colspan="2"><hr/></td></tr> <tr><td></td><td>55</td></tr> </table>		12	16	5	12	6	11	7	12	8	11	9	11	<hr/>			55
12	16																
5	12																
6	11																
7	12																
8	11																
9	11																
<hr/>																	
	55																

Lampiran 18

**Contoh Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas
Eksperimen 1 Model *Means-Ends Analysis***

LEMBAR KERJA INDIVIDU	
Nama : PUTRI FISA FATIMAWATI	Kelas : X R-----
No. Absen : 170	Hari/Tanggal : Rabu, 29/1 - 2020

PENGARUH MEDIA SOSIAL

Sekarang ini, penggunaan media sosial semakin meningkat dikalangan remaja maupun dikalangan masyarakat, Media sosial ini sering disalah gunakan penggunaanya sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif bagi para penggunaanya. Meskipun ada dampak positifnya tetapi lebih banyak dampak negatifnya akibat penyalah gunaan media sosial tsb.

Dari penggunaan medsos tsb ada beberapa dampak negatif diantaranya lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain gadget daripada berinteraksi sosial dgn masyarakat maupun teman. Adapun dampak positifnya yaitu lebih mudah untuk mencari informasi apapun.

Kurang lebih 5 Miliar orang di dunia yang menggunakan media sosial, dan diantara orang tsb ada yang sudah terkena dampak negatif dari media sosial, diantaranya lebih suka berdiam diri sambil bermain gadget hingga lupa waktu dan akibatnya mereka terkena gangguan tidur akibat lupa waktu dlm bermain gadget.

Penggunaan media sosial yang berlebihan harus segera diatasi, karena hal tsb dapat menimbulkan berbagai hal negatif. Kita harus selalu waspada dan memanfaatkan. Kan media sosial dengan baik.

15	:	28	
5	:	15	
10	:	18	
10	:	18	
10	:	9	
			+
		92	

Lampiran 19

**Contoh Hasil Posttest Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas
Eksperimen 2 Model Group Investigation**

LEMBAR KERJA INDIVIDU	
Nama	: Anton Prastyo
No. Absen	: 4
Kelas	: X
Hari/Tanggal	: Rabu, 29 - 7 - 2020

Media Sosial

Zaman Sekarang Media Sosial sudah sangat berkembang di masyarakat, baik di kalangan remaja, orang dewasa, sampai orang tua. Melalui Media Sosial kita dapat mengakses berbagai hal dengan mudah dan cepat, akan tetapi harus selalu bijak dalam menggunakannya, karena jika tidak, Media Sosial dapat menjadi Malapetaka bagi diri sendiri.

Akhir-akhir ini banyak sekali terjadi kasus penyalahgunaan Media Sosial yang terjadi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam diri sendiri untuk menjaga lisan dalam bermedia Sosial. Seperti yang terjadi di Sumatera Utara, akibat unggahan status di Facebook yang dianggap berisik dan menyebarkan berita bohong, seorang Dosen Universitas Sumatera Utara, bernama Himma Dewiyana Lubis alias Himma (46) di tetapkan posisi sebagai tersangka.

Berdasarkan kasus-kasus yang banyak terjadi dari penyalahgunaan Media Sosial, seharusnya menjadi pengingat untuk kita agar selalu berhati-hati dan menjaga lisan dalam bermedia Sosial, terutama di Facebook.

SK : 27
 S : 18
 K : 17
 L : 18
 MS : 7

Lampiran 20

Rekapitulasi Penilaian Sikap Spiritual Kelas Eksperimen 1

No.	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Jumlah	Rata-Rata
1	E1-1	4	4	8	4
2	E1-2	4	4	8	4
3	E1-3	4	4	8	4
4	E1-4	4	4	8	4
5	E1-5	4	4	8	4
6	E1-6	4	4	8	4
7	E1-7	4	4	8	4
8	E1-8	4	4	8	4
9	E1-9	4	4	8	4
10	E1-10	4	4	8	4
11	E1-11	4	4	8	4
12	E1-12	4	4	8	4
13	E1-13	4	4	8	4
14	E1-14	4	4	8	4
15	E1-15	4	4	8	4
16	E1-16	4	4	8	4
17	E1-17	4	4	8	4
18	E1-18	4	4	8	4
19	E1-19	4	4	8	4
20	E1-20	4	4	8	4
21	E1-21	4	4	8	4
22	E1-22	4	4	8	4
23	E1-23	4	4	8	4
24	E1-24	4	4	8	4
25	E1-25	4	4	8	4
26	E1-26	4	4	8	4
27	E1-27	4	4	8	4
	Rata-rata				4

Keterangan

Indikator 1 :

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Indikator 2 :

Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran

Rekapitulasi Penilaian Sikap Spiritual Kelas Eksperimen 2

No.	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Jumlah	Rata-Rata
1	E2-1	4	4	8	4
2	E2-2	4	4	8	4
3	E2-3	4	4	8	4
4	E2-4	4	4	8	4
5	E2-5	4	3	7	3,5
6	E2-6	4	4	8	4
7	E2-7	4	4	8	4
8	E2-8	4	4	8	4
9	E2-9	4	4	8	4
10	E2-10	4	4	8	4
11	E2-11	4	4	8	4
12	E2-12	4	4	8	4
13	E2-13	4	4	8	4
14	E2-14	4	4	8	4
15	E2-15	4	4	8	4
16	E2-16	4	4	8	4
17	E2-17	4	4	8	4
18	E2-18	4	4	8	4
19	E2-19	3	4	7	3,5
20	E2-20	4	4	8	4
21	E2-21	4	4	8	4
22	E2-22	4	4	8	4
23	E2-23	4	4	8	4
24	E2-24	4	4	8	4
25	E2-25	4	4	8	4
26	E2-26	4	4	8	4
27	E2-27	4	4	8	4
	Rata-rata				3,96

Keterangan

Indikator 1 :

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Indikator 2 :

Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran

Rekapitulasi Penilaian Sikap Sosial Kelas Eksperimen 1

No	Nama	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Proaktif			
		I n d i k a t o r (1)	I n d i k a t o r (2)	J u m l a h	R a t a - r a t a												
1	E1-1	4	3	7	3,5	3	3	6	3	4	4	8	4	3	3	6	3
2	E1-2	3	4	7	3,5	4	3	7	3,5	3	3	6	3	3	2	5	2,5
3	E1-3	4	2	6	3	3	4	7	3,5	4	4	8	4	4	4	8	4
4	E1-4	4	4	8	4	4	4	8	4	4	3	7	3,5	4	3	7	3,5
5	E1-5	3	3	6	3	4	4	8	4	4	3	7	3,5	4	3	7	3,5
6	E1-6	4	4	8	4	4	4	8	4	4	4	8	4	4	2	6	3
7	E1-7	4	4	8	4	4	4	8	4	4	2	6	3	4	3	7	3,5
8	E1-8	3	4	7	3,5	3	3	6	3	4	3	7	3,5	4	2	6	3
9	E1-9	3	3	6	3	3	4	7	3,5	4	4	8	4	4	4	8	4
10	E1-10	4	4	8	4	2	4	6	3	4	4	8	4	4	4	8	4
11	E1-11	4	2	6	3	4	4	8	4	2	4	6	3	3	4	7	3,5

12	E1-12	4	4	8	4	4	4	8	4	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5			
13	E1-13	4	4	8	4	4	4	8	4	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5			
14	E1-14	4	4	8	4	4	4	8	4	4	2	6	3	4	4	8	4			
15	E1-15	2	4	6	3	4	4	8	4	4	3	7	3,5	3	3	6	3			
16	E1-16	4	3	7	3,5	4	4	8	4	4	4	8	4	4	2	6	3			
17	E1-17	4	4	8	4	3	3	6	3	4	4	8	4	3	3	6	3			
18	E1-18	3	3	6	3	4	3	7	3,5	2	4	6	3	4	3	7	3,5			
19	E1-19	3	4	7	3,5	4	3	7	3,5	3	4	7	3,5	4	4	8	4			
20	E1-20	4	2	6	3	4	4	8	4	3	4	7	3,5	4	4	8	4			
21	E1-21	4	4	8	4	4	3	7	3,5	4	4	8	4	4	2	6	3			
22	E1-22	3	4	7	3,5	4	4	8	4	4	2	6	3	3	4	7	3,5			
23	E1-23	2	4	6	3	3	4	7	3,5	4	4	8	4	3	3	6	3			
24	E1-24	3	4	7	3,5	4	4	8	4	3	3	6	3	3	4	7	3,5			
25	E1-25	4	2	6	3	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5			
26	E1-26	4	4	8	4	2	4	6	3	4	3	7	3,5	4	2	6	3			
27	E1-27	4	4	8	4	4	3	7	3,5	2	4	6	3	3	4	7	3,5			
Jumlah Rata-Rata					3,53						3,64						3,51			3,40

Keterangan :

1. Sikap Jujur

Indikator 1 : Tidak menyontek ketika pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung

Indikator 2 : Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya

2. Sikap Disiplin

Indikator 1 : Mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan oleh guru saat pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung

Indikator 2 : Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar saat pembelajaran menulis teks eksposisi

3. Sikap Tanggung Jawab

Indikator 1 : Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai prosedur yang telah ditentukan

Indikator 2 : Melaksanakan tugas individu dengan baik saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung

4. Sikap Proaktif

Indikator 1 : Aktif bertanya saat guru memberi kesempatan untuk bertanya

Indikator 2 : Aktif memberi tanggapan saat guru memberikan umpan balik

Rekapitulasi Penilaian Sikap Sosial Kelas Eksperimen 2

No	Nama	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Proaktif			
		I n d i k a t o r (1)	I n d i k a t o r (2)	J u m l a h	R a t a - r a t a												
1	E2-1	4	3	7	3,5	3	3	6	3	4	4	8	4	4	3	7	3,5
2	E2-2	3	4	7	3,5	4	3	7	3,5	3	3	6	3	3	2	5	2,5
3	E2-3	4	2	6	3	3	4	7	3,5	4	4	8	4	4	4	8	4
4	E2-4	4	4	8	4	4	4	8	4	3	3	6	3	4	3	7	3,5
5	E2-5	3	3	6	3	3	4	8	4	4	3	7	3,5	4	3	7	3,5
6	E2-6	4	4	8	4	4	3	7	3,5	4	4	8	4	4	2	6	3
7	E2-7	4	4	8	4	3	4	7	3,5	4	2	6	3	4	3	7	3,5
8	E2-8	3	4	7	3,5	3	3	6	3	4	3	7	3,5	4	2	6	3
9	E2-9	3	3	6	3	3	4	7	3,5	4	4	8	4	4	4	8	4
10	E2-10	4	4	8	4	2	4	6	3	4	4	8	4	4	4	8	4
11	E2-11	4	2	6	3	4	4	8	4	2	4	6	3	3	4	7	3,5
12	E2-12	4	4	8	4	4	4	8	4	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5

13	E2-13	4	4	8	4	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5			
14	E2-14	4	4	8	4	3	4	7	3,5	4	2	6	3	4	4	8	4			
15	E2-15	2	4	6	3	4	4	8	4	4	3	7	3,5	3	3	6	3			
16	E2-16	3	3	6	3	4	4	8	4	3	3	6	3	3	4	7	3,5			
17	E2-17	4	4	8	4	3	3	6	3	4	4	8	4	3	3	6	3			
18	E2-18	3	3	6	3	4	3	7	3,5	2	4	6	3	4	3	7	3,5			
19	E2-19	3	4	7	3,5	4	3	7	3,5	3	4	7	3,5	4	4	8	4			
20	E2-20	4	2	6	3	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5	3	2	5	2,5			
21	E2-21	4	4	8	4	4	3	7	3,5	4	4	8	4	4	2	6	3			
22	E2-22	3	4	7	3,5	4	4	8	4	4	2	6	3	3	4	7	3,5			
23	E2-23	2	4	6	3	3	4	7	3,5	3	2	5	2,5	3	3	6	3			
24	E2-24	3	4	7	3,5	4	3	7	3,5	3	3	6	3	3	3	6	3			
25	E2-25	4	2	6	3	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5	3	4	7	3,5			
26	E2-26	3	3	6	3	2	3	5	2,5	4	3	7	3,5	4	2	6	3			
27	E2-27	4	4	8	4	4	3	7	3,5	2	4	6	3	3	3	6	3			
Jumlah Rata-Rata					3,11						3,51						3,40			3,35

Keterangan :

1. Sikap Jujur

Indikator 1 : Tidak menyontek ketika pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung

Indikator 2 : Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya

2. Sikap Disiplin

Indikator 1 : Mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan oleh guru saat pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung

Indikator 2 : Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar saat pembelajaran menulis teks eksposisi

3. Sikap Tanggung Jawab

Indikator 1 : Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai prosedur yang telah ditentukan

Indikator 2 : Melaksanakan tugas individu dengan baik saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung

4. Sikap Proaktif

Indikator 1 : Aktif bertanya saat guru memberi kesempatan untuk bertanya

Indikator 2 : Aktif memberi tanggapan saat guru memberikan umpan balik

**Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Kelas
Eksperimen 1**

No.	Aspek	Frekuensi		Persentase
		Peserta didik	Jumlah Skor	
1	Spiritual	27	108	100%
2	Jujur	24	96	89%
3	Disiplin	24	96	89%
4	Tanggung Jawab	21	84	78%
5	Proaktif	25	100	93%
			484	449%
			90	89%

Kategori Nilai :

Sangat Baik (A) : apabila memperoleh nilai akhir (80-100)

Baik (B) : apabila memperoleh nilai akhir (70-79)

Cukup (C) : apabila memperoleh nilai akhir (60-69)

Kurang (D) : apabila memperoleh nilai akhir (kurang dari 60)

**Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Kelas
Eksperimen 2**

No.	Aspek	Frekuensi		Persentase
		Peserta didik	Jumlah Skor	
1	Spiritual	26	104	96%
2	Jujur	24	96	89%
3	Disiplin	22	88	81%
4	Tanggung Jawab	19	76	70%
5	Proaktif	21	84	78%
			448	449%
			83	82%

Kategori Nilai :

Sangat Baik (A) : apabila memperoleh nilai akhir (80-100)

Baik (B) : apabila memperoleh nilai akhir (70-79)

Cukup (C) : apabila memperoleh nilai akhir (60-69)

Kurang (D) : apabila memperoleh nilai akhir (kurang dari 60)

Lampiran 21

Surat Tugas Pembimbing


UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 2444/UN37.1.2/EP/2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 2 Maret 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP : 196510081993031002
Pangkat/Golongan : Penata - III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Yvivi Kartika Sari
NIM : 2101416026
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Keefektifan Model Means-Ends Analysis (MEA) dan Model Group Investigation (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pati

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 2 Maret 2020

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggi


UNNES
 Dr. S. Rejeki Urip, M.Hum.
 NIP. 196202211989012001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2101416026
 FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 22

Surat Bukti Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN PATI
SMA MUHAMMADIYAH 1 PATI**
 Alamat : Jl. Raya Pati - Tayu Km. 4 Tambaharjo Pati Kode Pos 59151 Telp. (0295) 384741
 E-mail : smaplusmuhipati@gmail.com Website : www.smuhipati.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 923/25.206

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pati :

Nama	: ISNI MAIDA, S.Pd.
N B M	: 1236913
Jabatan	: Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Vivin Kartika Sari
N I M	: 2101416026
Tempat, Tanggal Lahir	: Pati, 6 Mei 1997
Fakultas/Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
Tingkat/Semester	: Gasal
Alamat	: Dk. Sumbergeneng RT 03 RW 02 Desa Sukolilo Kec. Sukolilo Kab. Pati

Yang bersangkutan benar-benar :

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul : **“Keefektifan Model Means-Eds Analysis dan Model Group Investigation (GI) dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Film Pendek dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA/SMK.”** di SMA Muhammadiyah 1 Pati dengan waktu Pelaksanaan pada tanggal 28 s.d 29 Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperti halnya .

Pati, 29 Januari 2020
 Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pati

ISNI MAIDA, S.Pd.
NBM 1236913



Lampiran 23

Form Bimbingan

 UNNES	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 Laman: http://indonesia.unnes.ac.id , email: Indonesia@mail.unnes.ac.id		  Certificate ID: 11-01-001 Certificate ID: 11-01-001	
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI			
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012	
Nama : <u>Vivian Kartika Sari</u> NIM : <u>2101416026</u> Jurusan/Program Studi : <u>Bahasa dan Sastra Indonesia / PBSI</u> Judul Skripsi/Tugas Akhir : <u>Drs. Bambang Hartono, M.Hum.</u> Pembimbing I (P1) : Pembimbing II (P2) :				
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1/P2
	29-7-19	Proposal		
	26-11-19	Bab 1		
	5-12-19	Revisi Bab 1		
	11-12-19	Konsultasi media dan Revisi Bab 1		
	17-12-19	Bab 2		
	8-1-20	Revisi Bab 2		
	23-1-20	Konsultasi Bab 3 dan RPP.		
	27-2-20	Revisi Bab 3		
	2-3-20	Revisi Bab 3 dan RPP.		
	9-3-20	Konsultasi media dan instrumen		
	9-3-20	ACC Bab 1 dan Bab 2		



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070,
Laman: <http://indonesia.unnes.ac.id>, email: indonesia@mail.unnes.ac.id



Certificate ID: 1101/04
Certificate ID: 1101/04/01

FORMULIR
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen
FM-04-AKD-24

No. Revisi
01

Hal
1 dari 1

Tanggal Terbit
01 September 2012

Nama : Vivin Kartika Sari
NIM : 2101416026
Juruan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / PBI
Judul Skripsi/Tugas Akhir :
Pembimbing I (P1) : Drs. Bambang Hartono, M Hum.
Pembimbing II (P2) :

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
	11-3-20	Acc Bab 3 dan media	Langsung ke bab berikutnya.	
	19-3-20	Konsultasi bab 4	Ditata permasalahan	
	23-3-20	Konsultasi Bab 4	Ditata semua masalah	
	6-4-20	Bab IV, V dan artikel.		